

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS AL-QUR'AN
DI SDIT LUQMAN AL-HAKIM INTERNASIONAL**



Oleh:

DESI NOVITASARI

NIM: 1420411125

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2016

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Desi Novitasari, S.Pd.I
NIM : 1420411125
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 22 Maret 2016

Yang menyatakan,



Desi Novitasari, S. Pd.I.
NIM. 1420411125

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Desi Novitasari, S.Pd.I
NIM : 1420411125
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika kemudian hari berikut melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 22 Maret 2016

Yang menyatakan,



Desi Novitasari, S. Pd.I.
NIM. 1420411125



KEMENTERIAN AGAMA
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

Tesis berjudul : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS AL-
QUR'AN DI SDIT LUQMAN AL-HAKIM INTERNASIONAL

Nama : Desi Novitasari

NIM : 1420411125

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Tanggal Ujian : 12 Mei 2016

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam
(M.Pd.I.)

Yogyakarta, 25 Mei 2016

Direktur,



Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.

(NIP. 19711207 199503 1 002)

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS AL-
QUR'AN DI SDIT LUQMAN AL-HAKIM INTERNASIONAL

Nama : Desi Novitasari

NIM : 1420411125

Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

telah disetujui tim penguji ujian munaqasyah

Ketua Sidang Ujian/Penguji: Dr. Subaidi, M.Si.

Pembimbing/Penguji : Prof. Dr. H. Maragustam, M.A.

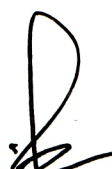
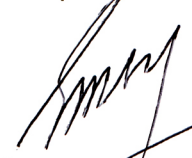
Penguji : Dr. Hj. Marhumah, M.Ag.

diuji di Yogyakarta pada tanggal 12 Mei 2016

Waktu : 15.30 wib.

Hasil/Nilai : 90/A

Predikat : Dengan Pujian/Sangat Memuaskan/Memuaskan

()
()
()

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS AL-QUR'AN
DI SDIT LUQMAN AL-HAKIM INTERNASIONAL**

Yang ditulis oleh:

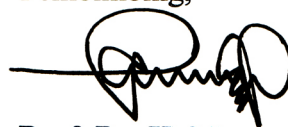
Nama : Desi Novitasari, S.Pd.I
NIM : 1420411125
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 22 Maret 2016

Pembimbing,



Prof. Dr. H. Maragustam, M.A

NIP. 19591001 198703 1 002

ABSTRAK

DESI NOVITASARI, NIM 1420411125. Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an di SDIT Luqman Al-Hakim Internasional. Tesis, Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2016.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh persoalan lembaga pendidikan yang kurang memperhatikan atau bahkan mengesampingkan faktor nilai dan agama dalam melaksanakan proses pendidikan. Namun demikian, hal yang terpenting lagi bagaimana nilai-nilai Al-Qur'an ditransformasikan sehingga menjadi bagian internal pribadi peserta didik. Dari latar belakang tersebut memberikan dorongan kepada peneliti untuk melakukan eksplorasi guna mengungkap pokok permasalahan mengenai bagaimana pelaksanaan dan peran orangtua dan guru dalam implementasi pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an di SDIT LHI.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pelaksanaan dan memaparkan peranan guru dan orangtua dalam implementasi pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an di SDIT LHI. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan kajian analisis kualitatif dan pendekatan psikologi. Teknik penentuan sampel sumber data menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Sumber data adalah kepala sekolah, wali kelas, guru PAI, peserta didik, dan orangtua peserta didik. Pengumpulan data melalaui observasi, dokumentasi, dan wawancara secara mendalam.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa: 1) Implementasi pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an yang diterapkan di SDIT LHI terangkum dalam "*Seven Strand Of The Curriculum*". SDIT LHI menerapkan pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an lewat proses pembelajaran dan program-program sekolah. Program sekolah yang termasuk dalam penerapan pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an yakni: a) Program rutin harian antara lain Baca Tulis Hafal Cinta Al-Qur'an (BTHCQ), *One Day One Ayah, Muroja'ah, Morning Motivation*, Sholat Dhuha, *Habit Training* "Sholat Dhuhur Berjama'ah"; b) Program Pekan antara lain *Market Day, Star Of The Week, Reading Group*, Bank Sampah, Pramuka, Upacara, Senam, dan Renang; c) Program yang menyesuaikan kebutuhan seperti Kantong Surga, *Riyadhoh Qur'an, Outing and Fieldtrip*. 2) Peranan orangtua dalam menerapkan pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an adalah dengan mengajarkan tentang prinsip-prinsip ketuhanan dan menumbuhkan kebiasaan anak untuk beribadah dan berbuat baik. Sedangkan peranan guru difokuskan pada tiga peran sebagai pembimbing, model, dan penasihat. Sehingga proses pendidikan yang dialami peserta didik sebagai bentuk pengalaman pembentukan kepribadian melalui mengalami sendiri nilai-nilai kehidupan sebagai yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan meneladani Rasulullah.

Kata Kunci: Pendidikan, Karakter, Al-Qur'an.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan
Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 05436/U/1987.

Tertanggal 22 Januari 1988

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangka n	tidak dilambangkan
ب	bā'	B	Be
ت	Tā	T	Te
ث	Sā	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	Ĵim	J	Je
ح	hā'	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	khā'	Kh	ka dan ha
د	Dāl	D	De
ذ	Zāl	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	sīn	S	Es
ش	syīn	Sy	es dan ye
ص	Ṣād	Ş	es (dengan titik dibawah)

ض	ḍad	ḍ	de (dengan titi di bawah)
ط	tā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ظ	zā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	-
ف	fā'	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Wāwu	W	-
ه	hā	H	-
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	yā'	Y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap, contoh:

أَحْمَدِيَّة *Ahmadiyyah*

C. Ta' Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya.

2. Bila dihidupkan ditulis t, contoh:

جَمَاعَةٌ *Jamā'ah*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dan dhommah ditulis u.

E. Vokal Panjang

a panjang ditulis ā, i panjang ditulis ī, u panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda hubung (¯) di atasnya.

F. Vokal-vokal Rangkap

1. Fathah dan yā mati ditulis ai, contoh:

بَيْنَكُمْ *Bainakum*

2. Fathah dan wāwu mati ditulis au, contoh:

قَوْلٌ *Qaul*

G. Vokal-vokal yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof (')

أَنْتُمْ *A'antum*

مُؤَنِّتٌ *Mu'annaś*

H. Kata Sandang Alif dan Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyah, contoh

الْقُرْآن ditulis *Al-Qur'ān*

الْقِيَّاس ditulis *Al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf

Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السَّمَاء *As-samā'*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD.

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

1. Dapat ditulis menurut penulisannya

ذَوِي الْفُرُوضِ

ditulis *Zawi al-furūd*

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

contoh:

أَهْلُ السُّنَّةِ ditulis *Ahl as-Sunnah*

شَيْخُ الْإِسْلَامِ ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syaikhul- Islām*

MOTTO

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

“ Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.”

(Q.S At-Tiin: 4)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Special for Woman*, (Bandung: Syaamil Al-Qur'an, 2009), hlm. 597.

KATA PERSEMBAHAN

Tesis ini Penulis Persembahkan untuk:

Prodi Pendidikan Islam
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam
Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tahap akhir studi di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya hingga akhir zaman.

Dengan penuh kesadaran, penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Ungkapan terima kasih yang tak terhingga kiranya patut peneliti sampaikan kepada :

1. Prof. KH. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Noorhaidi Hasan, MA, M.Phil. Ph.D, selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ro'fah, BSW., Ph.D, selaku ketua Prodi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Prof. Dr. H. Maragustam, M.A, Selaku Dosen Pembimbing yang arif bijaksana membimbing dan mengarahkan selama proses penyelesaian tesis.
5. Bapak dan Ibu Dosen, seluruh karyawan dan karyawan pada Prodi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan arahan, bantuan serta memberikan nasihat-nasihatnya kepada peneliti.
6. Segenap keluarga tercinta atas segala do'a, motivasi dan pengorbanan materi maupun non materi.

7. Ibu Fourzia Yunisa Dewi, S.Pd, selaku Kepala Sekolah yang berbaik hati mempersilakan melakukan penelitian di SDIT Luqman Al-Hakim Internasional.
8. Seluruh narasumber, baik dari pendidik, peserta didik, dan orangtua peserta didik SDIT LHI yang telah banyak membantu dalam penyusunan tesis ini.
9. Segenap keluarga Asrama SMPIT LHI dan Rumah *Tahfīz* Nur Hidayah yang selalu memberikan inspirasi serta memberikan dukungan spiritual.
10. Teman-teman PAI-B Non-reguler angkatan 2014 atas motivasinya selama ini, semoga *ukhuwah* kita semua tetap terjaga.

*Jazākumullāhu khairan kašīran...*Akhirnya dengan kerendahan hati, peneliti menyadari ketidaksempurnaan tesis ini, kritik, dan saran yang membangun sangat kami harapkan.

Yogyakarta, 22 Maret 2016

Peneliti,

Desi Novitasari, S.Pd.I
NIM. 1420411125

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN DIREKTUR	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	viii
MOTTO	xii
KATA PERSEMBAHAN	xiii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
 BAB I : PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Kerangka Teori.....	13
F. Metode Penelitian.....	21
G. Sistematika Pembahasan	29
 BAB II : LANDASAN TEORI	 31
A. Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an	31
B. Mengefektifkan Pendidikan Karakter dan Peran Pendidikan Islam.....	69
C. Strategi Penerapan Pendidikan Karakter	79
D. Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter	97
E. Peran Keluarga dalam Penerapan Pendidikan Karakter.....	103
F. Peran Guru dalam Penerapan Pendidikan Karakter	112
 BAB III : GAMBARAN UMUM SDIT LUQMAN	
AL-HAKIM INTERNASIONAL	120
A. Sejarah Singkat Berdiri dan Berkembangnya SDIT Luqman Al-Hakim Internasional	120
B. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	122
C. Visi dan Misi SDIT Luqman Al-Hakim Internasional.....	122
D. Kurikulum SDIT Luqman Al-Hakim Internasional	123
E. Struktur Organisasi SDIT Luqman Al-Hakim Internasional ..	127

F. Keadaan Pendidik, Tenaga Kependidikan, Peserta Didik dan Prestasi SDIT Luqman Al-Hakim Internasional	129
G. Sarana dan Prasarana SDIT Luqman Al-Hakim Internasional.....	135
 BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN PENDIDIKAN	
KARAKTER BERBASIS AL-QUR'AN DI SDIT LUQMAN AL-HAKIM INTERNASIONAL	149
A. Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an di SDIT LHI	149
B. Program-Program Sekolah dalam Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an di SDIT LHI.....	171
C. Hasil Capaian Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an di SDIT LHI.....	198
D. Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter Peserta Didik SDIT LHI.....	215
E. Peranan Orangtua dalam Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an	225
F. Peranan Guru dalam Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an	231
 BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	238
B. Saran.....	241
 DAFTAR PUSTAKA	
243	
 LAMPIRAN.....	
247	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SDIT Luqman Al Hakim Internasional Tahun Pelajaran 2015/2016, 130
Tabel 2	Keadaan Peserta Didik SDIT Luqman Al Hakim Internasional Tahun Pelajaran 2015/2016, 132
Tabel 3	Sarana dan Prasarana SDIT Luqman Al-Hakim Internasional, 136
Tabel 4	Implementasi Pendidikan Karakter berbasis Al-Qur'an SDIT LHI Yogyakarta dalam " <i>Seven Strand Of The Curriculum</i> ", 161
Tabel 5	Proses <i>Habit Training</i> , 179
Tabel 6	Tugas Piket Pendidik dalam Program <i>Habit Training</i> Sholat Dhuhur Berjama'ah, 181

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an di SDIT Luqman Al-Hakim Internasional, 247
- Lampiran 2 Pedoman Observasi Program Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an SDIT LHI, 254
- Lampiran 3 Pedoman Observasi Profil SDIT LHI, 255
- Lampiran 4 Pedoman Pencermatan Dokumentasi Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an Di SDIT Luqman Al-Hakim Internasional, 256
- Lampiran 5 Catatan Lapangan, 257
- Lampiran 6 Transkrip Wawancara, 264
- Lampiran 7 RPP Pendidikan Agama Islam
- Lampiran 8 Surat Keterangan Izin Penelitian
- Lampiran 9 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 10 Foto-Foto Program-Program Sekolah dalam Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an di SDIT LHI
- Lampiran 11 Biodata Diri

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Kerangka Berfikir Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an di SDIT LHI, 119
- Gambar 2 Struktur organisasi SDIT Luqman Al-Hakim Internasional, 128

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dalam sejarah peradaban manusia adalah salah satu komponen kehidupan yang paling urgen. Aktivitas ini telah dan akan terus berjalan semenjak manusia pertama ada di dunia sampai berakhirnya kehidupan di muka bumi ini.¹ Pendidikan dengan segala cara dan bentuknya merupakan kebutuhan setiap manusia, dan manusia akan mencari model-model atau bentuk serta sistem pendidikan yang memelihara dan mengembangkan fitrah dan sumber daya manusia menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) yakni manusia yang berkualitas sesuai dengan pandangan Islam.²

Memahami sejarah sebuah konsep sungguh sangat penting untuk dapat memahami dalam konteks bagaimana konsep itu lahir, dan untuk apa konsep itu diperjuangkan. Merujuk pada para tokoh, pemimpin dan pakar pendidikan, maka sejarah pendidikan karakter sama tuanya dengan itu sendiri. Namun dalam perjalanannya, pendidikan karakter sempat tenggelam dan terlupakan dari dunia pendidikan terutama sekolah.

Sepanjang sejarahnya, diseluruh dunia ini, pendidikan pada hakikatnya memiliki dua tujuan, yaitu membantu manusia untuk menjadi

¹ Benni Setiawan dikutip Abdul Qodir, *Pendidikan Islam; Integratif-Monokotomik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 29.

² Juwariyah, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm.1.

cerdas dan pintar (*smart*), dan membantu mereka menjadi manusi yang baik (*good*).³ Menjadikan manusia cerdas dan pintar, boleh jadi mudah melakukannya, tetapi menjadikan manusia agar menjadi orang yang baik dan bijak, tampaknya jauh lebih sulit atau bahkan sangat sulit. Dengan demikian, sangat wajar apabila dikatakan bahwa problem moral merupakan persoalan akut atau penyakit kronis yang mengiringi kehidupan manusia kapan dan dimana pun.

Sejarah Islam, sekitar 1400 tahun yang lalu, Muhammad SAW, sang Nabi terakhir dalam ajaran Islam, juga menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk menyempurnakan akhlak dan mengupayakan pembentukan karakter baik.⁴ Manifesto Muhammad Rasulullah ini mengindikasikan bahwa pembentukan karakter merupakan kebutuhan utama bagi tumbuhnya cara beragama yang dapat menciptakan peradaban. Pada sisi lain juga menunjukkan bahwa masing-masing manusia telah memiliki karakter tertentu, namun perlu disempurnakan. Berikut ribuan tahun setelah itu, rumusan tujuan utama pendidikan tetap pada wilayah serupa, yakni pembentukan kepribadian manusia yang baik.

Karakter itu sama dengan akhlak dalam pandangan Islam. Akhlak dalam pandangan Islam ialah kepribadian. Kepribadian itu komponennya tiga yaitu tahu (pengetahuan), sikap, dan perilaku. Karena akhlak itu adalah kepribadian, maka paradigma pendidikannya sangat berbeda bila dibandingkan dengan pendidikan bidang-bidang pengetahuan dan

³ *Ibid.*, hlm. 2.

⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), 2011, hlm. 2.

ketrampilan. Pendekatannya adalah pendekatan untuk pendidikan kepribadian.⁵

Akhlak atau karakter itu diajarkan melalui metode internalisasi. Teknik pendidikannya ialah peneladanan, pembiasaan, penegakan peraturan, pemberian motivasi. Yang jelas, bukan dengan cara menerangkan atau mendiskusikan, jika pun perlu itu hanya cukup sedikit saja. Pendidikan akhlak itu dilakukan dengan *treatment* atau perlakuan-perlakuan.⁶

Pendidikan karakter bukan hanya tanggung jawab sekolah.⁷ Inti pendidikan karakter yang efektif terletak pada kemitraan yang kuat antara orang tua dan sekolah. Mengembangkan karakter anak didik melalui pendidikan adalah usaha-usaha untuk menumbuhkembangkan nilai-nilai insani dan Ilahi di sekolah yang dilakukan secara terus menerus. Pendidikan karakter di sekolah memerlukan kerjasama dengan orang tua untuk bersama-sama menciptakan lingkungan belajar nilai yang seiring sejalan.⁸ Artinya, nilai-nilai yang diperkenalkan dan diinternalisasikan di sekolah sama dengan yang diperkenalkan dan diinternalisasikan di rumah.

Penguatan pendidikan karakter dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi di Negara kita. Kondisi krisis dan dekadansi moral ini menandakan bahwa seluruh pengetahuan agama dan moral yang didapatkannya dibangku sekolah ternyata

⁵ *Ibid.*, hlm. iv-v.

⁶ *Ibid.*, hlm. vi.

⁷ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter*, (Bantul: Kreasi Wacana, 2012), hlm. xxviii.

⁸ Agus Retnanto, *Sistem Pendidikan Islam Terpadu; Model Pendidikan Berbasis Pengembangan Karakter dan Kepribadian Islam*, (Yogyakarta: Idea Press, 2014), hlm. 6.

tidak berdampak besar terhadap perilaku manusia Indonesia.⁹ Dewasa ini, bermunculan banyak persoalan yang amat mencemaskan dunia pendidikan, seperti tawuran antarpelajar, korupsi, *bullying* dan tindak kejahatan lainnya. Bagaimana pun juga, mereka yang terlibat dalam tindak kejahatan tersebut tidak dapat dilepaskan dari dunia pendidikan. Untuk mengatasi persoalan-persoalan di atas, sudah saatnya lembaga pendidikan mengikuti pola, model dan pendekatan-pendekatan dalam pendidikan yang ditawarkan Al-Qur'an.

Sesuai perkembangan masyarakat yang semakin dinamis sebagai akibat kemajuan ilmu dan teknologi, terutama teknologi informasi, maka aktualisasi nilai-nilai Al-Qur'an menjadi sangat penting. Karena tanpa aktualisasi kitab suci ini, umat Islam akan menghadapi kendala dalam upaya internalisasi nilai-nilai Qurani sebagai upaya pembentukan pribadi umat yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cerdas, maju dan mandiri.¹⁰

Gagasan Al-Qur'an sebagai karakter pendidikan juga sangat beralasan. Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, Bab II pasal 3, disebutkan bahwa pada tujuan pendidikan adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta

⁹ Menurut tinjauan ESQ. Tujuh krisis moral yang terjadi ditengah-tengah masyarakat Indonesia antara lain krisis kejujuran, krisis tanggung jawab, tidak berpikir jauh kedepan, krisis disiplin, krisis kebersamaan, dan krisis keadilan. Baca Damiyanti Zuhdi, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: UNY Press, 2009), hlm. 39-40.

¹⁰ Said Agil Husin Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Ciputat: Ciputat Press, 2005), hlm. 7

bertanggung jawab.¹¹ Kata-kata iman dan takwa jelas terinspirasi dari isi Al-Qur'an. Dalam perspektif Islam mustahil seseorang mampu beriman dan bertakwa tanpa mengamalkan kandungan Al-Qur'an.

Lembaga pendidikan merupakan wadah mengkaji dan menanamkan risalah ilahiah. Pendidikan didirikan atas dasar pewarisan, pengkajian, dan pengembangan risalah ilahiah itu. Pendidikan berfungsi mewariskan pesan-pesan ilahi dari generasi ke generasi sehingga tetap eksis, lestari, atau kekal sepanjang eksisnya manusia di bumi ini. Nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an termasuk akidah tauhid merupakan misi utama lembaga pendidikan Islam dalam menerapkan pendidikan karakter.¹²

Persoalan pendidikan di abad global memanglah sangat kompleks dan heterogen, di tambah lagi dengan berbagai macam lembaga pendidikan yang sering kurang memperhatikan atau bahkan mengesampingkan faktor nilai dan agama dalam melaksanakan proses pendidikannya. Namun demikian, hal yang terpenting lagi bagaimana nilai-nilai Al-Qur'an ditransformasikan sehingga menjadi bagian internal pribadi peserta didik serta diamalkan dalam menjalankan kehidupannya. Sehingga semua kegiatan pendidikan didasarkan dan dirujukkan kepada nilai-nilai Al-Qur'an dalam mengembangkan karakter baik bagi peserta didik. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian mengenai pendidikan karakter berbasis al-Quran, yang kemudian dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

¹¹ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 6.

¹² Kadir M. Yusuf, *Tafsir tarbawi; Pesan-Pesan Al-Qur'an tentang Pendidikan*, (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 13.

Pendidikan karakter berbasis al-Quran dapat diartikan sebagai proses internalisasi nilai-nilai substansi ajaran Islam, yang berdasarkan pada al-Quran sebagai pedoman hidup (*the way of life*), dan al-Hadits sebagai penjelas atas al-Quran. Dengan demikian, nilai-nilai normative tersebut dapat didefinisikan ke dalam pelaksanaan proses pendidikan formal. Dengan kata lain, bahwa nilai-nilai Islam secara normative dapat diimplementasikan secara operasional, baik di dalam lingkungan sekolah, maupun di dalam kehidupan bermasyarakat yang lebih luas.

Dalam konteks penelitian pendidikan karakter berbasis al-Quran tersebut, peneliti memilih Sekolah Dasar Islam Terpadu Lukman al-Hakim Internasional (SDIT LHI), sebagai tempat (*locus*) penelitian. Dasar pemikiran memilih sekolah ini adalah bahwa sekolah tersebut mengembangkan konsep baru berupa pendidikan yang integral-holistik berbasis nilai-nilai ketauhidan, dimana peserta didik tidak hanya belajar Islam, lebih dari itu mendidik mereka menjadi seorang muslim yang *kaffah* (mendekati sempurna). Peserta didik dibekali *character* (karakter), *skills* (kecakapan-kecakapan), dan *knowledge* (ilmu) yang dibutuhkan.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik mengadakan penelitian tentang **Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an di SDIT Luqman Al-Hakim Internasional**. Ketertarikan penulis terhadap pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an siswa SDIT LHI disebabkan investigasi awal yang ditemukan peneliti berlandaskan data dari informan, pelaksanaan pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an yang dilakukan oleh

guru dan orangtua dalam menumbuhkembangkan karakter baik siswa dengan menggunakan model-model pendidikan akhlak dalam Al-Qur'an.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan beberapa pokok masalah, yaitu:

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an di SDIT Luqman Al-Hakim Internasional?
2. Bagaimana peran guru dan orang tua dalam penerapan pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an bagi siswa SDIT Luqman Al-Hakim Internasional?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an di SDIT Luqman Al-Hakim Internasional
- b. Untuk mengetahui peran guru dan orang tua dalam penerapan pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an bagi siswa SDIT Luqman Al-Hakim Internasional

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai guna, baik secara teoritis maupun secara praktis. Berikut penjelasan mengenai kegunaan penelitian secara teoritis dan praktis:

a. Kegunaan secara Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi atau masukan bagi perkembangan dan kajian

ilmu tentang pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an. Khususnya mengetahui model dan strategi kreatif yang diterapkan sekolah dan orangtua dalam menerapkan pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an kepada peserta didik dengan menggunakan pendekatan psikologi pendidikan Islam yang berlandaskan kepada Al-Qur'an dan Hadits.

b. Kegunaan secara Praktis

1. Manfaat bagi Sekolah

Bagi sekolah hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kembali kebijakan sekolah terkait dengan program-program sekolah yang mendukung ketercapaian pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an dan bekerjasama dengan orangtua peserta didik dalam mencapainya.

2. Manfaat bagi pendidik

Bagi semua guru khususnya guru di SDIT LHI, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk meningkatkan kembali proses pembelajaran tidak hanya sekedar memberikan ilmu pengetahuan tapi lebih kepada penanaman nilai-nilai positif (karakter) sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang cerdas dan berkarakter.

3. Manfaat bagi Peserta didik

Bagi peserta didik hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman bahwa keberhasilan pendidikan yang

sebenarnya tidak hanya berhasil dalam hal intelektual tetapi yang lebih penting adalah berkarakter.

4. Manfaat bagi Orangtua Peserta didik

Bagi orangtua peserta didik hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman bahwa keluarga merupakan pendidik karakter yang utama bagi anak. Sedangkan pendidikan sekolah merupakan kelanjutannya sehingga orang tua sangat berperan dalam mengembangkan karakter anak sejak dini sebagai bekal untuk kehidupan kelak.

D. Kajian Pustaka

Penelitian yang mengkaji pendidikan karakter bukanlah hal yang baru dalam khazanah pendidikan di Indonesia. Untuk itu, peneliti menelaah literatur-literatur terdahulu untuk menentukan sudut pandang yang berbeda, sehingga penelitian yang akan dilakukan lebih bermanfaat. Hal ini sebagaimana teori mengenai fungsi dari kajian pustaka dalam sebuah penelitian lapangan yaitu mencari perbedaan berupa sudut pandang atau pendekatan dan juga *setting* tempat yang berbeda dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya.

Peneliti memulai kajian pustaka dalam penelitian ini dengan menelaah beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan, antara lain:

1. Penelitian tesis yang dilakukan oleh Husna Nashihin, mahasiswi Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, yang berjudul Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren di Pondok Pesantren Zuhriyah.

Husna Nashihin menyebutkan bahwa implementasi pendidikan karakter berbasis budaya pesantren di Pondok Pesantren Zuhriyah dilaksanakan dengan menggunakan strategi pendidikan karakter seperti pembiasaan, penugasan, ceramah atau nasihat, tanya jawab, dan studi kasus. Strategi pendidikan karakter tersebut diterapkan di dalam pelaksanaan budaya pesantren. Budaya pesantren yang terprogram tersebut terbagi menjadi tiga macam, yaitu budaya pesantren yang berupa kegiatan keislaman, budaya pesantren yang berupa kegiatan pengelolaan pesantren secara mandiri, dan budaya pesantren yang berupa pelatihan ketrampilan.¹³

Hal ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, peneliti akan menekankan pada metode pembiasaan dan keteladanan dalam pembentukan karakter berbasis Al-Qur'an yang dilaksanakan secara terus menerus di SDIT Luqman Al-Hakim Internasional. Berdasarkan kegiatan yang menjadi kajian penelitian tersebut, maka tentunya metode pembiasaan dalam pembentukan karakter yang dilakukan Pondok Pesantren Zuhriyah dan SDIT Luqman Al-Hakim Internasional juga memiliki perbedaan, baik dari sisi jenis kegiatannya maupun prosesnya.

Peneliti menjadi pengembang teori lebih lanjut dari penelitian yang sudah ada sehingga menghasilkan penelitian yang dapat dikaji ulang dan dilanjutkan lagi oleh peneliti yang lain. Sehingga akan jelas pelaksanaan pendidikan karakter di SDIT Luqman Al-Hakim Internasional.

¹³ Husna Nashihin, *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren di Pondok Pesantren Zuhriyah*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014), hlm. 237.

2. Penelitian tesis yang dilakukan oleh Prawoto, mahasiswa Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, yang berjudul Pendidikan Berbasis Cinta di SDIT Ulul Albab 2 Purworejo (Studi Strategi Pendidikan Karakter).

Prawoto menyebutkan pendidikan karakter berbasis cinta terintegrasi di dalam pembelajaran yang dilakukan dengan pengenalan nilai-nilai, dan penginternalisasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran. Nilai karakter yang dijabarkan dalam kegiatan pembiasaan berkarakter di sekolah menjadi sikap kedisiplinan dan tanggung jawab, sikap dalam kebersihan dan kerapian, sikap bisa bekerja sama, sikap sopan, sikap kemandirian, sikap rajin, sikap jujur, sikap mempunyai jiwa kepemimpinan, dan sikap taat.¹⁴

Meskipun memiliki kesamaan latar belakang usia dalam subyek penelitian yakni siswa SDIT, akan tetapi penelitian ini memiliki penekanan yang berbeda dalam studi pendidikan karakter. Prawoto lebih menekankan pada pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran di dalam kelas. Hal ini berbeda dengan penekanan yang dilakukan peneliti. Dalam penelitian ini, fokus kajiannya tidak hanya meliputi pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran, akan tetapi juga pendidikan karakter di luar pembelajaran.

¹⁴ Prawoto, *Pendidikan Berbasis Cinta di SDIT Ulul Albab 2 Purworejo (Studi Strategi Pendidikan Karakter)*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm. 196-197.

Peneliti menjadi pengembang teori lebih lanjut dari penelitian yang sudah ada sehingga menghasilkan penelitian yang dapat dikaji ulang dan dilanjutkan lagi oleh peneliti yang lain. Sehingga akan jelas pelaksanaan pendidikan karakter di SDIT Luqman Al-Hakim Internasional.

3. Penelitian tesis yang dilakukan oleh Kholidah, mahasiswi Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, yang berjudul Model Pembentukan Kepribadian Muslim siswa SDIT Luqman Al-Hakim.

Kholidah menyebutkan bahwa model pembentukan kepribadian muslim khususnya bagi siswa SDIT Luqman Al-Hakim termaktub dalam pelaksanaan pembelajaran PAI yang digunakan di SDIT Luqman Al-Hakim yakni dengan penerapan pendidikan Islam terpadu dengan pengajarannya, artinya pendidikan Islam terpadu ini dilaksanakan dengan mengintegrasikan aspek kauniyah atau alam dengan aspek qauliyah atau Qur'aniyah. Penelitian Kholidah memfokuskan pada model pembentukan karakter di sekolah yang terintegrasi dalam pembelajaran PAI. Dalam penelitian ini, fokus kajiannya tidak terbatas pada karakter siswa ketika dalam pembelajaran. Akan tetapi, juga akan meneliti pendidikan karakter yang mereka dapatkan ketika di rumah. Sehingga tanggungjawab pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an tidak hanya diterima siswa di sekolah, akan tetapi juga akan mereka dapatkan ketika mereka di rumah. Sehingga peran guru dan orang tua saling bersinergi dan bekerja sama.

Peneliti menjadi pengembang teori lebih lanjut terkait dengan metode pembiasaan dalam pembentukan karakter dari penelitian yang

sudah ada sehingga menghasilkan penelitian yang dapat dikaji ulang dan dilanjutkan lagi oleh peneliti yang lain. Sehingga akan jelas pelaksanaan pendidikan karakter di SDIT Luqman Al-Hakim Internasional.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori dalam sebuah penelitian berfungsi sebagai pisau analisis data yang akan disajikan pada pembahasan. Agar lebih fungsional, maka penyusunan kerangka teoritik harusnya memperhatikan beberapa pertimbangan penyusunan kerangka teoritik. Adapun beberapa pertimbangan dalam menyusun kerangka teoritik, antara lain faktor kebutuhan, ketersediaan teori, ketercukupan, serta kemanfaatan sebuah teori dalam penelitian.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka peneliti menyusun kerangka teoritik sebagai berikut:

1. Pendidikan Karakter

Dalam kamus psikologi dinyatakan bahwa karakter adalah kepribadian yang ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang, biasanya memiliki keterkaitan dengan sifat-sifat yang relatif tetap.¹⁵ Adapun menurut *The Random House dictionary of English Language, character* (karakter) adalah “*The aggregate of features and traits form the individual nature of some persons or things*”¹⁶ yang artinya keseluruhan ciri khas sifat dan perangai yang membentuk watak sekelompok orang atau barang.

¹⁵ Hamka Abdul Aziz, *Pendidikan Karakter Berpusat pada Hati*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2011), hlm. 197-198.

¹⁶ *The Random House Dictionary of English Language*, (New York: Random House, Inc., 1983), hlm. 346.

Menurut Ratna Megawangi pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.¹⁷

Dalam bukunya yang berjudul “Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global, Doni Koesoema menjelaskan bahwa karakter dapat dilihat dari dua hal, yaitu *pertama*, sebagai sekumpulan kondisi yang telah ada begitu saja, atau telah ada begitu saja, yang lebih kurang dipaksakan pada diri kita. Karakter yang demikian ini dianggap sebagai sesuatu yang telah ada dari sononya (*given*). *Kedua*, karakter juga bisa dipahami sebagai tingkat kekuatan bilamana seseorang individu mampu menguasai kondisi tersebut. Karakter yang demikian ini disebut sebagai proses yang dikehendaki (*willed*).¹⁸

Karakter merupakan bila seseorang yang tidak mau dikuasai oleh sekumpulan realitas yang telah ada (*given*). Orang yang berkarakter dengan demikian seperti seorang yang membangun dan merancang masa depannya sendiri. Ia tidak mau dikuasai oleh kondisi kodratnya yang menghambat perkembangannya. Sebaliknya ia menguasainya, bebas mengembangkannya demi kesempurnaan kemanusiaan dan spiritualitas keagamaannya.¹⁹

¹⁷ Ratna Megawangi dalam Dharma Kesuma, dkk., *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 5

¹⁸ Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 90-91.

¹⁹ Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam; Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2015), hlm. 245.

Dengan demikian pendidikan karakter ialah mengukir dan mematrikan nilai-nilai ke dalam diri peserta didik melalui pendidikan, endapan pengalaman, pembiasaan, aturan, rekayasa lingkungan, dan pengorbanan dipadukan dengan nilai-nilai intrinsik yang sudah ada dalam diri peserta didik sebagai landasan dalam berfikir, bersikap dan berperilaku secara sadar dan bebas.²⁰

2. Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an

Guna memahami makna pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an, terlebih dahulu harus memahami makna pendidikan karakter, secara bahasa, "karakter" berasal dari bahasa Yunani "*charassein*" yang artinya "mengukir".²¹ Melalui arti bahasa inilah dapat dipahami bahwa sifat utama ukiran adalah melekat kuat di atas benda yang diukir. Karakter di sini dapat diartikan sebagai sebuah pola, baik itu pikiran, sikap, maupun tindakan, yang melekat pada diri seseorang dengan sangat kuat dan sulit dihilangkan.²²

Karakter yang kuat dibentuk oleh penanaman nilai yang menekankan tentang baik dan buruk. Nilai ini dibangun melalui penghayatan dan pengamalan, membangkitkan rasa ingin tahu yang sangat kuat dan bukan menyibukkan diri dengan pengetahuan.²³

²⁰ *Ibid.*,

²¹ Hamka Abdul Azis, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 43.

²² Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter (Membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah)*, (Yogyakarta: Pedagogis, 2010), hlm. 2-3.

²³ Mohammad Fauzil Adhim, *Positive Parenting: Cara-Cara Islami Mengembangkan Karakter Positif pada Anak Anda*, (Bandung: Mizana, 2006), hlm. 272.

Pengertian lainnya sebagaimana yang dikemukakan oleh Ratna Megawangi bahwa Pendidikan Karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.²⁴

Menurut pendapat Muhammad Al-Ghazali, dalam bukunya yang berjudul “Akhlak Seorang Muslim” disebutkan bahwa pendidikan budi pekerti adalah suatu kekuatan yang sanggup menjaga manusia dari perbuatan-perbuatan yang rendah dan nista, serta pendorong terhadap perbuatan yang baik dan mulia.²⁵ Pendidikan karakter yang perlu dikembangkan dan ditanamkan pada anak meliputi penanaman nilai-nilai kejujuran, keikhlasan, sopan santun, keteguhan aqidah, kesabaran, kedermawanan, kebersihan, persaudaraan, persatuan, pergaulan, kasih sayang, ilmu dan akal, serta mengenai hal yang berhubungan dengan manajemen waktu. Hal ini penting dikembangkan karena nilai-nilai karakter di atas tidak akan pernah lenyap diterpa oleh kemajuan zaman dan bahkan seseorang yang mempunyai karakter tersebut akan semakin dicari oleh oranglain dijadikan sebagai panutan.

Secara normatif, tujuan yang ingin dicapai dalam aktualisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam pendidikan meliputi tiga dimensi atau aspek kehidupan yang harus dibina dan dikembangkan oleh pendidikan.

²⁴ Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter: Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*, (Bogor: Indonesia Heritage Foundation), hlm. 95.

²⁵ Muhammad Al-Ghazali, *Khuluqul Muslim Akhlak seorang Muslim*, Penerjemah: Abu Laila dan Muhammad Thohir, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1995), hlm. 56.

Pertama, dimensi spiritual, yaitu iman, takwa dan akhlak mulia (yang tercermin dalam ibadah dan mu'amalah). Dimensi spiritual ini tersimpul dalam satu kata yaitu akhlak. Akhlak merupakan alat kontrol psikis dan sosial bagi individu dan masyarakat. Tanpa akhlak, manusia akan berada dengan kumpulan hewan dan binatang yang tidak memiliki tata nilai dalam kehidupannya. Rasulullah SAW merupakan sumber akhlak yang hendaknya diteladani oleh orang mukmin, seperti sabdanya, *“Sesungguhnya aku diutus tidak lain untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.”*²⁶

Kedua, dimensi budaya, yaitu kepribadian yang mantap dan mandiri, tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Dimensi ini secara universal menitikberatkan pada pembentukan kepribadian muslim sebagai individu yang diarahkan kepada peningkatan dan pengembangan faktor dasar (bawaan) dan faktor ajar (lingkungan atau *miliu*), dengan berpedoman kepada nilai-nilai keislaman. Faktor dasar dikembangkan dan ditingkatkan kemampuan melalui bimbingan dan pembiasaan berfikir, bersikap dan bertindak laku menurut norma-norma Islam.²⁷

Ketiga, dimensi kecerdasan yang membawa kepada kemajuan, yaitu cerdas, kreatif, terampil, disiplin, etos kerja, profesional, inovatif, dan produktif. Dimensi kecerdasan dalam pandangan psikologi merupakan sebuah proses yang mencakup tiga proses yaitu analisis, kreativitas, dan praktis. Kecerdasan apapun bentuknya, baik IQ-ISQ dan lain-lain

²⁶ Said Agil Husin Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam...*, hlm. 7.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 8.

berimplikasi bagi pemahaman pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an dalam pendidikan.²⁸

3. Peranan Lingkungan Keluarga dan Sekolah dalam Penerapan Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an

Bentuk kepribadian seseorang pada dasarnya merupakan kristalisasi dari suatu kebiasaan atau perbuatan-perbuatan yang selalu diulang-ulang melalui indera-indera yang dimiliki manusia, baik itu mendengar dengan telinga, melihat dengan mata, merasa dengan hati atau perasaan, melakukan dengan anggota badan dan seterusnya. Setiap perbuatan yang dilakukan secara terus-menerus dan berulang-ulang akan menjelma menjadi kebiasaan yang pada gilirannya akan membentuk suatu kepribadian.²⁹

Akan halnya dengan kepribadian mulia anak yang merupakan komponen penting dari cita-cita pendidikan Islam, maka lingkungan keluarga yang merupakan tempat utama dan pertama bagi pembentukan kepribadian anak perlu mendapatkan perhatian khusus dari segenap anggota keluarga terutama kedua orang tuanya yang secara langsung bertanggungjawab terhadap pendidikan anak-anaknya.

Kunci pendidikan keluarga lebih terdekat kepada pendidikan ruhani kejiwaan yang bersumber dari agama, karena pendidikan agamalah pada dasarnya yang memegang peranan penting dalam menciptakan dan mengarahkan pandangan hidup seseorang.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 9-10.

²⁹ Juwariyah, *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 77.

Pendidikan karakter dalam keluarga akan memberikan dua kontribusi penting terhadap perkembangan anak yaitu: *Pertama*, penanaman nilai dalam pengertian hidup yang nantinya akan mewarnai perkembangan jasmani dan akalnya. *Kedua*, penanaman sikap yang kelak akan menjadi dasar bagi kemampuannya untuk menghargai orangtua, para guru, orang lain serta orang-orang yang telah membekalinya dengan pengetahuan.³⁰

Pendidikan sekolah pada dasarnya merupakan kelanjutan dari pendidikan orangtua atau keluarga. Karena itu para guru hanya sebagai penerus dari proses pendidikan yang telah diawali dan berlangsung di dalam suatu keluarga, sehingga walaupun tidak secara sistematis anak telah memperoleh bekal pengetahuan dan kebiasaan yang ditanamkan oleh orangtua dan keluarga.

Namun demikian pemilihan lingkungan pendidikan sekolah yang merupakan lanjutan dari pendidikan orangtua itu tetap perlu mendapatkan perhatian dari para orang tua, karena bagaimana pun lingkungan sekolah tempat anak belajar tetap akan memberi pengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak selanjutnya. Pertimbangan agama tetap harus menjadi prioritas utama karena pada akhirnya semua penyerapan ilmu oleh anak harus berorientasi kepada konsep pendidikan yang bertujuan akhir penghambaan diri kepada Allah dan memiliki perilaku yang mengantarkan

³⁰ *Ibid.*, hlm. 82.

manusia untuk menjalankan syari'at Allah yang diturunkan kepada para utusan-Nya.

Terhadap semua itu Al-Qur'an melalui lisan Luqman Al-Hakim telah mengisyaratkan betapa pentingnya meletakkan dasar agama bagi pendidikan anak, karena hanya dengan itu anak akan menjadi generasi penerus yang sanggup melaksanakan tugas yang diembannya dengan baik dan bertanggungjawab.

Ada tiga hal yang menjadi tugas Rasul yang juga menjadi tugas para guru, sebagaimana termaktub dalam Q. S Al-Jumu'ah ayat 2, yaitu sebagai berikut:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ

الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ

Artinya: “ Dia-lah yang mengutus seorang Rasul kepada kaum yang buta huruf dari kalangan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka dan mengajarkan kepada mereka Kitab dan Hikmah (Sunnah), meskipun sebelumnya, mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata.”³¹

Pertama, yatlu'alaykum ayatika (membacakan kepada mereka ayat-ayat-Mu). Artinya, seorang guru dituntut agar dapat menyingkap fenomena kebesaran Allah yang terdapat dalam materi yang diajarkanya,

³¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Special for Woman*, (Bandung: Syaamil Al-Qur'an, 2009), hlm. 553.

sehingga para peserta didik dapat memahaminya dan mengikuti pesan-pesan yang terkandung di dalamnya.³²

Kedua, yu'allihim al-kitab wa al-hikmah mengajarkan kepada para peserta didik pesan-pesan normatif yang terkandung dalam kitab suci. Pesan-pesan tersebut berupa risalah ilahiah, yang meliputi keimanan, akhlak, dan hukum yang mesti dipatuhi untuk kepentingan manusia dalam menjalani kehidupan di dunia dan menghadapi kehidupan di akhirat.³³

Ketiga, yuzakkihim. Pendidik tidak hanya berkewajiban menanamkan ilmu pengetahuan, tetapi juga harus membangun moral dan atau membersihkan peserta didiknya dari sifat dan perilaku tercela.³⁴

F. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³⁵

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dapat dilihat dari berbagai sisi, yaitu sisi tujuan, kegunaan, sumber data, pendekatan, dan teknik analisis data yang digunakan. Jika dilihat dari sisi tujuan penelitian yang akan dilakukan, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an. Jika dilihat dari sisi kegunaan

³² Kadir M. Yusuf, *Tafsir tarbawi; Pesan-Pesan Al-Qur'an tentang Pendidikan...*, hlm. 67.

³³ *Ibid.*,

³⁴ *Ibid.*,

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 2.

penelitian, maka penelitian ini termasuk penelitian murni (*applied research*). Penelitian terapan adalah yang hati-hati, sistematis, dan terus menerus dilakukan terhadap suatu masalah dengan tujuan digunakan untuk keperluan tertentu.³⁶ Jika dilihat dari sisi sumber data, maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*). Jika dilihat dari sisi pendekatan yang digunakan maka penelitian ini termasuk penelitian psikologi. Adapun jika dilihat dari sisi teknik analisis data yang digunakan, maka penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian dimana peneliti meneliti informan sebagai subyek penelitian dalam lingkungan hidup keseharian.³⁷

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi, yaitu mengkaji masalah dengan mempelajari jiwa seseorang melalui gejala perilaku yang dapat diamati. Dengan menggunakan pendekatan ini, diharapkan temuan-temuan empiris dapat dideskripsikan secara terperinci terkait dengan tingkah laku kehidupan sosial siswa SDIT LHI dalam implementasi pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an.

3. Subyek dan Obyek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi tetapi *Spradley* dinamakan *social situation* atau situasi sosial yang terdiri

³⁶ Moh. Nizar, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 29-30.

³⁷ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 23.

dari tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.³⁸

Penelitian ini menggunakan teknik sampling *puspositive sampling* dan *snowball sampling*. *Puspositive sampling* dimaksudkan untuk membantu peneliti dalam memutuskan sampel penelitian secara mandiri dengan pertimbangan logis. Sedangkan *snowball sampling* dimaksudkan untuk mendapatkan data secara menggelingding sehingga data penelitian yang didapatkan peneliti bersifat jenuh.³⁹ Kedua teknik sampel ini dipilih karena kesesuaian kedua teknik ini dengan jenis penelitian yang dilakukan dalam tesis ini yaitu jenis penelitian kualitatif. Selain itu, melalui kedua teknik sampling tersebut diharapkan peneliti dapat menggali data sesuai dengan kebutuhan yang ada.

Pertanyaan yang berupa siapa yang dijadikan sampel sumber data, dan berapa jumlahnya dapat diketahui setelah penelitian selesai. Sehingga tidak dapat disiapkan sejak awal atau dalam proposal. Meskipun demikian, berdasarkan penelitian awal yang dilaksanakan, maka peneliti menfokuskan sumber penelitian sesuai kebutuhan kepada:

- a. Kepala sekolah SDIT Luqman Al-Hakim Internasional;
- b. Wali kelas di SDIT Luqman Al-Hakim Internasional;
- c. Guru PAI di SDIT Luqman Al-Hakim Internasional;
- d. Siswa-siswi SDIT Luqman Al-Hakim Internasional;
- e. Orangtua dari siswa SDIT Luqman Al-Hakim Internasional.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitaif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 215.

³⁹ *Ibid.*, hlm. 94.

Adapun berkaitan dengan obyek penelitian sekaligus sebagai batasan masalah, maka penelitian ini memfokuskan kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an, baik yang terintegrasi dalam pembelajaran atau di luar jam pembelajaran. Pembatasan masalah penelitian ini menjadi sangat penting karena semua kegiatan yang dilakukan oleh siswa, baik saat pembelajaran atau tidak merupakan penerapan pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi.

a. Observasi

Menurut Nasution menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁴⁰

Dalam penelitian ini, penulis telah melakukan kegiatan pra penelitian yang dilakukan di SDIT Luqman Al-Hakim Internasional, observasi difokuskan pada penerapan pendidikan karakter melalui

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 218.

program-program sekolah yang berkaitan dengan pembentukan karakter siswa.

b. Wawancara

Esterberg mendefinisikan *interview* atau wawancara adalah pertemuan dua orang atau bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁴¹

Frekuensi wawancara yang peneliti lakukan untuk masing-masing nara sumber tidak sama. Hal tersebut berdasarkan kecukupan data yang penulis perlukan.

Beberapa topik yang menjadi fokus peneliti dalam wawancara tersebut adalah:

- 1) Kepala sekolah SDIT Luqman Al-Hakim Internasional; mengenai kebijakan program-program sekolah yang diberlakukan kepada semua siswa dalam menunjang pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an di sekolah.
- 2) Wali kelas; peranan wali kelas dalam menerapkan pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an bagi para siswa.
- 3) Guru PAI; peranan guru PAI dalam menerapkan pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an bagi para siswa yang terintegrasi dalam pembelajaran PAI.

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 220.

- 4) Para siswa; program-program pendidikan karakter yang telah diterapkan oleh sekolah, metode pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an yang diterapkan di sekolah, dan manfaat yang diperoleh bagi para siswa.
- 5) Para orangtua siswa; peranan orangtua dalam mendampingi putra-putrinya dalam menerapkan pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an ketika di rumah.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴²

Dokumen yang diperoleh dari SDIT Luqman Al-Hakim Internasional adalah dokumen mengenai profil sekolah terkait program-program sekolah yang menunjang penerapan pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an, dan sarana dan prasarana yang mendukung program pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an di sekolah.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam

⁴²*Ibid.*, hlm. 223.

pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

b. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa diuraikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori.

c. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁴³

6. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Kredibilitas data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik triangulasi untuk melakukan uji kredibilitas data penelitian. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan faktor lain diluar data itu guna keperluan pengecekan atau sebagai pembanding

⁴³ *Ibid.*, hlm. 244-253.

terhadap data itu. Beberapa jenis triangulasi yang penulis gunakan sebagai berikut:

- 1) Triangulasi sumber: melakukan perbandingan dan pengecekan ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.
- 2) Triangulasi teori: proses analisis data dengan memadukan fakta-fakta di lapangan terhadap beberapa teori yang terkait. Proses ini dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu secara induktif dan secara logika. Secara induktif dilakukan dengan cara mencari jalan untuk mengorganisasikan data yang memungkinkan adanya penemuan baru. Secara logika dapat dilakukan dengan cara memikirkan adanya kemungkinan yang logis kemudian menghubungkan kemungkinan-kemungkinan tersebut terhadap data yang ada.⁴⁴
- 3) *Transferability*: menguraikan secara rinci tempat dan konteks penelitian untuk memberi gambaran kepada orang lain.⁴⁵

⁴⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cetakan ke 7, 1996), hlm. 178.

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 183.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berfungsi sebagai panduan bagi penulis agar dalam penyusunan tesis ini lebih berstruktur.

Adapun sistematika pembahasan dalam tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Bab 1 Pendahuluan, yaitu berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.
2. Bab II Kerangka Teori, yang meliputi teori-teori mengenai pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an, pelaksanaan pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an di sekolah dan peran guru dan orangtua dalam menerapkan pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an.
3. Bab III Gambaran Umum Lokasi, yaitu bab yang berisi tentang sejarah singkat berdiri dan berkembangnya SDIT LHI, deskripsi lokasi penelitian, visi dan misi, kurikulum, struktur organisasi, keadaan pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik, sarana dan prasarana.
4. Bab IV Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an di SDIT Luqman Al-Hakim Internasional meliputi:
 - a. Implementasi pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an di SDIT LHI
 - b. Program-program sekolah dalam implementasi pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an di SDIT LHI
 - c. Hasil capaian implementasi pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an di SDIT LHI

- d. Peranan orangtua dalam implementasi pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an
 - e. Peranan guru dalam implementasi pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an di SDIT LHI
5. Bab V merupakan Bab Penutup, bab yang berisi kesimpulan, penutup serta saran-saran yang bersifat membangun.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan, serta rumusan penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat di ambil kesimpulan:

1. Implementasi pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an yang diterapkan di SDIT LHI terangkum dalam "*Seven Strand Of The Curriculum*" atau tujuh potensi dasar yang dianugerahkan Allah SWT kepada manusia. Tujuh potensi dasar dalam menanamkan karakter yang diharapkan antara lain *spiritual, moral, intellectual, physical, interpersonal, cultural*, dan *social*. Dari "*Seven Strands Of The Curriculum*" tersebut muncullah sembilan pilar karakter berbasis Al-Qur'an yang terangkum dalam program-program sekolah. Sembilan pilar (nilai) pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an yakni 1) Nilai Spiritual Keagamaan; 2) Nilai Amanah dan kejujuran; 3) Nilai Bersahabat/berkomunikasi (*silaturahmi*), kerjasama, demokratis dan peduli; 4) Nilai Kebersihan, kerapian dan gaya hidup sehat; 5) Nilai Hormat dan rasa kasih sayang; 6) Nilai Kemandirian dan tanggung jawab; 7) Nilai Disiplin dan konsisten (*istiqomah*); 8) Nilai percaya diri, kreatif, dan etos kerja; 9) Nilai Gemar Membaca. SDIT LHI menerapkan pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an lewat proses pembelajaran dan program-program sekolah. Pendidikan akhlak yang diterapkan di LHI merupakan sebuah proses mendidik, memelihara, membentuk, memberikan latihan, dan

membiasakan mengenai akhlak. Melalui program-program yang diadakan di sekolah, peserta didik diarahkan untuk menerapkan akhlak-akhlak yang sesuai dengan apa yang telah diajarkan dalam Al-Qur'an. Program sekolah yang termasuk dalam penerapan pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an di SDIT LHI terbagi menjadi beberapa program sekolah sesuai intensitas pelaksanaan. 1) Program rutin harian antara lain Baca Tulis Hafal Cinta Al-Qur'an (BTHCQ), *One Day One Ayah, Muroja'ah, Morning Motivation*, Sholat Dhuha, *Habit Training* "Sholat Dhuhur Berjama'ah". 2) Program Pekan antara lain *Market Day, Star Of The Week, Reading Group*, Bank Sampah, Pramuka, Upacara, Senam, dan Renang. 3) Program yang menyesuaikan kebutuhan seperti *Kantong Surga, Riyadhoh Qur'an, Outing and Fieldtrip*.

2. Peranan orangtua dalam menerapkan pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an adalah dengan mengajarkan tentang prinsip-prinsip ketuhanan dan menumbuhkan kebiasaan anak untuk beribadah dan berbuat baik. Yaitu anak mengerjakan kewajiban agama dan amalah sunnah yaitu sholat, mengaji, menghafal Al-Qur'an, dan melaksanakan puasa senin kamis walaupun masih perlu terus diingatkan dan diulang-ulang nasihatnya. Di samping itu tidak dapat dipungkiri betapa besar peran orangtua dalam memberikan pendidikan agama mulai dari mengajari, menasehati, dan membimbing terus menerus. Semua hal ini dilakukan agar putra-putrinya menjadi pribadi yang berkarakter sesuai dengan apa yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Sedangkan peranan guru

dalam implementasi pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an khususnya ketika peserta didik berada di lingkungan sekolah yakni para guru di SDIT LHI menerapkan keteladanan/*role model*, kesabaran, pembiasaan, dan pengulangan. Dengan demikian, proses pendidikan karakter di LHI merupakan proses pendidikan yang dialami peserta didik sebagai bentuk pengalaman pembentukan kepribadian melalui mengalami sendiri nilai-nilai kehidupan sebagai yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan meneladani Rasulullah. Nilai karakter yang belum nampak dalam program-program sekolah dilaksanakan dengan mengintegrasikan nilai karakter ke dalam mata pelajaran sekolah dalam bentuk *lesson plan* (rencana pembelajaran). Guru-guru di SDIT LHI telah berusaha untuk menerapkan perannya dalam pembentukan akhlak atau karakter yang difokuskan pada tiga peran yakni 1) Peran guru LHI sebagai pembimbing sangat berkaitan erat dengan praktik keseharian. Guru di LHI telah berusaha memperlakukan peserta didiknya dengan menghormati dan menyayangi (mencintai); 2) Peranan guru sebagai model dalam rangka membentuk akhlak mulia bagi peserta didik. Hal ini karena gerak-gerik guru sebenarnya selalu diperhatikan oleh peserta didik sehingga guru menjadi panutan; 3) Peranan guru LHI sebagai pemberi nasihat bagi peserta didiknya tampak pada hubungan batin dan emosional antara peserta didik dan guru terjalin efektif.

B. Saran

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti serta berbagai informasi yang diperoleh, maka dari hasil kajian penelitian ini dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Adanya sosialisasi ketercapaian target dari setiap program pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an kepada orangtua peserta didik sehingga orangtua memahami tujuan dan kebermanfaatan program yang dilaksanakan di sekolah bagi putra-putri mereka. Meningkatkan kerjasama dengan orangtua dalam tujuan mensinergiskan kegiatan dan tujuan sekolah dengan rumah. Pada upaya menyamakan visi dan misi dalam implementasi pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an dengan orangtua melalui komite sekolah, maka lebih baik jika intensitas pertemuan ditambah yang semula sebulan sekali menjadi dua kali.

2. Bagi Pendidik

Pada program-program sekolah dalam implementasi pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an untuk lebih meningkatkan kerjasama antara semua warga sekolah sehingga dalam pelaksanaannya lebih mudah dan efektif. Guru harus lebih konsisten (*istiqomah*) dalam penanaman karakter lewat program-program sekolah, jika menurun maka perlu di ulang-ulang dan segera mengadakan evaluasi.

3. Bagi Orangtua Peserta Didik

Orangtua dalam menerapkan pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an di rumah dalam kehidupan keseharian anak hendaknya menjaga keistiqomahannya dengan berusaha mewujudkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam pikiran dalam tingkat *fikriyah* dan *qolbiyah* anak sehingga dapat terwujud dalam suatu karakter atau *character building*.

4. Bagi Peneliti

Perlu dilakukan penelitian secara lebih mendalam untuk mengefektifkan penerapan pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an di sekolah dan di rumah sehingga tujuan pendidikan Islam tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hafizh Suwaid, Muhammad Nur, *Prophetic Parenting Cara Nabi Mendidik Anak*, Yogyakarta: Pro-U Media, 2009.
- Adhim, Mohammad Fauzil, *Positive Parenting: Cara-Cara Islami Mengembangkan Karakter Positif pada Anak Anda*, Bandung: Mizana, 2006.
- ad-Duraiwisy, Ahmad bin Yusuf, *Istiqomah*, terj. Abu Umar Basyir, Jakarta: Darul Haq, 2001. Al-Ghazali, Muhammad, *Khuluqul Muslim Akhlak seorang Muslim*, Penerjemah: Abu Laila dan Muhammad Thohir, Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1995.
- An Nahlawy, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, terj. Dahlan dan Sulaiman, Bandung: Diponegoro, 1992.
- Anis, Muh, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan Meretas Konsep Pendidikan dalam Al-Qur'an*, Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012.
- Arief, Armani, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Aziz, Hamka Abdul, *Pendidikan Karakter Berpusat pada Hati*, Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2011.
- Azizy, A. Qodri, *Pendidikan untuk Membangun Etika Sosial: (Mendidik Anak Sukses Masa Depan: Pandai dan Bermanfaat)*, Jakarta: Aneka Ilmu, 2003.
- Bafadal, Ibrahim, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Special for Woman*, Bandung: Syaamil Al-Qur'an, 2009.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Elmubarak, Zaim, *Membumikan Pendidikan Nilai; Mengumpulkan yang Terserak Menyambung yang Terputus dan Menyatukan yang Bercerai*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011.
- Harun, Rochajat dan Ardianto, Elvinaro, *Komunikasi Pembangunan Perubahan Sosial*, Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- Hasan, Said Hamid et.al., *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa; Pedoman Sekolah*, Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010.
- Husin Al Munawar, Said Agil, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*, Ciputat: Ciputat Press, 2005.

- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Juwariyah, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*, Yogyakarta: Teras, 2010.
- Kesuma, Dharma. dkk., *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Khairuddin, *Sosiologi Keluarga*, Yogyakarta: Liberti, 1997.
- Koesoema, Doni. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Grasindo, 2010.
- Kurniasih, Imas, *Mendidik SQ Anak Menurut Nabi Muhammad Saw*, Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2010.
- Isna Aunillah, Nurla, *Bahan Pelatihan: Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*, Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional, 2010.
- Lickona, Thomas, *Pendidikan Karakter*, Bantul: Kreasi Wacana, 2012.
- _____, *Educating for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- _____, *Mendidik untuk Membentuk Karakter; Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Tanggung jawab*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- _____, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa menjadi Pintar dan Baik*, Bandung: Nusa Media, 2013.
- Matta, M. Anis, *Membentuk Karakter Cara Islam*, Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2006.
- Masrun, dkk, *Studi Mengenai Kemandirian pada Penduduk di Tiga Suku Bangsa (Jawa, Batak, Bugis)*, Yogyakarta: Fakultas UGM, 1986.
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: CV. Misika Anak Galiza, 2003.
- Munandar, Utami, *Kreativitas dan Keberbakatan: Sebagai Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Mustofa, M. Habib, *Ilmu Budaya Dasar dan Kumpulan Essay-Manusia dan Budaya*, Surabaya: Usaha Nasional, 1988.
- Nashihin, Husna, *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren di Pondok Pesantren Zuhriyah*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Naim, Ngainun, *Dasar-dasar Komunikasi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

- Nashih Ulwan, Abdullah, *Pendidikan Anak dalam Islam*, terj. Jamaludin Miri, jilid 2, Jakarta: Pustaka Amani, 1992.
- Nizar, Moh, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.
- Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam; Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2015.
- Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cetakan ke 7, 1996.
- Mujib, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Prawoto, *Pendidikan Berbasis Cinta di SDIT Ulul Albab 2 Purworejo (Studi Strategi Pendidikan Karakter)*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Raharjo, dkk, *Pemikiran Pendidikan Islam; KajianTeori Klasik dan Kontemporer*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Ratnamegawangi, *Pendidikan Karakter; Solusi Tepat untuk Membangun Bangsa*, Jakarta: Viscom Pratama, 2007.
- Retnanto, Agus, *Sistem Pendidikan Islam Terpadu; Model Pendidikan Berbasis Pengembangan Karakter dan Kepribadian Islam*, Yogyakarta: Idea Press, 2014.
- Rohman, Mustofa, “Abdullah Nashih Ulwan: Pendidikan Nilai”, dalam A. Khudori Saleh. *Pemikiran Islam Kontemporer*, Yogyakarta: Jendela, 2013.
- Safarina, Triantoro, *Spiritual Intelegency, Metode Pengembangan Spiritual Anak*, Yogyakarta: Graha Ilmu. 2007.
- Saleh, Muwafik, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani: Pendidikan Karakter untuk Generasi Bangsa*, Jakarta: Erlangga, 2012.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Shihab, Quraish, *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudhu'i atas Perbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan, 1997.
- _____, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 1995.
- _____, *Lentera Hati Kisah dan Hikmah Kehidupan*, Bandung: Mizan, 1994.
- Soebahar, Abd. Halim, *Kebijakan Pendidikan Islam dari Ordonansi Guru sampai UU SISDIKNAS*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Soekamto, Soerjono, *Memperkenalkan Sosiologi*, Jakarta: CV. Rajawali, 1988.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Susanti, Rini Dwi dan Falah, Ahmad *Esai-Esai Pendidikan Islam (Pengembangan Interaksi Anak dengan Lingkungan dan Potensi Anak)*, Yogyakarta: Idea Press, 2012.
- Syafaruddin, dkk, *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Medan: Perdana Publisng, 2012.
- Syafri, Ulil Amri, *Pendidikan Karakter berbasis Al-Qur'an*, Jakarta: Grafindo, 2014.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.
- The Random House Dictionary of English Language*, New York: Random House, Inc., 1983.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Wahyuddin, *A to Z Anak Kreatif*, Jakarta: Gema Insani Press, 2007.
- Qodir, Abdul, *Pendidikan Islam; Integratif-Monokotomik*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Yaljan, Miqdad, *Kecerdasan Moral*, ter. Tulus Mustofa, Sleman: Pustaka Fahima, 1990.
- Yusuf, Kadir M, *Tafsir tarbawi; Pesan-Pesan Al-Qur'an tentang Pendidikan*, Jakarta: Amzah, 2013.
- Zuhdi, Damiyanti, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: UNY Press, 2009.

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS AL-QUR'AN

DI SDIT LUQMAN AL-HAKIM INTERNASIONAL

Sumber Data/Informan: Kepala Sekolah

1. Apakah latar belakang berdirinya SDIT LHI?
2. Apakah Ustadz/ah sudah mengenal *grand desaign* pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an?
3. Bagaimana implementasi pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an di SDIT LHI Yogyakarta?
4. Apa saja nilai karakter yang menjadi karakter utama dalam implementasi pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an?
5. Kurikulum pendidikan karakter seperti apa yang digunakan oleh sekolah yang sesuai dengan pedoman Al-Qur'an dan Sunnah dalam implementasi pendidikan karakter di SDIT LHI?
6. Apa saja faktor pendukung dalam implementasi pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an di SDIT LHI?
7. Metode apa yang digunakan dalam implementasi pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an di SDIT LHI?
8. Bagaimana kerjasama antara sekolah dengan orang tua siswa dalam implementasi pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an di SDIT LHI?
9. Apa saja kendala yang dihadapi dalam implementasi pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an di SDIT LHI?

10. Bagaimana solusi dalam menghadapi kendala dalam implementasi pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an di SDIT LHI?
11. Bagaimana hasil capaian implementasi pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an di SDIT LHI?



PEDOMAN WAWANCARA

PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS AL-QUR'AN

DI SDIT LUQMAN AL-HAKIM INTERNASIONAL

Sumber Data/Informan: Pendidik/guru

1. Apakah Ustadz/ah sudah mengenal *grand design* pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an?
2. Bagaimana pelaksanaan program dalam implementasi pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an di SDIT LHI?
 - a. Apakah Ustadz/ah sudah menerapkan pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran?
 - b. Bagaimana cara yang dilakukan untuk menerapkan pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an dalam proses belajar mengajar di dalam kelas?
 - c. Bagaimana cara yang dilakukan untuk menerapkan pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an dalam proses belajar mengajar di luar kelas?
3. Apa saja nilai yang ditekankan pada setiap program dalam praktik pendidikan karakter?
4. Apa hasil yang diharapkan dari program pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an di sekolah?
5. Siapa saja pendidik yang terlibat dalam implementasi pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an?
6. Metode apa yang digunakan dalam implementasi pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an?
7. Apa saja faktor pendukung implementasi pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an SDIT LHI?

8. Apa saja kesulitan/kendala yang Ustadz/ah hadapi dalam menerapkan pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an dalam proses pembelajaran?
9. Bagaimana upaya untuk mengatasi kendala dalam implementasi pendidikan karakter di SDIT LHI?
10. Bagaimana hasil capaian implementasi pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an di SDIT LHI?



PEDOMAN WAWANCARA

PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS AL-QUR'AN

DI SDIT LUQMAN AL-HAKIM INTERNASIONAL

Sumber Data/Informan: 1. Kadiv Kesiswaan

2. Kadiv Kurikulum dan Akademik

1. Apa sajakah program-program sekolah yang termasuk dalam implementasi pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an di SDIT LHI?
 - a. Siapakah sasaran program yang dituju?
 - b. Apakah tujuan dilaksanakannya program sekolah tersebut?
 - c. Bagaimana evaluasi program yang dilaksanakan di sekolah?
 - d. Siapa sajakah pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program sekolah tersebut?

PEDOMAN WAWANCARA

PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS AL-QUR'AN

DI SDIT LUQMAN AL-HAKIM INTERNASIONAL

Sumber Data/Informan: Orang tua Peserta didik

1. Apakah bapak/ibu sudah mengenal *grand design* pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an?
2. Apakah bapak/ibu sudah menerapkan pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an dalam lingkungan keluarga?
3. Metode apa yang dilakukan untuk menerapkan pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an dalam lingkungan keluarga?
4. Apakah faktor pendukung dalam upaya pembentukan karakter anak di rumah?
5. Apakah kesulitan/kendala yang bapak/ibu hadapi dalam menerapkan pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an di rumah?
6. Bagaimana upaya untuk mengatasi kendala dalam implementasi pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an di lingkungan keluarga?
7. Bagaimana pengaruh implementasi pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an di sekolah terhadap perilaku anak di rumah?
8. Kegiatan apa yang biasa dilakukan di rumah dalam rangka pembentukan karakter anak?
9. Bagaimana kerja sama yang dibangun antara bapak/ibu dengan Ustadz/ah yang di sekolah dalam membentuk karakter anak?
10. Adakah pengaruh implementasi pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an terhadap prestasi peserta didik?
11. Sesuai dengan pengamatan bapak/ibu selama ini, adakah perubahan yang berarti (karakter) anak ketika sekolah di SDIT LHI?

PEDOMAN WAWANCARA**PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS AL-QUR'AN****DI SDIT LUQMAN AL-HAKIM INTERNASIONAL****Sumber Data/Informan: Peserta didik/Siswa**

1. Apakah ananda mengetahui kegiatan/program pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an di sekolah?
2. Menurut ananda kegiatan apa itu, apakah ananda suka dengan kegiatan itu?
3. Ananda tolong ceritakan aktivitasmu sehari-hari ?
4. Nasihat apa yang paling diingat dari orangtua?

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI
PROGRAM PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS AL-QUR’AN
SDIT LHI

Hari/Tgl	Kegiatan	Implementasi Pendidikan Karakter				
		Berbasis Al-Qur’an				
		Materi/Isi	Pendidik	Metode	Evaluasi	Hasil

Lampiran 3

PEDOMAN OBSERVASI
PROFIL SDIT LUQMAN AL-HAKIM INTERNASIONAL

No	ASPEK YANG DIAMATI	DESKRIPSI HASIL PENGAMATAN
	OBSERVASI FISIK	
	a. Keadaan sekolah/lokasi	
	b. Sarana/prasarana sekolah	
	c. Fasilitas penunjang	
	d. Personalia (SDM)	
	e. Aspek lain	

Lampiran 4

PEDOMAN PENCERMATAN DOKUMENTASI
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS AL-QUR'AN
DI SDIT LUQMAN AL-HAKIM INTERNASIONAL

NO	ASPEK YANG DIAMATI	DESKRIPSI HASIL ANALISIS
Dokumen/Arsip		
1.	Profil Sekolah	
	a. Sejarah Sekolah	
	b. Letak Geografi Sekolah	
2.	Arsip Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an	
	Dokumen Program Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an	
3.	Proses/Hasil Capaian Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an	
4.	Data SDM Sekolah	
	a. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan	
	b. Data Peserta Didik	
	c. Data Prestasi Peserta Didik	

Lampiran 5. Catatan Lapangan**CATATAN LAPANGAN I**

Hari/Tanggal : Jum'at, 1 Januari 2016

Tempat : SDIT Luqman Al-Hakim Internasional

Fokus : Observasi Awal dan Permohonan Izin Penelitian

Pada hari ini, peneliti datang ke SDIT LHI yang beralamat di Jl. Karanglo, Jogoragan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. Tujuan peneliti adalah mengadakan observasi awal untuk mendapatkan informasi mengenai implementasi pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an di SDIT LHI, selain observasi peneliti juga akan melakukan permohonan izin penelitian kepada Ibu Kepala Sekolah. Setelah tiba di sekolah dan bertemu dengan bagian FO (*Front Office*) saya dihubungkan dengan Kepala Sekolah yakni Usth. Yunisa.

Peneliti mengutarakan maksud kedatangan yaitu melakukan observasi awal untuk penelitian tesis yang berjudul Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an di SDIT Luqman Al-Hakim Internasional. Peneliti kemudian melakukan beberapa wawancara awal, Kepala Sekolah mengizinkan peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut selanjutnya peneliti yang menentukan harinya. Setelah peneliti cukup mendapatkan informasi, peneliti pun memohon pamit kepada Kepala Sekolah.

CATATAN LAPANGAN II

Tanggal : 11 s/d 16 Februari 2016

Tempat : SDIT Luqman Al-Hakim Internasional

Fokus : Wawancara dengan Wali Kelas 1-6

Peneliti melakukan wawancara kepada wali kelas mulai dari kelas 1 sampai kelas 6 terkait dengan implementasi pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an di SDIT LHI. Sebelum melakukan wawancara, peneliti sudah mengkomunikasikannya terlebih dahulu dengan wali kelas yang di maksud. Sehingga ketika peneliti datang ke sekolah, kepala sekolah mempersilakan peneliti untuk langsung menemui wali kelas dan melakukan wawancara.

CATATAN LAPANGAN III

Hari/Tanggal : Jum'at, 19 Februari 2016

Tempat : SDIT Luqman Al-Hakim Internasional

Fokus : Wawancara dengan Kepala Sekolah

Pukul 08.30 peneliti datang ke sekolah, kemudian bertemu dengan kepala sekolah SDIT LHI. Peneliti kemudian langsung menuju ruang kepala sekolah dan bertemu dengan kepala sekolah untuk melakukan wawancara, karena sebelumnya membuat janji dengan beliau untuk wawancara.

Kemudian peneliti segera mempersiapkan alat rekam beserta pedoman wawancara. Setelah berlangsung sekitar 30 menit, wawancara pun selesai. Sebelum saya meninggalkan ruang kepala sekolah, saya diarahkan untuk ke ruangan usth. Ape untuk meminta dokumen sekolah terkait dengan data pendidik, peserta didik, dan prestasi peserta didik di SDIT LHI. Kemudian saya meninggalkan ruangan setelah semua urusan selesai.

CATATAN LAPANGAN IV

Hari/Tanggal : Jum'at, 26 Februari 2016

Tempat : SDIT Luqman Al-Hakim Internasional

Fokus : Wawancara dengan Kepala Divisi Kesiswaan

Pukul 13.15 peneliti melakukan wawancara dengan kepala divisi kesiswaan SDIT LHI yakni Usth. Kentri karena sebelumnya sudah membuat janji dengan beliau untuk wawancara. Wawancara berlangsung selama kurang lebih 45 menit. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala divisi kesiswaan ini untuk mendapatkan informasi terkait dengan program sekolah terkait pendidikan karakter bagian divisi kesiswaan. Akhirnya setelah dirasa cukup wawancaranya, peneliti kemudian meminta izin dan mengucapkan terimakasih atas segala informasi yang diberikan.

CATATAN LAPANGAN V

Tanggal : 23 Februari s/d 24 Maret 2016

Tempat : SDIT Luqman Al-Hakim Internasional

Fokus : Wawancara kepada para peserta didik kelas 1-6 terkait tentang implementasi pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an di SDIT LHI

Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa peserta didik mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada masing-masing wali kelas untuk melakukan wawancara dengan peserta didik yang dimaksud. Wawancara dilakukan sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat sebelumnya. Sehingga waktu dan tempatnya menyesuaikan dengan peserta didik yang diwawancarai. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang pendapat peserta didik terkait dengan pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an di SDIT LHI.

CATATAN LAPANGAN VI

Tanggal : 26 Februari s/d 20 Maret 2016

Tempat : SDIT Luqman Al-Hakim Internasional

Fokus : Wawancara kepada para orangtua peserta didik kelas 1-6

Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa orangtua peserta didik mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Sebelum melakukan wawancara, peneliti sudah membuat janji terlebih dahulu dengan beberapa orangtua peserta didik yang dimaksud. Wawancara dilakukan sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat sebelumnya. Sehingga waktu dan tempatnya menyesuaikan dengan orangtua peserta didik yang diwawancarai. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an di rumah yang diterapkan orangtua dalam mendukung keberhasilan pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an di sekolah.

CATATAN LAPANGAN VII

Hari/Tanggal : Rabu, 16 Maret 2016

Tempat : SDIT Luqman Al-Hakim Internasional

Fokus : Wawancara dengan Kepala Divisi Kurikulum dan Akademik

Pada hari ini, Peneliti melakukan wawancara dengan kepala divisi Kurikulum dan Akademik SDIT LHI yakni Usth. Mulati. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi terkait implementasi pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an di sekolah dan program-program sekolah yang terkait pendidikan karakter bagian divisi kumik. Akhirnya setelah dirasa cukup wawancaranya, peneliti kemudian meminta izin dan mengucapkan terimakasih atas segala informasi yang diberikan.

Lampiran 6

TRANSKIP WAWANCARA GURU PAI YANG TELAH DIREDUKSI

Hari/Tanggal : Kamis, 11 Februari 2016

Waktu : 11.00-11.15 WIB

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Nama : Nisa Shalihah, S.Pd.I

1. Apakah Ustadz/ah sudah mengenal *grand desaign* pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an?

Jawab:

Berbasis Al-Qur'an, ya setahu saya yang di sampaikan di Al-Qur'an itu tentang tarbiyah menumbuhkembangkan potensi, ayatnya yang seperti pohon itu ya. Jadi akidah itu menancap dengan kuat, batangnya tumbuh dan ada buahnya yaitu akhlak. jadi yang saya pahami di Al-Qur'an itu karakter itu tentang tarbiyah.

2. Bagaimana pelaksanaan program dalam implementasi pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an di SDIT LHI?

- a. Apakah Ustadz/ah sudah menerapkan pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran?

Jawab:

Ya mungkin kita berikan tugas dirumah misalnya dirumah ada mutaba'ah memantau kebiasaan di rumah. Kurikulum kita kan *integrated* jadi sesuai

tema. Misal temanya tentang hemat energi jadi kalo dirumah hemat energi itu harus seperti apa. Sikap tidak boros di rumah.

- b. Bagaimana cara yang dilakukan untuk menerapkan pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an dalam proses belajar mengajar di dalam kelas?

Jawab:

Ya kalo di sekolah. Kita sudah ada program *mentoring* kalo di *Deen* ada aspek *spiritual* dan *emosional experience*. Materi *deen* itu tentang perilaku.

3. Apa saja nilai yang ditekankan pada setiap program dalam praktik pendidikan karakter?

Jawab:

Nilai yang ditekankan itu ya karna kita *integrated learning* jadi tema yang diusung di waktu itu apa. Kita menyesuaikan misalnya *God and Me* berarti hubungan dengan Allah, Tema Cinta Rasulullah, dan Tema *Golden Age* itu yang kita usung dalam pembelajaran.

4. Apa hasil yang diharapkan dari program pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an di sekolah?

Jawab:

Hasilnya ya diakhir pembelajaran anak-anak terlihat dari transformasi diri anak. anak-anak bisa berubah tidak dari sikap, bagaimana dia memandang orang lain, lingkungan, ada perubahan positif pada diri anak.

5. Siapa saja pendidik yang terlibat dalam implementasi pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an?

Jawab:

Yang terlibat pendidikan karakter di LHI, ya semuanya. Tapi kalo yang ditanya *habit training* itu ada teamnya sendiri. Misalnya kebiasaan sholat yang baik, memastikan sholat tertib itu memang ada teamnya dari guru.

6. Metode apa yang digunakan dalam implementasi pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an?

Jawab:

Metodenya? Kalo di kelas pembelajaran, banyaklah ya, tergantung itu pembelajaran/subyek apa? Kalo misalnya Pake *outing* bisa, tergantung fasenya. Kita punya fase 7 M itu jadi ya itu tergantung fasenya.

7. Apa saja faktor pendukung implementasi pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an SDIT LHI?

Jawab:

Semangat guru, sekolah yang kondusif, orang tua yang mendukung, anak-anak yang bersemangat.

8. Apa saja kesulitan/kendala yang Ustadz/ah hadapi dalam menerapkan pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an dalam proses pembelajaran?

Jawab:

Mungkin kadang proses perencanaannya lama, harus lebih detail atau misal kendala teknis, tempat tidak pas dikunjungi. Kuncinya PBL, kalo dikurikulum kita seperti itu. Integrasi pembelajaran, tapi kalo secara keseharian ada *habit training* itu, kalo guru subyek sebenarnya dia kan sudah tahu prinsip-prinsip *tarbiyah project* sehingga dia akan menerapkan dalam proses pembelajarannya. Dan itu kan bisa untuk menumbuhkan karakter yang baik jadi tidak hanya pas PBL.

9. Bagaimana upaya untuk mengatasi kendala dalam implementasi pendidikan karakter di SDIT LHI?

Jawab:

Kemarin sudah mulai ya, raker (rapat kerja) dibuat lebih lama, pemahaman guru disamakan. Itu sudah menjadi bagian dari perbaikan. Perencanaan di buat lebih jauh lagi jadi tidak mendadak.

10. Bagaimana hasil capaian implementasi pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an di SDIT LHI?

Jawab:

Hasil capaian anak-anak, terlalu luas ya kayak gitu saya juga tidak punya datanya. Kalo secara umum sih karena kita ingin mendekatkan anak cinta pada lingkungan sekitar, saya lihat anak2 tidak ada yang membuang sampah sembarangan, mencabuti rumput, atau merusak itu sangat sedikit hampir dikatakan tidak ada. Apa lagi ya? Emh..kalo yang sholat itu masih terkendala ya, masih banyak anak-anak yang terlambat karena jauh antara dapur dan masjid. Tapi secara keseluruhan dari segi akhlak, istilahnya tidak ada yang parah, artinya masih bisa diatasi oleh gurunya. Nah gitu.

TRANSKIP WAWANCARA PENDIDIK**YANG TELAH DIREDUKSI**

Hari/Tanggal : Kamis, 11 Februari 2016

Waktu : 12.30-12.45 WIB

Tempat : Selasar Masjid Sekolah

Nama : Kentri Layun Kinayungan, S.Psi. (Wali Kelas 4B)

1. Apakah Ustadz/ah sudah mengenal *grand design* pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an?

Jawab:

Berarti inshaAllaah gini ya kalo harapan kita apa yang diajarkan di Al-Qur'an, apa yang diajarkan berurutan di Al-Qur'an itu kita lakukan sesuai dengan apa namanya ya, e..*literacy* Al-Qur'an itu sendiri seperti itu setahu saya. Simple banget ya.

2. Bagaimana pelaksanaan program dalam praktik pendidikan karakter di SDIT LHI?

- a. Apakah Ustadz/ah sudah menerapkan pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran?

Jawab:

Kalo sebenarnya disini, terkadang memang tidak terus ini dari Al-Qur'an seperti ini lalu kita terapkan tapi yang jelas penerapannya adalah karakter-karakter baik yang memang dicontohkan oleh Rasulullah dan ada dalam Al-Qur'an itu kita berusaha menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi pembelajaran tidak akan lepas dari penanaman karakter baik walapun

nanti ada targetan pada tiap angkatan. Jadi mulai pagi *morning motivation* anak-anak disadarkan untuk apa namanya mencari ilmu, dalam mencari ilmu itu sikapnya seperti apa. Itu selalu digaung-gaungkan dalam pembelajaran setiap hari. Mulai dari *morning motivation*, pembelajaran-pembelajaran baik itu STL maupun PBL ditanamkan disitu bahwa harus jujur, harus mengerjakan sendiri, percaya diri jadi memang tidak terlepas dari Al-Qur'an di tiap pembelajarannya.

- b. Bagaimana cara yang dilakukan untuk menerapkan pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an dalam proses belajar mengajar di dalam kelas?

Jawab:

Kalo dalam proses pembelajaran, pendidikan karakter itu berhubungan dengan siklus 7M yaitu mensikluskan saja, dimulai dari mengagumi yakni semuanya disumbangkan kepada Allah bahwa Allah sumber segala sesuatu dan dari segala sesuatu itu dari proses menghayati, meneliti, merealisasi itu adalah meneliti apa manfaatnya, kemudian apa kegunaannya kemudian dalam praktik keseharian seperti apa? Di dunia nyata akankah ada pertentangan nanti kembali lagi bahwa kita akan menerapkan kebaikan ini dan ini karna dari Allah maka kita terapkan tujuan sebagai kita menerapkan peraturan Allah di praktik dunia nyata gitu.

- c. Bagaimana cara yang dilakukan untuk menerapkan pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an dalam proses belajar mengajar di luar kelas?

Jawab:

Di luar pembelajaran, kalo kita kan ada supervisor. Itu sebenarnya memastikan untuk anak-anak mempraktikkan ketika sudah tahu materinya dari kelas, maka mempraktikkan nilai-nilai baik itu ketika main dengan teman-teman, ketika di kehidupan nyata. Terus kemudian di dining room ketika makan itu juga ada supervisor, ada guru kelas yang selalu

mengingatkan, jadi InshaAllaah tidak lepas baik pas pelajaran maupun tidak.

3. Apa saja nilai yang ditekankan pada setiap program dalam praktik pendidikan karakter?

Jawab:

Kalo menurut saya kalo mau diambil sari patinya itu adalah Tauhid, di mana semuanya itu bersumber dari Allah. Pokoknya tujuannya Allah. Kita melakukan semuanya untuk Allaah. Melakukan kejujuran untuk apa? Karna kita mematuhi perintah Allah. Berani percaya diri karna apa? Karna ingin menjadi khalifah Allah yang terbaik sehingga bisa syiar kemana-mana. Itu sebenarnya semuanya Tauhid sepaham saya.

Program terkait sebenarnya banyak, kalo pembelajaran jelas ada, kalo program selain pembelajaran itu ada kita sekarang DKS "Dewan Kehormatan Sekolah" itu intinya juga menanamkan nilai-nilai itu supaya terpatrit dalam diri semua anak dan yang mengawasi adalah anak-anak sendiri. Kemudian habit training sholat ini juga iya tujuannya adalah khusyu' tapi sebenarnya masih perlu proses. Setahu saya itu, masih banyak sebenarnya mungkin tapi saya kurang paham.

4. Apa hasil yang diharapkan dari program pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an di sekolah?

Jawab:

Yang diharapkan yang jelas adalah kalo disebut sebagai *what to know, what to do, what to be* jadi adalah seorang muslim yang *kaffah*. Mengetahui dari mana asalnya, bahwa segala sesuatu itu dari Allah dan melakukan hal-hal yang memang istilahnya diajarkan bukan yang dilarang, menghindari hal-hal yang dilarang. Dan akhirnya dia mengamalkan dan semuanya itu untuk kebaikan umat dan supaya menyembah Allah.

5. Siapa saja pendidik yang terlibat dalam implementasi pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an?

Jawab:

Yang jelas adalah memasukkan kurikulum Tauhidik itu dalam proses pembelajaran. Kurikulum kita intinya adalah tauhidik di mana dari semua segi pembelajaran itu akan ditembak dulu dari segi kekagumannya pada Allah itu adalah cara yang digunakan untuk melibatkan semua elemen sekolah tidak hanya guru agama. Yang paling kelihatan dan menjiwai dari kesehariannya.

6. Metode apa yang digunakan dalam implementasi pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an?

Jawab:

Yang jelas memang ada banyak metode, dengan pembiasaan tapi juga transfer materi itu pasti ada. Kalo sepaham saya kalo di sains itu ada penelitian mereka observasi, kemudian setelah itu kita rangkum dan kita arahkan untuk kembalikan ke tauhidik lagi. Jadi semua metode pembelajaran yang ada di sini otomatis tujuannya ke situ.

7. Apa saja faktor pendukung implementasi pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an SDIT LHI?

Jawab:

Faktor pendukung yang jelas adalah SDMnya guru-gurunya alhamdulillah sudah bagus, kemudian kurikulumnya yang tauhidik itu juga iya. Sarana dan prasarana, misalnya masjid yang cukup besar, peraturan-peraturan sekolah yang juga dari yayasan seperti harus berbusana muslimah, nah itu juga sangat mendukung.

8. Apa saja kesulitan/kendala yang Ustadz/ah hadapi dalam menerapkan pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an dalam proses pembelajaran?

Jawab:

Kendala yang paling sulit ialah menyamakan *frame*. Sebenarnya kita mempunyai *frame* yang jelas. Tapi kemudian SDM yang silih berganti, ada yang keluar dan masuk. Maka kita perlu menyamakan frame lagi.

Orang tua memasukkan di sini dengan berbagai alasan, tidak hanya mencari agamanya saja tetapi ada internasional itu juga. Sebenarnya bukan hambatan tapi tantangan sehingga kita harus menyebarkan nafas tauhidik itu kemana-mana. Itulah yang menurut saya harus kita perjuangkan, orang tua dan SDM. Anak-anak itu kan insyaAlaah istilahnya kertas putih yang tinggal kita tulisi apa. Jadi lebih ke orang tuanya yang harus kita ajak kerjasama lagi, kita maunya kesini kayak gitu.

9. Bagaimana upaya untuk mengatasi kendala dalam implementasi pendidikan karakter di SDIT LHI?

Jawab:

Ngajak kerjasamanya dari mulai seleksi, kita sudah sampaikan bahwa kurikulum kita adalah tauhidik jadi tujuannya dari Allah ke Allah. Supaya harapannya ketika orang tua memasukkan anaknya itu tidak salah masuk, nanti masuk ternyata nggak cocok itu yang pertama. Kemudian yang kedua, adanya forum-forum dengan orangtua seperti forum-forum komite sekolah atau dewan sekolah itu tujuannya untuk menyamakan frame. Kemudian juga ada agenda-agenda sekolah yang kita juga rancang seperti school festival. Kemudian agenda-agenda lain yang secara tidak langsung yang menurut saya juga melafadzkan kurikulum yang kita pegang kayak gitu. Misalnya kita mau wisuda, wisuda yang Islami itu seperti apa karna itu secara tidak langsung ya berdakwah itu.

10. Bagaimana hasil capaian implementasi pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an di SDIT LHI?

Jawab:

Kalo saya, mungkin saya akan lebih bisa dari mata uang. Saya itu kan selalu mengikuti anak kelas bawah sampai kelas atas. Tapi saya pindah-pindah. Nah saya lihat dikelas-kelas atas itu sudah mulai tertanam hal-hal baik. Contohnya kemarin saya pas supervisor menemukan ada anak berkelahi kelas 1. Saya tidak langsung melihat tapi yang melaporkan adalah anak kelas 6. Jadi kelas 6 itu sudah mulai kayak gurunya, jadi mereka meleraikan kemudian menanyakan ada apa. Kemudian berusaha untuk diselesaikan kayak gitu. Nah itu kan InshaAllaah apa yang kita lakukan selama ini juga tertanam gitu loh. Terus kemudian kalo lebih ke kelas atas itu, kayak ke pembiasaan-pembiasaan. Misalnya memakai kaos kaki untuk yang sudah baligh, kayak kerudung itu semakin menurun-semakin menurun di kelas atas. Itu salah satu yang terlihat mata. Dan saya lebih aware kelas atas itu sudah bisa meleraikan adik kelasnya kemudian mengadakan proses pengadilan yang dilakukan oleh ustadz/ahnya. Kelas bawah lebih kepada hafalan Qur'an, kemudian apa namanya kebiasaan-kebiasaan yang mulai terbentuk dari sholatnya seperti itu. Untuk penerapannya mungkin kalo ngomong jelek itu dikasih tahu, nah lebih kepada hal-hal yang seperti itu. Kalo kelas atas lebih pada ke pemikiran, oh istilahnya bisa mengajak untuk mana yang lebih baik mana yang tidak. Lebih pada kognitif bukan karna pembiasaan saja.

TRANSKIP WAWANCARA PENDIDIK**YANG TELAH DIREDUKSI**

Hari/Tanggal : Jum'at, 12 Februari 2016

Waktu : 14.30-14.45 WIB

Tempat : Ruang Kelas 1

Nama : Mavitra Elanvihara, S. Si. (Wali Kelas 1A)

1. Apakah Ustadz/ah sudah mengenal *grand design* pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an?

Jawab:

Kalo menurut saya design pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an itu berarti kita mendidik anak didik kita atau siswa kita mengacu pada Al-Qur'an. Kan di dalam Al-Qur'an itu kita mengenal karakter-karakter kepribadian muslim yang *kaffah*. Nah itu kita pakai sebagai tujuan anak-anak, jadi di dalam pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an itu tujuannya bukan anak itu pintar duniawi saja tetapi tujuan utamanya adalah anak mempunyai karakter seperti Al-Qur'an. Ibaratnya kalo dulu Aisyah ra. Mengatakan bahwa Rasulullah itu Al-Qur'an berjalan. Nah harapannya kita dalam pendidikan karakter Al-Qur'an, anak-anak kita bisa seperti Rasulullah.

Kalo disini saya melihat sudah diterapkan dalam artian kita sudah berusaha kesana, semuanya kita design semuanya mengacu atau dengan tujuan itu tinggal nanti menyempurnakan saja.

2. Bagaimana pelaksanaan program dalam praktik pendidikan karakter di SDIT LHI?
 - a. Bagaimana cara yang dilakukan untuk menerapkan pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an dalam proses belajar mengajar di dalam kelas?

Jawab:

Mungkin kalo di kelas satu, karna saya di kelas satu itu memang titik berat kita pada habit training kita. Kita memasukkan di habit training kita itu dalam pembelajaran itu, karakter-karakter apa yang ingin kita asah yang mengacu pada Al-Qur'an. Misalnya jujur kemudian kerapian. Kita bisa mengambil contoh kerapian, habit training anak itu saat dia masuk ke dalam kelas dan melepas sandal ditata yang rapi. Kemudian kejujuran kita juga, mengajarkan pada anak lewat cerita-cerita seperti contoh-contoh dari Nabi dan para sahabat.

- b. Bagaimana cara yang dilakukan untuk menerapkan pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an dalam proses belajar mengajar di luar kelas?

Jawab:

Di luar pembelajaran sendiri, itu sangat terkait sekali karna saat di luar pembelajaran anak-anak juga melakukan contohnya makan snack, makan siang, bergaul dengan teman-temannya itu juga ada habit trainingnya.

Contohnya kalo makan snack itu sambil duduk dengan tangan kanan itu kita ulang-ulang terus karna anak-anak itu kan harus selalu diingatkan karna dia itu belum aware dengan dirinya. Jadi kita yang harus cerewet mengingatkan. Inshaallah itu yang akan membekas dalam benak mereka dan akan menjadi habit. Saya jadi teringat itu karna waktu saya kecil itu saya sangat ingat sekali dengan habit Ibu saya yang pokoknya buang sampah itu nggak boleh sembarangan. Kalo saya mempunyai sampah dan saya buang di jalan Ibu saya bisa marah besar, pokoknya ambil itu. Kalo nggak ada tempat sampah di sak dulu atau di masukkan ke tas. Itu berulang sampai membekas di saya, makanya saya kalo mau apa saya langsung cari tempat sampah itu reflek saya. Nah itu yang saya yakini ya dengan cara berulang-ulang mengingatkan anak itu mungkin nggak

kelihatan sekarang. Mas duduk minumnya! Besok berdiri lagi, tapi kalo lama-lama di ulang-ulang itu besarnya akan terekam di memori bawah sadarnya.

3. Apa saja nilai yang ditekankan pada setiap program dalam praktik pendidikan karakter?

Jawab:

Kalo bawah sebenarnya nilai karakter, sebenarnya setiap semester kita punya titik tekan karakter yang ingin kita asah kepada anak-anak. Tetapi memang satu yang ingin saya anak di anak-anak itu mengenai kejujuran dan tanggung jawab. Tanggung jawab itu kan luas, dia berbuat salah dia bertanggung jawab meminta maaf, kalo dia setelah makan dia bisa membereskan tempat duduk. Nah itu luas sekali jadi kita bagi-bagi, tanggung jawab merapikan alat-alatnya itu yang kita tekankan di kelas satu tanggung jawab dan kejujuran.

4. Apa hasil yang diharapkan dari program pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an di sekolah?

Jawab:

Harapannya anak-anak goalnya, tujuannya anak-anak bisa menjadi seorang manusia yang bertanggung jawab. Misal jujur dalam keadaan apapun, dalam keadaan terdesak sekalipun kecuali tiga hal yang diizinkan dia akan jujur dimanapun itu.

5. Siapa saja pendidik yang terlibat dalam implementasi pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an?

Jawab:

Saya pikir semua yang berhubungan dengan si anak, orang tua terutama. Kalo kita di sekolah guru itu berusaha menguatkan karakter kejujuran dan tanggung jawab tetapi orang tua tidak itu juga akan useless. Tetapi meskipun porsi jam itu banyak di sekolah, orang tua bilang itu tanggung jawab guru tapi *role*

model anak sebenarnya orang tua. Makanya di setiap awal semester kita menyampaikan kepada orangtua. Penekanan karakter atau habit training semester ini point pentingnya ini-ini-ini. Harapan kami di rumah pun orang tua membiasakan. Nah kalo di sekolah iya, di rumah tidak kan akan ada dualisme maksudnya ada perbedaan to. Itu yang akan membuat anak bingung makanya harus sevisi misi nah itu kenapa kami di awal semester menyampaikan kepada orang tua seperti itu.

6. Metode apa yang digunakan dalam implementasi pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an?

Jawab:

Kalo anak kelas satu saya melihat itu sebenarnya mereka lebih mudah ditanamkan pendidikan karakter lewat cerita, *story telling*. Karna mereka itu masih istilahnya senang mendengarkan cerita jadi biasanya kita lewat cerita-cerita dari kisah-kisah nabi dan sahabat atau bikin cerita atau kemarin kita coba pakai boneka tangan anak-anak itu sangat exciting maksudnya kalo mereka *exciting* mereka dengar akan terekam dalam memori. Yang kedua dengan contoh jadi guru pun harus mencontohkan yang sama. Maksudnya nggak adil dong guru meminta mereka bertanggung jawab menata sepatu sandal di depan loker masak kita nggak. Makanya kita ustadz/ah berusaha sebisa mungkin semaksimal mungkin kita kasih contoh. Coba lihat sandal ustadzah rapi nggak? Makanya kamu pasti juga bisa seperti ustadzah makanya dengan contoh.

7. Apa saja faktor pendukung implementasi pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an SDIT LHI?

Jawab:

Faktor pendukungnya ya gurunya semangat jelas. Yang kedua ini penting sekali itu ruh guru. Jadi kita itu di dalam dunia pendidikan itu urusannya

bukan sama robot atau sama benda mati tapi sama hati manusia. Anak-anak itu tidak bisa dibohongi, maksudnya kalo kita bohong pun kita misalnya aja kita melanggar janji. Nanti ustadzah mau cerita tapi ternyata nggak itu akan diingat terus apalagi misalnya didan. Jadi akan bilang ustadzah itu udah melanggar janji nah seperti itu. Jadi kita harus konsekuensi dengan apa yang kita ajarkan, ruh kita kuatkan jadi pendukungnya memang itu. Memperkuat ruhiyah kita kepada Allah, karna yang kita sampaikan itu kepadanya itu bukan kepada benda mati. Jadi semangat, ruhnya ditingkatkan seperti itu. Dan prasarana itu juga mendukung kayak video, laptop, *sound* semua jadi penunjang keberhasilan.

8. Apa saja kesulitan/kendala yang Ustadz/ah hadapi dalam menerapkan pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an dalam proses pembelajaran?

Jawab:

Umum ya bukan di sini saja, pengalaman-pengalaman sebelumnya. Yang pertama memang kendala terbesar itu bila terjadi perbedaan prinsip antara guru dengan orang tua itu sangat ini berpengaruh contohnya pernah mengingatkan untuk makan dengan duduk tapi ternyata orang tuanya makan dengan berdiri. Pernah misalnya pas POMG ayahnya itu makan sambil berdiri. Padahal kita menyampaikan pada anaknya, anaknya protes itu ayahku makan sambil berdiri kok gitu. Jadi perbedaan itu pengaruh besar. Kemudian yang kedua memang anak-anak saat kita menyampaikan atau memberikan dalam keadaan tidak on misalnya anak sedang capek apalagi disiang-siang. Jadi saya melihat penanaman karakter atau story telling itu di pagi hari. *Morning motivation*, habis sholat dhuhur. Tapi kalo habis dhuhur banyakin aktivitas karna anak-anak itu nggak bisa masuk. Karna memang posisi anak-anak itu capek, jadi itu memang pengaruh sama anak, anak lagi nggak on, anak lagi capek, anak nggak mood.

9. Bagaimana upaya untuk mengatasi kendala dalam implementasi pendidikan karakter di SDIT LHI?

Jawab:

Ya tadi saya mencari timing-timing yang tepat. Jadi misalnya kita ingin memberi, menanamkan karakter. Pernah menjadi materi tentang psikologi memberi pengaruh kepada anak itu disaat anak kondisi otaknya sedang siap begitu. Itu kalo di sini dipagi hari jadi kita menyampaikan berusaha menyentuh hati itu di pagi hari. *Morning motivation*, setelah sholat dhuha. Kemudian yang kedua contoh lain alternatif lain adalah dengan *face to face* (dua mata) begitu. Misalnya kita ingin memperbaiki, bukan memperbaiki juga ya tapi meluruskan sebuah sikap anak atau karakter yang ingin kita bangun itu anak itu. Kita berusaha masuknya itu bukan dengan di depan teman-temannya itu akan membuatnya malu. Kalo anak sudah malu itu akan menutup hatinya, jadi kita ajak ngobrol berdua ini dari hati ke hati. Kalo menyampaikan kepada temannya itu kepada teman-temannya malah tidak akan masuk.

Kalo tentang orangtua yang tidak seframe, yang bisa dilakukan sampai saat ini. Pertama kita menyampaikan visi misi dirumah, ayah bunda setuju nggak kalo misalnya makan dan minum sambil berdiri? Kita coba diskusi tentang kasus. Suatu saat saya minta ayahnya untuk diajak ngobrol, bertanya kira-kira tentang karakter makan-minum itu lebih baik dan nyaman dan agama juga bagaimana. Beliau mengatakan ya sambil duduk, akan tetapi mengatakan bahwa kadang beliau lupa karna terbawa dari pendidikan orangtua yang lama. Nah itu kita coba sharingkan, atau dengan acara parenting. Itu kan parenting salah satu cara kita menyampaikan visi-misi juga dirumah dan di sekolah. Harapannya orangtua bisa terinspirasi dan bisa dilakukan di rumah seperti itu.

10. Bagaimana hasil capaian implementasi pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an di SDIT LHI?

Jawab:

Saya lihat pertama mengenai kerapian, dulu diawal-awal kelas satu sandal itu masih tersebar di mana-mana dan disemester satu itu hampir setiap minggu ada sandal yang hilang. Yang satu entah kemana, yang lain kemana jadi misal karna habis dipakai terus dia lupa, “aku lupa-e tak taruh mana” ini terjadi di semester satu. Lalu kita ulang-ulang terus itu tanggung jawabmu, itu sendalmu dan sepatumu. Maka bertanggung jawab untuk merapikan dan merawat kalo itu juga yang beli kan orangtua. Itu di semester dua saya lihat lebih tertata sandal dan sepatunya meskipun kita selalu mengingatkan karna memang mereka belum *aware* tapi itu akan masuk ke memori kok. Saya lihat beberapa anak itu sudah mulai menata-menata kerapian.

Kedua mengenai tanggungjawab itu sudah mulai terlihat, pensil-pensilnya sudah mulai diberi nama. Kemudian kalo dulu itu di semester satu masih suka malu-malu, misalnya ini punya siapa ya? Dia masih merasa nanti bisa beli lagi meskipun dia tahu itu punyanya tapi sekarang dia sudah mulai bilang ini punyaku usth. Contohnya begitu.

**TRANSKIP WAWANCARA PENDIDIK
YANG TELAH DIREDUKSI**

Hari/Tanggal : Jum'at, 12 Februari 2016

Waktu : 15.30-15.45 WIB

Tempat : Ruang Kelas 4A

Nama : Pastra Jannah Kumarahmadani, S.Pd. (Wali Kelas 4A)

1. Apakah Ustadz/ah sudah mengenal *grand desain* pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an?

Jawab:

Pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an yang di LHI yang saya lihat dan saya pahami, karakternya itu sesuai dengan karakter masing-masing anak, semua anak kan mempunyai sikapnya masing-masing jadi itu yang tidak disamaratakan di LHI, maksudnya kalo berdasarkan Al-Qur'an kalo melihat sejarah itu kan tidak pernah dibanding-bandingkan ya antara sahabat satu dengan yang lain begitu juga yang saya lihat di LHI bahwa setiap anak itu juara punya ciri khasnya masing-masing, punya kelebihanannya masing-masing. Ketika dia melakukan suatu kebaikan karakter yang dia miliki maka guru akan mengapresiasi. Tapi ketika guru melakukan kesalahan maka guru akan langsung menegurnya bahkan ketika temannya salah pun anak-anak itu juga bisa saling menasihati begitu sepaham saya.

2. Bagaimana pelaksanaan program dalam praktik pendidikan karakter di SDIT LHI?

- a. Bagaimana cara yang dilakukan untuk menerapkan pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an dalam proses belajar mengajar di dalam kelas?

Jawab:

Kalo di dalam pembelajaran khususnya yang saya rasakan di kelas itu memang guru itu harus memahami karakter anaknya. Kan satu kelas berbeda-beda ada yang 20-26 guru itu harus memahami karakter anaknya. Karna semua anak berbeda, cara menanganinya berbeda-beda. Selain data yang diperoleh dari hasil wawancara masuk itu juga guru juga harus banyak berkomunikasi dengan orangtua. Bagaimana kebiasaannya ketika di rumah, ketika di sekolah kan akan terlihat perbandingannya. Kan tidak akan jauh berbeda, kan guru harus memahami karaternya. Kalo guru sudah memahami karakternya ketika pembelajaran di kelas. Misalnya dia tidak semangat belajar, atau dia berantem seperti itu guru sudah tahu menanganinya. Karna tidak sama, tidak bisa satu anak dengan anak lain itu di samakan penanganannya. Ada yang dia bisa diingatkan secara langsung, ada yang harus diingatkan secara personal sendiri seperti itu.

- b. Bagaimana cara yang dilakukan untuk menerapkan pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an dalam proses belajar mengajar di luar kelas?

Jawab:

Kalo di luar pembelajaran, ketika istirahat ini sih kalo saya membekali anak-anak itu saling menghargai dengan temannya bahwa kita teman satu kelas itu bersaudara, bersahabat kayak gitu jadi harus saling mendukung. Jadi kalo main ya main bareng, kalo mau main minta izin, kalo tidak suka menyampaikan tidak langsung kemudian memukul atau melakukan hal-hal

negatif. Artinya membekali rambu-rambu apa yang harus dilakukan di luar kelas.

3. Apa saja nilai yang ditekankan pada setiap program dalam praktik pendidikan karakter?

Jawab:

Kalo di kelas empat itu lebih ke tanggung jawab dan mandiri. Karena masih jadi PR sampai saat ini jadi yang masih ditekankan sekarang itu. Contohnya tanggung jawab itu ya dia tanggung jawab dengan tugasnya misal hari Jum'at dibagikan *map worksheet* maka di harus membawa itu sampai ke rumahnya. Masih ada satu atau dua anak mapnya di tinggal di meja atau ada tugas PR sudah diumumkan masih saja orang tua menanyakan digroup orang tua. Jadi rasa tanggung jawab, rasa memilikinya belum ada itu terkait tugas. Hal yang kecil saja barang miliknya misal tempat minum, tempat pensil itu masih saja ada yang tertinggal. Misalnya minum tidak dilebeli terus ketinggalan lantas tidak dicari.

Kalo kemandirian itu lebih ke bersegeranya seh. Bisa melakukan sesuatu tapi tidak bersegera. Kadang masih harus butuh bantuan orang lain butuh untuk diingatkan.

4. Apa hasil yang diharapkan dari program pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an di sekolah?

Jawab:

Anak-anak bisa mandiri di rumah dan di sekolah kemudian bertanggung jawab terhadap tugasnya di sekolah. Karna beberapa orang tua itu masih menyampaikan kok saya cerita atau share foto itu berarti menceritakan aktivitas di sekolah dia sudah bisa mandiri bertanggung jawab tetapi ketika itu sampai di rumah jika itu tugasnya dari sekolah di rumah tidak di lakukan.

Artinya memang anak-anak itu masih melakukan itu di sekolah karna ustadzahnya, belum karena ya itu kebutuhan dia tugas dia seperti itu.

5. Siapa saja pendidik yang terlibat dalam implementasi pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an?

Jawab:

Yang terlibat itu ya orang tua semua ustadz/ah termasuk penjaga sekolah, petugas sekolah, semua anak, semua wali murid seperti itu.

6. Metode apa yang digunakan dalam implementasi pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an?

Jawab:

Jelas *habit training*, kenapa kita melakukan itu kemudian ada diskusi, ada reward and punishment itu. Jadi misalnya kita punya habit dia mengembalikan pensil ke tempatnya. Kalo di melakukan itu berarti kita beri dia apresiasi sudah mengembalikan ke tempatnya seperti itu. Kalo itu tidak kita sebagai guru memberikan konsekuensinya.

7. Apa saja faktor pendukung implementasi pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an SDIT LHI?

Jawab:

Faktor pendukungnya adalah rumah, orangtua karna sebenarnya kan sebesar apapun program yang dilakukan oleh sekolah kalo di rumah tidak didukung tidak dibiasakan oleh orang tuanya hasilnya kurang maksimal. Jadi faktor pendukungnya adalah keterkaitan dan keterlibatan orang tua di rumah.

8. Apa saja kesulitan/kendala yang Ustadz/ah hadapi dalam menerapkan pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an dalam proses pembelajaran?

Jawab:

Masih ada jadi itu menjadi tantangan kita, kalo kendalanya ya kan kita tadi butuh faktor pendukung dari orang tua. Nah kendalanya kadang tidak semua

orang terlibat. Yang pertama kita kan ada komite kadang tidak terlibat, padahal itu sebagai sarana guru menyampaikan perkembangan karakter siswa di sekolah. Misal anak-anak lebih siap belajar, yang jarang hadir biasanya tidak tahu akhirnya seperti apa perkembangan anaknya di kelas sesuai kondisi di kelas itu. Kemudian tidak semua orang tua itu tidak aware dengan keadaan seperti itu. Ya namanya anak-anak masih ada seperti itu, atau menganggap anak saya baik-baik saja di rumah seperti itu. Kadang persepsi orang tua yang berbeda dengan sekolah yang lebih menekankan karakter sementara ada sebagian kecil orang tua yang menekannya ke akademik.

9. Bagaimana upaya untuk mengatasi kendala dalam implementasi pendidikan karakter di SDIT LHI?

Jawab:

Diskusi baik ke anak atau ke orang tua. Kalo ke anak saya menjelaskan tidak pernah bosan bilang ke anak-anak kenapa kita harus seperti ini, itu diulang-ulang di setiap pagi di morning motivasi. Kalo ke orang tua ketika ada komite atau disampaikan lewat WA untuk memberikan informasi.

10. Bagaimana hasil capaian implementasi pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an di SDIT LHI?

Jawab:

Yang sudah tertanam itu ada sih beberapa, cuma saya melihat karna faktor keluarga ada juga karna faktor usia. Kalo usia karna misalnya dia sudah 10 th itu dia ada yang sudah matang, sudah mandiri, sudah bertanggung jawab, bisa membantu saya di kelas. Misalnya mengingatkan temannya di kelas seperti itu. Apalagi ya yang terlihat misalnya ada yang sudah bersegera cuma memang dipresentasi dari 21 siswa yang sudah siap itu sekitar 10 anak dan 11 pada akhirnya belum. Kebetulan kita habis program riyadhoh Qur'an juga seh jadi mereka itu lebih khusyu', lebih bersegera melakukan sesuatu tidak perlu

banyak diingatkan gitu. Motivasi hafalannya lebih melekat, karna kita selalu bilang Al-Qur'an, Al-Qur'an, Al-Qur'an maksudnya akhlak-akhlak-akhlak masalah akademik itu akan menyertai kalo kalian itu mendekatkan diri ke Allah ya Sholatnya, hafalannya jadi akhirnya memang lumayan bersegera, lebih bisa dikondisikan, lebih semangat.



**TRANSKIP WAWANCARA PENDIDIK
YANG TELAH DIREDUKSI**

Hari/Tanggal : Senin, 15 Februari 2016

Waktu : 12.00-12.10 WIB

Tempat : Tangga Sekolah

Nama : Dian Ida Lestari, M.Pd. (Wali Kelas 3A)

1. Apakah Ustadz/ah sudah mengenal *grand design* pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an?

Jawab:

Eh...*design* pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an kalo menurut pemahaman saya jadi kita mengambil nilai-nilai dari Al-Qur'an yang sudah diajarkan dalam Al-Qur'an yang kemudian nilai-nilai itu yang kita usahakan untuk kita terapkan dalam pembelajaran di kelas gitu.

2. Bagaimana pelaksanaan program dalam praktik pendidikan karakter di SDIT LHI?

- a. Bagaimana cara yang dilakukan untuk menerapkan pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an dalam proses belajar mengajar di dalam kelas?

Jawab:

Kalo untuk pendidikan karakternya sebenarnya secara umum ya, yang kemudian kita sebagai umat muslim diajarkan untuk berakhlak mulia, untuk berkata jujur, sabar, tidak marah. Sebenarnya itu sifat-sifat yang diajarkan oleh Rasulullah untuk karakternya, tapi untuk misalnya yang spesifik misalnya Al-Qur'an itu memang ada tapi lebih ke pembelajaran

jadi misalnya ketika kita sedang belajar sebuah tema kita berusaha untuk menggali apakah di dalam Al-Qur'an itu menyebutkan tentang tema itu. Misalnya tema tentang matahari, alam semesta nah kita juga mengambil ayat-ayat dalam Al-Qur'an untuk kemudian kita kaji bersama dengan anak-anak. Walaupun di kelas 3 hanya sebatas membaca artinya kemudian dibaca bersama-sama, dan kemudian kita mengkaitkan antara apa yang sedang kita pelajari dan firman Allah yang ada dalam Al-Qur'an.

- b. Bagaimana cara yang dilakukan untuk menerapkan pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an dalam proses belajar mengajar di luar kelas?

Jawab:

Lebih kepada ini ya, kalo di kelas 3 kan fokus pada akhlak, apa namanya pada pendidikan akhlak atau pembentukan akhlak. Jadi ketika istirahat, ketika di luar ruangan kita berusaha anak-anak itu bersikap apa namanya dari akhlak yang kita ajarkan misalnya hal yang sederhana, membuang sampah pada tempatnya. Itu kan tentang kebersihan, bahwa kebersihan itu sebagian dari iman. Ketika sholat masjid harus menghormati yang lain. Ya sebenarnya sama saja antara di kelas maupun di luar kelas lebih banyak pada akhlaknya. Karna tujuannya kan pada pembentukan akhlak.

3. Apa saja nilai yang ditekankan pada setiap program dalam praktik pendidikan karakter?

Jawab:

Kalo di kelas 3 itu nilai yang paling di tekankan adalah cinta kepada ilmu dan bagaimana anak-anak itu siap belajar. Jadi cinta kepada ilmu, cinta belajar, dan mempunyai adab-adab belajar yang baik itu yang ditekan di kelas 3 ini.

4. Apa hasil yang diharapkan dari program pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an di sekolah?

Jawab:

Hasil yang diharapkan anak-anak akan melejit sesuai dengan potensi masing-masing. Jadi anak-anak itu sudah mempunyai bekal cinta kepada ilmu, cinta belajar jadi itu akan memudahkan kita sebagai guru. Jadi anak-anak sendiri yang akan mencari rasa ingin tahu yang tinggi itu kan menjadikan anak-anak itu bisa kita lepas. Mereka bisa mencari ilmu pengetahuan dengan membaca sendiri, bisa mencari sumber-sumber sendiri. Harapannya dengan seperti itu mereka melejit dengan potensi masing-masing, semua orang itu punya potensi masing-masing yang satu sama lain tidak bisa disamakan. Tapi yang kita bekali untuk mereka adalah cinta ilmu dan adab belajar yang baik.

5. Siapa saja pendidik yang terlibat dalam implementasi pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an?

Jawab:

Yang terlibat ya wali kelas dan orang tua. Porsinya orang tua cukup besar karna kita memang selalu menyampaikan kepada orang tua pada awal semester apa yang menjadi targetan kita di semester ini. Harapannya di rumah di follow up-i seperti itu misalnya ada kendala-kendala dalam pembelajarannya. Kalo di kami di kelas 3 kendalanya adalah anak-anaknya yang kemudian tidak bisa belajar dengan fokus karna banyak main game, gadget biasanya kita sampaikan ke orang tua sambil memberikan edukasi apa sih bahayanya gadget, terus kenapa harus mengurangi jam bermain karna sangat berpengaruh dengan pembelajaran. Setiap perkembangan anak atau ada kendala di kelas kami menegaskan kepada orang tua jadi porsi orang tua itu sangat besar karena merekalah yang akan memback-up di rumah.

6. Metode apa yang digunakan dalam implementasi pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an?

Jawab:

Metodenya macem-macam sih salah satunya story telling, dengan membacakan kisah biasanya saat morning motivation. Kalo di awal pembelajaran kita memberikan kisah tentang apa yang akan dipelajari saat itu. Kalo tentang mencintai ilmu atau sebagainya itu kita misalnya kita bercerita tentang para ilmuwan muslim. Selain bercerita memang ada metode lain dengan metode game, ceramah. Dalam belajar kita kan ada metode permainan, istilahnya kalo dalam permainan itu kita ingin melihat kejujuran anak dalam belajar sebenarnya.

7. Apa saja faktor pendukung implementasi pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an SDIT LHI?

Jawab:

Sebenarnya faktor pendukungnya itu yang paling besar adalah porsi orang tua dan pemahaman orang tua. Jadi ketika orang tua itu mempunyai pemahaman yang sama dengan kita atau mempunyai visi yang sama maka itu akan memudahkan kita untuk cepat terbentuk karakternya jika dibanding dengan orangtua yang kurang porsinya.

8. Apa saja kesulitan/kendala yang Ustadz/ah hadapi dalam menerapkan pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an dalam proses pembelajaran?

Jawab:

Kalo kendala yang dihadapi ya gadget karna sebagian besar anak-anak sudah punya dirumah sendiri-sendiri. Orang tua yang kemudian tidak sepaham dengan kita, tapi sebenarnya kita berusaha mengedukasi orang tua cuma kendalanya memang disini banyak orang tua yang sibuk jadi kan itu akhirnya tidak punya banyak waktu untuk kemudian memberikan pengertian kepada

anak-anak dirumah. Kalo sebenarnya orangtua di kelas kita hampir mempunyai pemahaman yang baik dan hampir sama dengan sekolah. Akan tetapi, karna orang tua yang sibuk pada kenyataannya tidak sesuai dengan idealitas.

9. Bagaimana upaya untuk mengatasi kendala dalam implementasi pendidikan karakter di SDIT LHI?

Jawab:

Kita selalu mengedukasi orang tua dan anak-anak di kelas, dengan memberikan pengertian kepada anak misalnya kepada tidak boleh main game atau kemudian kita harus sholat lima waktu. Sebenarnya kita selalu edukasi di kelas dengan tetap memberikan pesan kepada orangtuanya. Edukasi dengan orang tua biasanya kita ada POMG, POMG itu biasanya ada materi yang sedang hits, atau permasalahan apa yang sedang terjadi. Kalo ada kasus-kasus khusus biasanya kita sering-sering dengan orangtua saja. Misalnya orangtua datang ke sekolah atau sharing lewat WA gitu ya.

10. Bagaimana hasil capaian implementasi pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an di SDIT LHI?

Jawab:

Kalo yang kelihatan memang apa namanya, rasa ingin tahu dan cinta kepada ilmunya sudah terlihat ya. Tapi adab terhadap ilmunya yang masih dalam catatan, tapi rasa ingin tahu dan cinta pada ilmunya sudah mulai meningkat jika dibandingkan dengan kelas 2, 1 tahun yang lalu.

TRANSKIP WAWANCARA PENDIDIK**YANG TELAH DIREDUKSI**

Hari/Tanggal : Selasa, 16 Februari 2016

Waktu : 11.45-12.00 WIB

Tempat : Perpustakaan Sekolah

Nama : Fifilia Kusumajati, S.Pd.Si (Wali Kelas 5A)

1. Apakah Ustadz/ah sudah mengenal *grand design* pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an?

Jawab:

Sebenarnya belum tahu banget, mendalami juga baru beberapa. Saya di sini juga baru 2 tahun jadi belum mendalam banget. Kalo aplikasi dalam pembelajarannya memang semua hal itu memang dikaitkan dengan Al-Qur'an. Jadi mulai pembukaan kelasnya, dikasih morning motivation juga dikaitkan dengan Al-Qur'an. Kadang-kadang guru mengambil tema dari Al-Qur'an dan hadits, cerita inspirasi dari Rasulullah dan para sahabat nabi. Kemudian muatan materi yang mengambil dari Al-Qur'an dan Sunnah, dan kisah-kisah sahabat tidak lekang oleh waktu jadi semuanya bisa teraplikasikan. Dan anak-anak itu benar-benar langsung klik, dan faham tidak terbantahkan bagi mereka itu. Oh iya...bisa diterima oleh akal dan hati mereka, dan karakternya pun mudah dibentuk. Kemudian kalo sehari-hari disini memang yang dibangun adalah karakternya, jadi bukan materi pelajaran bagaimana mereka pintar, kalo itu memang bonus buat mereka. Mereka blirian, berbakat, berprestasi memang semua anak bisa di kejar kesitu, tapi

kalo karakter memang harus dibangun dari kecil dari keluarganya kemudian didukung oleh sekolah. Memang yang paling berpengaruh adalah orang tua, kalo dirumah bagus. Menurut pengamatan di kelas memang bagus di sekolah. Kemudian di tambah lagi asupan karakter di sekolah itu juga semakin matang.

2. Bagaimana pelaksanaan program dalam praktik pendidikan karakter di SDIT LHI?

- a. Bagaimana cara yang dilakukan untuk menerapkan pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an dalam proses belajar mengajar di dalam kelas?

Jawab:

Kalo penerapan di pembelajaran, kalo di sekolah sebutannya PBL (*Project Based Learning*) program dari sekolah jadi tiap semester ada dua PBL jadi satu tahun ada 4 PBL. Kemudian tema-temanya di semester 2 ini sudah ada dari kurikulum, sudah lebih bagus dan tertata dengan baik. Kemarin unit plan 3 temanya *Golden age* yakni anak-anak belajar tentang masa kejayaan Islam.

- b. Bagaimana cara yang dilakukan untuk menerapkan pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an dalam proses belajar mengajar di luar kelas?

Jawab:

Pembekalannya di dalam kelas, mesti kan kita selalu mengingatkan untuk meletakkan sendal pada tempatnya, kemudian kalo di kamar mandi itu ada adabnya. Biasanya kita sampaikan saat morning motivation. Kemudian saat sholat selalu ditekankan, apalagi kelas 5 itu pertumbuhan anak itu dari kelas ke kelas perkembangan anak itu tantangannya semakin hebat.

3. Apa saja nilai yang ditekankan pada setiap program dalam praktik pendidikan karakter?

Jawab:

Sebenarnya mendengarkan, kalo anak-anak kelas 5A itu mayoritas anak-anak sudah bagus. Kalo sama ustadz/ah itu sudah manut, ta'dhim, mayoritas begitu. Tapi ada juga beberapa yang harus cukup ekstra untuk menarik perhatian dia agar ikut pelajaran dengan baik. Apalagi kelas 5 sudah masanya puber, dulunya manis-manis sekarang muncul gejala untuk tidak ikut pelajaran. Jadi itu tadi mendengarkan, tenggang rasa, dan menghormati gurunya. Kalo masalah antar teman tidak mencolok sekali sih, kemarin sih sempat membentuk geng tapi sekarang sudah mulai membaur. Kemudian cara kita diskusi lagi saat *morning motivation* bahwa kita hidup itu tidak sendiri, semua saling membutuhkan.

4. Apa hasil yang diharapkan dari program pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an di sekolah?

Jawab:

Harapannya karakter anak-anak itu matang. Tapi pada prosesnya anak-anak sendiri-sendiri. Faktor yang mempengaruhi anak-anak itu masing-masing memang berbeda. Kalo di sekolah bagus, di rumah bagus maka akan terbentuk dengan baik secara usia juga sesuai dengan tingkat kelasnya. Jadi harapannya memang semuanya bagus.

5. Siapa saja pendidik yang terlibat dalam implementasi pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an?

Jawab:

Tentu saja pondasi utama itu dari orang tua bekerja sama dengan sekolah, karna sekolah kan misinya memang untuk karakter, kemudian goalnya kesitu jadi persen lebih banyak orangtua. Dan komunikasi itu tidak putus membentuk lingkaran yakni orangtua, guru, dan siswa. Jika semuanya berjaln dengan baik maka inshaAllah jadi.

6. Metode apa yang digunakan dalam implementasi pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an?

Jawab:

Macam-macam yang saya gunakan, dengan cerita atau inspirasi dari Al-Qur'an. Memang menurut saya moment yang paling baik itu memang di pagi hari. Sekolah ini memang saya lihat bagus ya karna selalu ada *morning motivation* di pagi hari. Jadi guru itu harus bisa memanfaatkan moment *morning motivation*nya itu karna saat *morning motivation*nya itu bagus maka akan dapat feelnya di pagi hari sampai pulang sekolah itu bagus sholih/ah semuanya. Dari contoh juga, *story telling* kalo di masjid, dan semua ustadz/ah di sini saling membantu. Meskipun bukan siswa di kelasnya, misalnya ada anak yang makan sambil berdiri selalu diingatkan. Tidak hanya dilarang kemudian nanti di kelas itu di kupas makan sambil berdiri itu kenapa? diperlihatkan faktanya, kalo di pengetahuan seperti ini, kalo di Al-Qur'an seperti ini, kalo Rasulullah itu tidak ada sesuatu yang tidak baik, kalo kita mengikutinya maka selalu baik dari segi pola makan, tidur, dan tingkah lakunya. Dan itu yang akan menginspirasi anak-anak begitu.

7. Apa saja kesulitan/kendala yang Ustadz/ah hadapi dalam menerapkan pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an dalam proses pembelajaran?

Jawab:

Kalo saya lihat setiap anak itu kan berbeda-beda, misal di sekolah kita sudah bekerja keras menuju ke karakter yang baik, anak-anak sudah bagus tapi kemudian di rumah tidak sinkron kadang ada orangtua yang komunikasinya tidak lancar dan ini yang membuat penerapannya berbeda sehingga tidak berjalan dengan baik. Sehingga presentasi keberhasilan karakter anak-anak itu tergantung bagaimana orang tua di rumah. Soalnya kan yang paling dominan di lakukan di rumah. Manajemen waktu orang tuanya bagus, caranya bagus,

tapi kita disekolah sudah berusaha sebaik mungkin dengan goal sekolah ini apa? Yakni pembentukan karakter. Kadang memang ada anak yang tidak 100% dan butuh upaya dan kerja keras untuk membangun karakternya.

8. Bagaimana upaya untuk mengatasi kendala dalam implementasi pendidikan karakter di SDIT LHI?

Jawab:

Selama di kelas masih bisa dikembalikan saat forum kelas, tapi jika memang ada yang sulit maka dilihat background latar belakang keluarga dengan meminta bantuan pada BK atau psikolog supaya ketika dikembalikan di kelas bisa diselesaikan dengan baik.

9. Bagaimana hasil capaian implementasi pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an di SDIT LHI?

Jawab:

Saya kebersamai mereka dari kelas 4, em..kalo sekarang mereka sudah masa puber jadi kadang karakternya tidak bagus yang sebelumnya jadi kadang ada kalanya goyah, semua itu terbantah. Nah tapi beberapa anak sudah bagus sekali, menolong teman, toleransi dengan teman. Tapi mayoritas sholat tepat waktu, empati dan menghormati guru itu sudah tampak.

TRANSKIP WAWANCARA PENDIDIK
YANG TELAH DIREDUKSI

Hari/Tanggal : Senin, 15 Februari 2016

Waktu : 12.30-12.45 WIB

Tempat : Selasar Masjid Sekolah

Nama : Hidayatul Imtihani, S.Pd (Wali Kelas 5B)

1. Apakah Ustadz/ah sudah mengenal *grand design* pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an?

Jawab:

Yang pasti pendidikan kita berbasis tauhid itu ya, dari kurikulum PIH (Pendidikan Integral Holistik), nah itu mencoba diturunkan menjadi sebuah kurikulum yang itu tidak hanya sekedar materi tapi lebih bagaimana keluarnya ke anak begitu. Yang pasti sebaik-baik contoh itu kan Rasulullah ya dan apa yang Rasulullah sampaikan itu jelas pasti sudah ada dalam Al-Qur'an jadi kalo kita langsung belajarnya dari Al-Qur'an itu pasti anak-anak bayangannya itu masih terlalu jauh tapi kalo lewat cerita tentang kesehariannya Rasulullah itu kan lebih mudah dan nyata. Karna mereka kan fase yang konkrit mereka belum bisa diajak berfikir yang abstrak. Sebenarnya cukup Rasulullah itu sangat perfect, sangat sempurna jadi mencontoh Rasulullah itu sudah cukup bagi mereka tinggal dijelaskan bahwa yang dilakukan Rasul itu atas perintah Allah contohnya minta seperti ini Rasulullah jadi sosok yang seperti ini.

2. Bagaimana pelaksanaan program dalam praktik pendidikan karakter di SDIT LHI?

- a. Bagaimana cara yang dilakukan untuk menerapkan pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an dalam proses belajar mengajar di dalam kelas?

Jawab:

Kalo saya alhamdulillah karena saya wali kelas itu rasanya lebih mudah karena pagi itu, terutama moment morning motivation itu kunci saya seharian menghandle mereka seharian jadi kalo pagi itu saya sudah *lose* misalnya kepotong kayak tadi ada upacara bisa seharian juga *lose*. *Morning motivation* itu adalah saat paling efektif menanamkan pendidikan karakter. Dari kisah Rasulullah dan para sahabat dan yang ada di Qur'an juga nah itu contohnya di pagi hari. Atau contohnya kalo saya sebagai guru sains, saya hubungkan ayat kauniyah dan Qauliyah, kalo ayat-ayat di alam sudah pasti itu materi sains cuma kalo yang di alam itu kan juga menghubungkan dengan Allah jadi bagaimana Allah menciptakan alam semesta, kemudian bagaimana itu bisa dihubungkan dengan bagaimana perilaku kita kepada alam yang nanti bisa mengambil ayat-ayat Al-Qur'an dari sana.

- b. Bagaimana cara yang dilakukan untuk menerapkan pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an dalam proses belajar mengajar di luar kelas?

Jawab:

Di luar pembelajaran, adab mereka makan, berbicara kepada guru, kalo ada yang membentak atau ada yang "Usth. Ini usth taruh sana" kalo seperti itu saya selalu meminta untuk mengulang, "minta tolong" bilang seperti itu. Itu contoh yang kecil di luar pembelajaran tapi sangat berefek sangat sulit minta tolong itu banyak sekali, mereka lupa minta tolong kalo mau menyampaikan sesuatu atau terimakasih, simple sih sebenarnya.

3. Apa saja nilai yang ditekankan pada setiap program dalam praktik pendidikan karakter?

Jawab:

Kalo di kelas saya empati karna kita kan wali kelas jadi lihat kebutuhan, mungkin walaupun kita sama-sama kelas 5 tapi akan berbeda antara kelas A dan B. Kalo saya sekarang sedang menumbuhkan rasa empati mereka, menjadi orang yang tidak cuek. Misalnya ada barang berserakan misal sampah atau barang apa gitu kalo itu misalnya sampai tidak ada yang punya jadi menanamkannya berarti Allah menciptakan itu sebagai peluang amalmu, berarti kamu mau ambil atau enggak. Jadi belajar empati atau respek yang sedang saya tanamkan ke anak-anak.

4. Apa hasil yang diharapkan dari program pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an di sekolah?

Jawab:

Jadi jiwa yang respek tadi, yaitu punya respon yang baik jadi bukan orang yang cuek terus yang pasti seperti Rasul ajarkan. Kalo kita tidak tahu sebelah mana amal kita, siapa tahu kalo ke anak-anak bilanganya “siapa tahu kurang satu itu saja kita masuk surga” jadi hal kecil saja, jangan-jangan karna sampah itu gak bisa masuk surga. Jadi itu yang ditanamkan di kelas

5. Siapa saja pendidik yang terlibat dalam implementasi pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an?

Jawab:

Yang pasti guru kalo kita sendiri lupa, ibaratnya nggak *lose* memberi contohnya pasti anak-anak juga nggak ada terbentu. Mungkin anak-anak bisa salah menangkap pesan tapi mereka tidak akan salah mencontoh inshaAllah seperti itu. Apa yang mereka lakukan mungkin guru itu yang pertama, jadi yang harus diingat-ingat oleh saya sendiri.

6. Metode apa yang digunakan dalam implementasi pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an?

Jawab:

Di ingatkan terus pertama itu, mereka sering lupa. Fase-fase mereka banyak lupanya kita aja juga. Jadi yang harus kita lakukan tidak bosan mengingatkan dan menciptakan *moment* bukan maksud ngetes juga ya, tapi setiap ada peluang *moment* apa ya ingin kita bentuk kita lakukan untuk mencapai target itu.

7. Apa saja faktor pendukung implementasi pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an SDIT LHI?

Jawab:

Yang pasti kalo saya sendiri, ya kita sebagai guru ya, apa saya sendiri yang kurang atau ada yang lepas amalannya atau apa itu pasti anak-anak berantakan itu yang saya rasakan. Jadi faktor ruhiyah kita itu termaksud faktor pendukung pertama, yang kedua anak-anak, yang ketiga keluarga. Kita habis-habisan bentuk di sekolah kalo di rumah gak sinkron ya sama saja. Jadi tetap harus disampaikan ke wali murid, entah komite atau komunikasi di WA atau ketemu langsung itu harus disampaikan. Karna gak mungkin dan gak mau juga saya bekerja habis-habisan sendirian tapi di rumah rusak lagi, beda lagi seperti itu. Kemudian lingkungan di sekolah alhamdulillah ada habit training kemudian ada supervisor itu kan sangat membantu wali kelas untuk mengontrol perilaku anak-anak di luar.

8. Apa saja kesulitan/kendala yang Ustadz/ah hadapi dalam menerapkan pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an dalam proses pembelajaran?

Jawab:

Ada pasti, ya itu tadi background keluarga anak-anak kan beda-beda sedangkan kita ingin membentuk satu arah yang itu adalah target kita, kalo

orangtua itu berbeda dengan target kita walaupun itu setuju hanya saja kita nggak sama polanya maka itu nggak akan terbentuk yang pasti itu. Terus konsistensi saya sendiri ketika saya pas nggak cermat mentolerir hal kecil padahal itu berpengaruh besar itu nggak akan terbentuk juga misalnya ingin menarik empati hanya saja karena sibuk atau apa lantas saya membiarkan sampah berantakan itu satu dua kali anak-anak jadi tahu oh ini anak-anak bisa ditawar jadi konsistensi itu salah satu kendala juga, pola keluarga dan waktu. Kalo pembelajaran subyek gitu kan ritmenya sangat cepat sekali ya harus berganti ke subyek lain padahal di kelas atas itu gurunya banyak nggak hanya saya nah itu ngontrolnya itu kadang susah karna masing-masing guru itu beda-beda ya, kalo kita kan wali kelas faham apa yang sedang di targetkan.

9. Bagaimana upaya untuk mengatasi kendala dalam implementasi pendidikan karakter di SDIT LHI?

Jawab:

Kalo di team kita rapat itu kita sampaikan targetnya seperti ini mengenali pola dan kebiasaan masing-masing kelas jadi saya juga harus belajar pola A juga apa yang sedang ditargetkan dan guru di team juga harus tahu pola kelas B jadi saling transfer gitu. Kemudian yang wali murid itu diskusi paling, kita diskusi apa yang sedang kita tekankan kita beri pengertian atau orang tua bahwa tujuan kita seperti ini hasilnya seperti ini yang kita butuhkan bantuan bapak-ibu adalah seperti ini. Kalo kasusnya harus segera ditangani biasanya kita minta ke sekolah tapi kita kalo pas jemput kita bisa ketemu atau nggak via WA biasanya seperti itu.

10. Bagaimana hasil capaian implementasi pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an di SDIT LHI?

Jawab:

Alhamdulillah secara umum sudah lebih aware terus yang khusus target individu beda-beda kalo yang saya lihat yang dulu susah banget minta tolong bahkan bilang ke gurunya itu susah banget sekarang sudah tahu saya tidak perlu ayo nak minta tolong gini-gini. Kalo saya bilang apa gitu aja mereka langsung tolong ustadzah ini hanya memang harus tetap konsisten sayanya.

**TRANSKIP WAWANCARA PENDIDIK
YANG TELAH DIREDUKSI**

Hari/Tanggal : Rabu, 17 Februari 2016

Waktu : 14.15-14.30 WIB

Tempat : Ruang Kelas 1B

Nama : Nurul Qoyimah, S.Pd (Wali Kelas 1B)

1. Apakah Ustadz/ah sudah mengenal *grand design* pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an?

Jawab:

Jadi sepemahaman saya LHI memang menerapkan pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an artinya setiap anak dikembangkan berdasarkan fitrahnya karena ada dan bahkan banyak sekolah yang di tekankan itu hanya sebatas akademik saja. Tapi sekolah ini lebih ke karakternya, karakter seperti apa? Karakter yang sesuai dengan Al-Qur'an misalnya anak-anak dibekali rasa tanggung jawab, dan kejujuran misalnya anak kelas 6 disini kalo diminta untuk tes pra UN saya yakin mereka akan kalah dengan SD yang lain tapi saya berani menjamin kejujuran mereka saya yakin unggul. Saya bisa menjamin karena misalnya anak-anak di sekolah lain bukan IT apalagi itu misalnya di kasih tugas kemudian perintahnya dikerjakan sendiri-sendiri banyak banget yang mencontek temannya. Kalo di sini saya melihat sangat alamiah ya kalo saya lihat kejujurannya, kemudian karakter untuk pendidikan tauhidiknya ini loh misalnya mereka tanggung jawabnya untuk sholat itu sudah tumbuh sejak sebelum mereka baligh.

2. Bagaimana pelaksanaan program dalam praktik pendidikan karakter di SDIT LHI?

- a. Bagaimana cara yang dilakukan untuk menerapkan pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an dalam proses belajar mengajar di dalam kelas?

Jawab:

Kalo untuk anak kelas bawah itu sangat include sekali ya dengan pembelajaran karna misalnya sholat dhuhurnya itu kan ada di jam pelajaran yang itu diawasi oleh wali kelasnya sendiri, kan kalo kelas atas karna bisa dilepas gitu yang ngawasi bergantian kalo disini kita benar-benar bisa memantau, oh anak ini sholatnya bagus, oh si anak ini menurun bahkan penurunan atau proses itu kelihatan karna yang handle setiap hari adalah wali kelasnya masing-masing. Terus apa namanya, hafalan itu juga di kelas itu sangat rutin wali kelas itu bisa tahu, oh anak ini kok sudah satu minggu ya dia nggak nambah ayatnya. Itu nanti langsung kita komunikasikan dengan orangtuanya. Sehingga antara sekolah dan orang tua itu saling mendukung tidak di sekolah di oyakke untuk sholat bagus, hafalan bagus ternyata di rumah tidak didukung, libur nanti sholatnya juga libur gitu.

- b. Bagaimana cara yang dilakukan untuk menerapkan pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an dalam proses belajar mengajar di luar kelas?

Jawab:

Penanaman karakter di luar jam pelajaran di kelas tapi kan itu masih di jam sekolah ya, misalnya saat istirahat itu biasanya kita masukkan ke dalam *morning motivation*. Saya menganggap *morning motivation* itu sangat penting meskipun hanya 15 menit, hari ini misalnya menyoroti adab makan. Kan masih ada anak-anak yang masih lupa minum sambil berdiri. Kelihatan banget kalo di *morning motivation* itu kita bahas itu anak-anak

akan ingat karna saat pagi mereka masih fresh dan itu harus ada pengulangan karna nggak mungkin kalo kita ngasih tahu sekali nanti setahun masih ingat itu nggak mungkin jadi kita berulang. Misal sekarang yang di soroti adab makan, besok sholat, wudhu. Pembahasan yang sering itu bukan ke ibadah seh tapi lebih ke karakter, misal bagaimana adab anak-anak dengan guru sudah ta'dhim atau belum, bagaimana sikap anak-anak ketika bersosialisasi dengan temannya apakah ada yang pernah menyakiti hati temannya kayak gitu.

3. Apa saja nilai yang ditekankan pada setiap program dalam praktik pendidikan karakter?

Jawab:

Kalo di kelas 1 yang pertama dulu adalah karakter untuk mendengarkan itu memang capaian dari kelas 1. Jadi mengapa kemarin semester satu itu kemampuan baca tulis agak dikesampingkan, karna kita lebih menekankan mendengarkan yang baik. Itu merupakan kunci untuk menuntut ilmu, jadi kalo anak-anak sudah mendengarkan dengan baik harapannya kelas satu sudah beres nanti di kelas-kelas lain bisa mengikuti. Yang kedua adalah santun jadi santun itu tidak hanya kepada orang yang lebih tua kepada temannya juga iya misalnya, ada anak yang tipenya kalo ngomong ceplas-ceplos ada yang sangat sensitif nah itu kita tekankan bagaimana anak-anak itu bisa berkata yang lembut dan santun kepada temannya.

4. Apa hasil yang diharapkan dari program pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an di sekolah?

Jawab:

Saya sih harapannya, bila berkaca dengan anak-anak yang sudah gedhe itu saya sebenarnya miris gitu kalo melihat anak-anak itu yang bukan wali kelasnya itu kadnag kurang ta'dhim gitu ya. Saya sih pengennya dari

mendengarkan ini anak-anak akan bisa mendengarkan siapapun entah itu guru entah itu temannya jadi itu siapapun. Dan santunnya itu jadi seperti jaman Rasulullah itu seorang murid kepada gurunya itu begitu ta'dhimnya karna mereka menganggap seorang guru adalah orang yang dengan ilmunya itu maka saya benar-benar harus hormat dengan guru.

5. Siapa saja pendidik yang terlibat dalam implementasi pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an?

Jawab:

Kalo di kelas satu itu yang paling penting adalah komunikasi dengan orang tua, apalagi di kelas satu ada buku komunikasi yang dibagikan satu minggu sekali dan di buku itu kita jarang sekali nulis tentang akademik itu bahkan nggak pernah jadi yang ditulis di situ memang karakter misalnya kita komen si anak "alhamdulillah mbak A pekan ini do'anya sangat khusyu" terus nanti kan biasanya ada feedback dari orangtua apa rahasianya gitu. Ternyata di rumah efeknya besar dia dimotivasi orangtuanya kayak gitu.

Ada lagi kasusnya Mas B kok pekan ini menurun ya, ternyata setelah di croscek keluarganya itu sedang *crowded* ada kakaknya yang sakit sehingga ibunya itu menangani adiknya ini tidak fokus karna fokus dengan kakaknya yang sedang sakit. Nah itu besar banget pengaruhnya terhadap ketercapaian target karakter, sehingga komunikasi orangtua itu sangat penting.

6. Metode apa yang digunakan dalam implementasi pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an?

Jawab:

Kebanyakan yang digunakan adalah story telling misalnya dengan boneka karna anak-anak itu seneng banget story telling. Kadang-kadang story telling itu bringstorming nah kita ajak diskusi anak-anak jadi tidak hanya mendengar. Kadang-kadang mendengar cerita utuh tapi banyaknya cerita terus kita minta

“pendapatmu gimana anak-anak?” jadi mereka berpendapat juga. Jadi misalnya kita membuat suatu peraturan di kelas itu mereka akan aware karena sebenarnya peraturan itu muncul dari mereka sendiri. Jadi kita biarkan anak-anak explore ide-ide kemudian baru kita bakukan dalam sebuah peraturan.

Nah untuk melatih tanggung jawab itu sendiri masing-masing anak beda-beda jadi di awal itu kita meminta anak-anak untuk memberi label nama semua barang-barang mereka. Bahkan crayon itu yang jumlahnya satu wadah ada 48 itu diminta memberi nama satu persatu per crayon. Ini harapannya adalah langkah awal agar mereka itu aware terhadap barang-barangnya. Oh ini ada namaku kok tergeletak di sini misalnya dan ngetes awareness temannya juga kayak gitu. Eh ada pensil tergeletak namanya ahnaf misalnya terus si Gaza lihat. Apakah Gaza akan membiarkan saja atau akan membantu untuk dikembalikan ke Ahnaf. Itu memang langkah awal semua di labeli tapi memang realitanya masing-masing anak itu beda, ada yang kehilangan tutup lem saja sampai pulang sekolah nangis nggak mau pulang karna tutup lemnya hilang. Tapi ada juga yang hari ini satu pensil hilang, besok hilang lagi sampai kita sering mengkomunikasikan ke orangtua tentang awareness terhadap barang itu ternyata itu juga pengaruh lingkungan keluarga sangat besar itu misalnya saya pernah ngobrol salah satu wali “ini putranya kurang aware terhadap barang-barangnya tempat minum sering sekali ketingggalan di playground dan alhamdulillah temannya yang putri sering mengambilkan, “ini punya ini usth itu.” Nah ternyata pengakuan orangtuanya selama ini dari kecil diladeni sama rewang sehingga dia mau apa sudah tersedia di sampingnya kata orangtuanya kelas satu ini dia baru dicoba lepas sama rewangnya itu” sehingga benar-benar mulai dari nol. Tapi ada juga anak-anak yang sudah di didik dari kecil sudah bagus banget.

7. Apa saja faktor pendukung implementasi pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an SDIT LHI?

Jawab:

Saya rasa yang sangat berperan itu yang pertama adalah wali kelas yang kedua si anak itu sendiri kemudian lingkungan yang mendukung dan orang tua yang sangat mendukung.

8. Apa saja kesulitan/kendala yang Ustadz/ah hadapi dalam menerapkan pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an dalam proses pembelajaran?

Jawab:

Yang susah itu rata-rata anaknya sudah bagus tapi kalo misalnya di rumah, istilahnya kalo di rumah itu tidak sinkron dengan sekolah itu kendala terbesar kami. Ada nih kemarin holiday project kita buat ceklist sholat mereka selama dua minggu ternyata ada loh anak yang setiap harinya itu bangun jam 10-12 siang. Ibunya nggak tega membangunkan dia untuk sholat shubuh, jam itu itu kan udah waktu sholat dhuha apalagi jam 12 itu kan sudah saatnya sholat dhuhur. Saya tanya kemudian “itu begadang bu? Kata ibunya “ya nggak tidurnya ya dari sore usth” kayak gitu nah itu kan awalnya kalo sudah terjadi ritme dua minggu gitu kan ritmenya hancur, nanti masuk sekolah ngulang lagi dari awal. Tapi ada juga orangtua yang sangat kompak dan komit, kita bahkan di ceklist tidak menyebutkan sholatnya harus di masjid atau di rumah tapi ada orangtua yang sudah komit kalo anak laki-laki itu sholatnya ya harus di masjid. Shubuh itu ya kalo nggak bangun ya di bangunin sampai bisa pun sampai ditarik-tarik sambil ngantuk-ngantuk sekalipun jadi ya tergantung orangtuanya.

9. Bagaimana upaya untuk mengatasi kendala dalam implementasi pendidikan karakter di SDIT LHI?

Jawab:

Saya komunikasikan biasanya lewat buku komunikasi tapi kok nggak dapat feedback nih maka saya WA biasanya dibalas tapi kalo kita butuh ngobrol lebih banyak itu kita ketemuan. Sebagian besar orangtua itu enak di ajak kerjasama.

10. Bagaimana hasil capaian implementasi pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an di SDIT LHI?

Jawab:

Yang sudah terlihat untuk mendengarkan sudah cukup bagus tapi PR-nya memang kalo yang bicara di depan itu wali kelasnya atau bukan wali kelasnya ada yang berbeda. Misalnya kita ada kelas bareng kelas A dan B, kalo yang di depan itu adalah kelas 1 A gitu maka anak kelas 1A akan lebih terkondisikan nah 1B sulit terkondisikan begitu sebaliknya. Sejauh ini sudah cukup baik karakternya tapi ya tinggal pasti adalah anak-anak tertentu paling satu kelas ada dua anak yang masih belum bisa konsentrasi.

TRANSKIP WAWANCARA PENDIDIK**YANG TELAH DIREDUKSI**

Hari/Tanggal : Selasa, 16 Februari 2016

Waktu : 12.30-12.45 WIB

Tempat : Ruang Kelas 6B

Nama : Miratun Khasanah, S.Si (Wali Kelas 6B)

1. Apakah Ustadz/ah sudah mengenal *grand desaign* pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an?

Jawab:

Kalo sepemahaman saya berarti saat pembelajaran itu ada ayat yang diambil untuk misalnya saat tahap mengagumi itu. Termasuk saat pelajaran biasa misalnya sains gitu menggunakan landasan dari ayat Al-Qur'an .

2. Bagaimana pelaksanaan program dalam praktik pendidikan karakter di SDIT LHI?

- a. Bagaimana cara yang dilakukan untuk menerapkan pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an dalam proses belajar mengajar di dalam kelas?

Jawab:

Biasanya sih kan mereka membaca kalo yang jelas itu pas PBL biasanya mereka membaca dulu itu jadi seperti Al-Qur'an sebagai pedoman dan yang menguatkan. Kemudian kadang-kadang ada yang dihafalkan, di Al-Qur'an ada berarti dasar hukumnya sangat kuat kayak gitu kalo untuk Al-Qur'an sendiri.

- b. Bagaimana cara yang dilakukan untuk menerapkan pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an dalam proses belajar mengajar di luar kelas?

Jawab:

Kalo kelas atas itu biasanya sudah terbentuk maksudnya kalo di kelas bawah sudah bagus misalnya sudah tertanam tentang Al-Qur'an dan Rukun Iman biasanya kalo pas istirahat ya melakukan hal-hal ya intinya kalo nggak diawasi ustadzah juga melakukan hal-hal yang baik begitu loh. Kalo misalnya beberapa anak saya lihat kalo pemahaman Al-Qur'annya itu bagus secara karakter juga bagus dan selalu menghargai ustadz/ahnya apapun akan diceritakan jadi tidak sembunyi-sembunyi atau menutupi kalo temannya ada yang berbuat salah dia akan bilang tapi bukan dalam rangka mengadu domba tapi usth kok kayak gitu jadi ada flashback nanti dibahas di kelas lalu di classmeetingkan jadi kalo ada perilaku yang menyimpang atau salah kita bahas bersama-sama terus ada konsekuensinya juga.

3. Apa saja nilai yang ditekankan pada setiap program dalam praktik pendidikan karakter?

Jawab:

Kelas enam itu tanggungjawab belajar harusnya sudah tuntas berarti kelas enam ini tentang kerjasama jadi kalo di kelompok bisa mengatur temannya sebagai leader kayak gitu. Bekerjasama dalam arti yang baik, berkelompok tugas-tugasnya ini sebagai apa gitu.

4. Apa hasil yang diharapkan dari program pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an di sekolah?

Jawab:

Hasil yang diharapkan karakternya jujur, bertanggungjawab kemudian ya mandiri terus akhlaknya baik. Jadi tanpa ada ustadz/ahnya itu sudah tertanam

dengan baik dan di luar pun dia akan menunjukkan bahwa dia itu bisa menjadi teladan untuk orang-orang di sekitarnya.

5. Siapa saja pendidik yang terlibat dalam implementasi pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an?

Jawab:

Biasanya dengan dengan bantuan orang tua karena saya lihat orangtua yang berperan besar anaknya akan “jadi” intinya karakter tumbuh bagus, orangtua mendukung bahkan seluruh anggota keluarganya mendukung maka dia akan tumbuh sebagai jati diri yang baik.

6. Metode apa yang digunakan dalam implementasi pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an?

Jawab:

Kalo saya kan mengikuti mereka dari kelas 2 sejak awalnya itu cerita hikmah gitu kemudian morning motivation selain itu dengan habit training dan kebiasaan yang dilakukan di kelas lama kelamaan hal-hal yang saya tanamkan di kelas bawah itu akan muncul di kelas atas jadi sikap mendengar, tanggungjawab jadi kalo di bawah itu tidak terbentuk dengan baik maka saat di kelas atas pasti ada yang eror. Kalo di bawah sudah bagus maka di kelas atas pun lebih mudah dan lebih bagus begitu.

7. Apa saja faktor pendukung implementasi pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an SDIT LHI?

Jawab:

Selain saya cenderung dengan lingkungan di rumah dan di kelas juga, dan bagaimana guru itu bisa membuat kesepakatan yang baik dengan anak-anaknya misalnya membuat role, dan komitmen dan konsisten dan ada evaluasi di akhir.

8. Apa saja kesulitan/kendala yang Ustadz/ah hadapi dalam menerapkan pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an dalam proses pembelajaran?

Jawab:

Kendalanya mungkin dari sikap dasar anaknya, juga dari lingkungan di rumah apakah dia anak yang dimanja atautkah anak yang demokratis jadi ada peran orang tua yang dirumah saling ngobrol dan komunikasi. Kendalanya kalo di rumah tidak komunikatif dan orang tuanya terlalu menuntut maka timbul kendala itu. Jadi kalo di sekolah anak itu eror saya langsung komunikasikan pasti di rumah ada yang sedang terjadi begitu.

9. Bagaimana upaya untuk mengatasi kendala dalam implementasi pendidikan karakter di SDIT LHI?

Jawab:

Kerjasama yang bagus dengan orangtua, kalo dulu banyak menuntut sekarang lebih lunak dan menghargai gurunya. Alhamdulillah tidak terlalu frontal jadiapa yang kita lakukan selalu di komunikasikan dan meminta saran dari orangtua jadi ada *feedback*. Kalo kelas 6 kan menuntut nilai tapi kita pahami perlahan bahwa semua itu ada prosesnya tidak bisa instan. Saya selalu komunikatif dan lapor dengan orangtua jadi saling proaktif.

10. Bagaimana hasil capaian implementasi pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an di SDIT LHI?

Jawab:

Kalo menurut saya emosi sudah berubah dibanding dulu saat mereka masih di kelas bawah emosinya tinggi. Jadi sekarang lumayan cenderung berkurang alhamdulillah nggak ada yang bertengkar atau ngegabe atau kelompok-kelompokan sekarang sudah mencair. Lalu tentang tanggung jawab belajar, kalo saya lihat beberapa anak itu yang biasa-biasa saja mereka tahu sudah mau lulus harus mencari sekolah juga itu akhirnya mereka kompetitif jadi

jiwa untuk belajarnya. Namun ada anak yang agak khusus tapi ada treatment dari guru dan ada tim psikolog yang menangani itu. Awalnya saya juga pesimis apa anak ini butuh perhatian khusus ternyata memang dia itu kurang kehangatan dari orangtua dan orang sekitarnya. Ternyata anak-anak butuh perhatian dan saya sampaikan ke orangtua alhamdulillah sudah berubah.



TRANSKIP WAWANCARA KEPALA SEKOLAH
YANG TELAH DIREDUKSI

Hari/Tanggal : Jum'at, 19 Februari 2016

Waktu : 08.30-09.00 WIB

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Nama : Fourzia Yunisa Dewi, S.Pd

1. Apakah latar belakang adanya pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an di SDIT LHI?

Jawab:

Secara umum pendidikan di Indonesia sangat jauh dari negara-negara lain kualitas output sekitar 2 dari level 6. Walaupun memang pendidikan di IT sudah jadi referensi banyak orang hanya saja memang yayasan ingin menaikkan standar jadi dibuatlah SDIT LHI. Harapannya kurikulumnya juga standar Internasional. Kalo dalam kurikulum kita itu ada *total human develepment* potensi itu jika anak sudah lulus SMA itu sudah tergali semua potensinya tidak hanya sekedar transfer *knowledge* tapi juga bisa mentransformasi peserta didik.

2. Apakah Ustadzah sudah mengenal *grand design* pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an?

Jawab:

Pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an karena memang di setiap kalo mungkin sekolah Islam, di sini kan juga sekolah Islam memang kemudian

harus berpegang pada Qur'an dan sunnah kalo kita bergerak atau dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagaimana implementasi pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an di SDIT LHI Yogyakarta?

Jawab:

Kalo pendidikan karakter di sekolah, di kurikulum sendiri kita ada project based learning. Dalam PBL itu ada karakter-karakter yang harus masuk. Kemudian 7 M dari proses pembelajaran kita. Selain dalam proses pembelajaran kita di intrakurikuler ada ekstrakurikuler kemudian ada program-program sekolah yang program-program sekolah lebih ke *support* budaya sekolah. Budaya sekolah itu kan juga karakter yang dibangun. Contohnya DKS bagaimana menjadi pemimpin dalam mengajak kebaikan-kebaikan temannya, membudayakan rapi, bersih. DKS kan ada beberapa divisi contohnya DKS kebersihan toilet itu kan termasuk cinta kebersihan, DKS masjid bagaimana sholat tertib dan kebersihan masjid. Program sekolah seperti *habit training*, *habit training* itu kan sangat mendukung ketercapaian karakter yang dibangun.

4. Apa saja nilai karakter yang menjadi karakter utama dalam implementasi pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an?

Jawab:

Karakter yang diunggulkan memang kita memang satu karakter itu ada banyak *background* karakter misalnya karakter kepemimpinan Rasulullah itu ada daya juang, *problem solver*, bisa menjadi teladan. Nah kita memang kemudian tidak ada spesifik karena harapannya bisa melekat pada diri siswa karakter yang dicontohkan oleh Nabi. Jadi kalo spesifiknya jadi kita mengkhususkan satu atau dua karakter akhirnya kita menumbuhkan semua karakter baik

dengan semua proses pembelajaran kita dari karakter sebagai seorang hamba Abdullah dan khalifah jadi semua karakter yang mengarah kesana kita asah.

5. Kurikulum pendidikan karakter seperti apa yang digunakan oleh sekolah yang sesuai dengan pedoman Al-Qur'an dan Sunnah dalam implementasi pendidikan karakter di SDIT LHI?

Jawab:

Kurikulum PHI itu pendidikan holistik dan integralnya LHI itu semua aktivitasnya diarahkan ke sana. Jadi anak belajar sesuatu, belajar apapun itu memang kemudian kalo anak level SD itu lebih banyak prosentasinya pada *discovery Allah* ke tauhid. Jadi bagaimana tauhid itu bisa tertanam dalam setiap nafas dan geraknya anak-anak maupun ustadz/ahnya dan bagaimana meneladani Rasulullah. Dalam kurikulum kita itu ada 7 *literacy* itu mulai dari ketauhidan sampai bagaimana *life style* keseharian kita itu pada *culture literacy* bagaimana kita meneladani Rasulullah atau akhlaknya dan yang terakhir itu adalah pelayanan itu bagaimana kita bisa melayani umat. Kalo kurikulum kita memang mengarahnya pada Qur'an dan Sunnah dalam setiap aktivitas pembelajaran. Kurikulum kita ada 7 *literacy* itu adalah target capaian kita, jadi anak-anak itu harus “melek” ini loh untuk lebih mudah kita buat urut tapi pelaksanaannya tidak harus urut antara lain adalah yang pertama spiritual lebih kepada *God awarness* kepekaan kepada Allah, oh Allah itu ada, Allah itu Maha Pencipta, istilahnya tauhidnya. Kedua, *moral literacy* itu lebih kepada guru itu bisa memfasilitasi siswa agar siswa bisa rendah hati, tidak sombong. Allah itu loh menciptakan sesuatu yang besar, ciptaan orang-orang itu tidak bisa melebihi ciptaan Allah berarti manusia itu tidak ada apa-apanya kalo di hadapan Allah jadi lebih ke *prepare for learning* untuk menyiapkan mereka belajar menuju *literacy* yang ketiga yaitu *intellectual literacy* lebih kepada membangun *inquiry* anak suka bertanya dan investigasi *discovery*

something metodenya *discovery learning* kan kemudian ketika dalam kurikulum kita itu ibaratnya ketika Nabi Ibrahim mencari Tuhannya itu loh ada discover sesuatu yang sudah ada jadi guru hanya sebagai fasilitator saja lebih kepada kognitif dan inquiry anak. Kemudian yang keempat, *physical literacy* lebih kepada bagaimana *will beingnya* seorang siswa itu keseimbangan antara pikiran, fisik, dan hati lebih ke *balance* dan mereka bisa menjaga kesehatan mereka, bagaimana mereka menjadi orang yang kuat bergaya hidup sehat. Yang kelima *interpersonal literacy*, lebih kepada bagaimana kemampuan siswa berkomunikasi yang baik dengan orang lain, di link satu orang dengan yang lain, satu kelompok, atau di link dengan banyak orang lebih menekankan pada kooperatif learning bagaimana kita bersikap dengan orang lain, cara berdiskusi, mengutarakan pendapat memang itu juga menjadi target kita. Yang keenam itu adalah *culture literacy* lebih kepada *life style*, apa yang menjadi *life style* Islam itu bisa menjadi *life style* siswa baik dalam kehidupan sehari-hari di sekolah maupun di rumah. Yang terakhir itu *social literacy* lebih ke pelayanan, kebermanfaatan kita untuk oranglain.

6. Apa saja faktor pendukung dalam implementasi pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an di SDIT LHI?

Jawab:

Faktor pendukung lebih kepada sinergi program sekolah itu sendiri dengan *stack holder*, guru, siswanya dari karyawan, kemudian dari orangtua. Kita menyamakan persepsi, menyamakan target untuk peserta didik makanya itu jadi program sekolah tidak hanya jadi program kelas. Kemudian lingkungan kita mendukung ya, karena kita semua kan muslim, tidak banyak friksi-friksi untuk menerapkan itu karena homogenitas jadi lebih mudah. Kemudian kalo perangkat yang lain itu pantauan-pantauan, laporan-laporan, rapat rutin yang kita gunakan untuk evaluasi.

7. Metode apa yang digunakan dalam implementasi pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an di SDIT LHI?

Jawab:

Metode yang digunakan itu lewat pembiasaan iya, kemudian anak itu kita jadwalkannya untuk piket, kalo dalam proses belajar mengajar itu ada kooperatif learning itu yang kemudian anak-anak bisa saling mengingatkan, kerjasama. Metodenya itu bisa juga dengan *role model* dari siswa ataupun dari guru. Secara umum guru-guru di sini sudah bagus, sudah berusaha karena dengan adanya program sekolah itu harapannya memang guru itu juga menjadi *role model* walaupun satu atau dua memang ada yang perlu di evaluasi tapi secara umum sangat kooperatif. Ya usaha yang kita lakukan untuk meningkatkan kualitas guru setiap sabtu kita ada training, ada sharing, diskusi terkait dengan program-program kita kemudian menumbuhkan kompetensi guru dan ada juga training di luar sekolah juga. Kalo tahapan pembelajaran kita itu ada tahapan 7 M memang harus dilakukan setiap tema jadi dalam satu tahun ada empat tema. Jadi satu tema itu 7M itu cara pelaksanaannya menggunakan project based learning. Jadi pelaksanaannya itu tiga bulan, dalam dua bulan pertam itu dipakai PBL dengan tema tertentu, satu bulan terakhir itu digunakan untuk subyek-subyek yang target capaiannya belum masuk PBL bisa ditambah dengan pengayaan.

8. Bagaimana kerjasama antara sekolah dengan orang tua siswa dalam implementasi pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an di SDIT LHI?

Jawab:

Kalo di kelas kita melihat dari pengamatan, kalo di rumah dari testimoni orangtua. Beberapa orangtua kalo dengan wali kelas itu menyampaikan mbak ini sekarang begini-begini. Oh berarti selama ini yang kita sampaikan itu mengena ke anak jadi lebih kepada kerjasama orangtua yang baik.

9. Apa saja kendala yang dihadapi dalam implementasi pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an di SDIT LHI?

Jawab:

Pendidikan karakter itu memang luas jadi harus konsisten (*istiqomah*), nah kadang keistiqomahan kita perlu diulang-ulang karena kadang yang sudah ada itu menurun jadi perlu di *soundingkan* lagi biar yang gerak tidak hanya gurunya tapi siswa juga iya contohnya kita buat program DKS. Kita kan sudah ada sistem, jadi ngopeni itu mudah kalo sistamnya sudah jalan. Makanya kita buat sistem yang jelas. Yang kedua adalah kadang antara sekolah dan rumah itu tidak *matching*, di sekolah anak-anak berjilbab semua kemudian di rumah ada orangtua yang tidak berjilbab, di sekolah kita ada *sholat dhuha* di rumah nggak. Walaupun kita semua muslim tapi kan *background* keluarga itu berbeda-beda jadi kita perlu perjuangan untuk menyamakan antena. Apalagi orangtua yang kurang aware atau terbuka dengan sekolah. Tapi kalo orangtua yang aware atau terbuka maka anak-anaknya juga akan lebih mudah kita arahkan tentang *habit*.

10. Bagaimana solusi dalam menghadapi kendala dalam implementasi pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an di SDIT LHI?

Jawab:

Kalo kita kan sudah ada sistem jadi kita akan melakukan evaluasi jadi kita jadwalkan evaluasinya. Kemudian dari rumah dan sekolah itu memang butuh usaha yang lebih terutama hubungannya dengan wali kelas untuk memberikan informasi terkait dengan apa yang sedang dan telah kita lakukan di sekolah. Di *weekly* program itu ada *parent guide* di situ ada apa yang harus dilakukan di rumah kemudian ada komite kelas itu juga salah satu cara untuk menyampaikan kepada orangtua nilai-nilai yang akan dibangun di sekolah

yang kemudian bisa disupport di rumah. Tapi memang belum 100 % orangtua itu bisa hadir ketika ada parenting itu yang masih jadi PR.

11. Bagaimana hasil capaian implementasi pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an di SDIT LHI?

Jawab:

Kalo dari realisasi sudah terealisasi karena kita ada sistem hanya saja kita memang harus sabar agar anak-anak itu klik, ada yang dari kelas satu sudah mulai klik tapi ada yang baru di kelas empat baru mulai klik terkait dengan target capaiannya itu. Jadi terealisasi itu kita di program sekolah dan di pembelajaran kelas tersampaikan dan kita lakukan, dari pantauan wali kelas juga anak-anak menikmati proses pembelajaran karena kita ada PBL yang kemudian anak-anak lebih senang. Yang sudah terlihat di sekolah anak-anak kalo yang rutin anak-anak sudah terkondisikan, kalo pagi hari anak-anak sudah *stay* di kelas *morning motivation*, sholat dhuha intinya mereka sudah tahu ritmennya, kemudian sholat dhuhur berjama'ah. Untuk kemudian secara umum sudah mulai tertib sholat di masjid dan adab-adab di masjid sudah dilaksanakan, keluar-masuk masjid dengan berdo'a karena ada sistemnya tadi sekarang sudah mulai kelihatan dengan adanya program-program kita.

TRANSKIP WAWANCARA KADIV KESISWAAN
YANG TELAH DIREDUKSI

Hari/Tanggal : Jum'at, 26 Februari 2016

Waktu : 13.15-14.00 WIB

Tempat : *Playground Sekolah*

Nama : Kentri Layun Kinayungan, S.Psi

2. Apa sajakah program-program sekolah yang termasuk dalam implementasi pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an di SDIT LHI?
 - e. Siapakah sasaran program yang dituju?
 - f. Apakah tujuan dilaksanakannya program sekolah tersebut?
 - g. Bagaimana evaluasi program yang dilaksanakan di sekolah?
 - h. Siapa sajakah pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program sekolah tersebut?

Jawab:

Program-program sekolah yang diterapkan di SDIT LHI dalam implementasi pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an antara lain:

- 1) *Habit training* "Sholat dhuhur berjama'ah"

Sebenarnya programnya itu tidak cukup hanya sholat dhuhur berjama'ahnya tapi adalah pembiasaan sholat dengan khusyu' diawali di kelas dulu, tapi di kelas kan tidak diatur seperti di masjid karena memang masih jadi tanggung jawab wali kelas. Jadi supaya khusyu' itu kita mulai dari kelas 1 mulai dibiasakan di kelas dulu mereka bersiap-siap,

dibenarkan bacaannya, gerakan-gerakannya kelas satu sampai kelas tiga ketika sudah bagus nanti di kelas empat sampai enam mereka bisa masuk masjid untuk bisa menyesuaikan masjid juga jadi sholat berjama'ah di masjid. Tidak hanya di masjid saja jadi kalo menurut saya kalo di kelas juga termasuk proses panjangnya supaya anak-anak khusyu' sholatnya. Metode kalo di masjid ada supervisor ada pengawas yang nanti kalo pengawas akan mengingatkan anak-anak yang tidak khusyu' mendapat konsekuensi. Kita beri motivasi setelah sholat, maupun di kelas supaya anak-anak tertib sholatnya. Konsekuensi untuk terlambat sholat jadi berbeda karena masih tahap evaluasi jadi awalnya itu adalah istigfar 100 X kemudian kalo untuk sekarang beda-beda belum ada kesepakatan lagi kalo kemarin akhirnya kalo untuk kelas saya, saya minta untuk membantu DKS. Sementara sekarang konsekuensi yang terlambat itu sholatnya di luar dan berdiri atau bisa di sampaikan ke wali kelas dan di kelas nanti dapat konsekuensi. Di awalnya itu motivasi dulu baru sholat kemudian kita balik untuk menghemat waktu tapi kita masih butuh *effort* banyak untuk sholat khusyu' ini. Awalnya untuk menyemangati anak untuk sholat dipakailah buku ensiklopedi 365 hari bersama Rasulullah SAW. Harapannya anak-anak bertambah pengetahuannya tentang nabi Muhammad. Sekarang ada bantuan dari DKS itu sangat membantu karena guru bisa sedikit bernafas tidak tugas terus jadi ada bantuan itu. DKS ini fungsinya untuk berdakwah sekalian anak-anak berlatih skill kepemimpinan. Anggota DKS sangat berpengaruh pada dirinya karena ketika mereka menyuruh orang lain untuk segera sholat dia juga harus memberi contoh yang demikian.

2) *Story Telling*

Story telling diawali dari kami guru merasa bahwa anak-anak itu belum sholat dengan baik jadi cara yang kita lakukan agar anak itu bisa sholat dengan baik dan khusyu' kemudian yang kita temukan yang pertama adalah motivasi dan pembiasaan. Motivasi dilakukan dengan *story telling* kita akan menggunakan acuan suatu buku Muhammad teladanku 365 hari bersama Nabi Muhammad Saw walaupun tidak secara langsung memotivasi untuk sholat tapi dicontohkan dari akhlak-akhlak baik dan perilaku baik dari Rasulullah Saw jadi awalnya memang untuk memotivasi.

3) Bank Sampah

Kalo tidak salah ini program lama jadi kita memanfaatkan sampah, memilah sampah kemudian kita mendapat manfaat dari sampah itu kan. Kalo dulu bank sampah itu berkaitan dengan sedekah sampah. Setiap jum'at itu ada jum'at bersih dan sedekah sampah jadi anak-anak bawa sampah juga dari rumah. Tapi pada praktiknya malah ada yang membuat sampah jadi ada yang disuruh membawa sampah malah membeli sampah nah ini kan tidak bagus. Ini ada DKS harapannya juga itu anak-anaknya bisa terlibat. Kalo sasarannya semua warga sekolah. Evaluasinya kadang belum melibatkan semua jadi kita usahakan terus.

4) Senam jum'at dan Renang

Kalo senam itu yang jelas kita merasa butuh bergerak lebih kalo di SD biasa itu kan juga ada senam setiap satu minggu sekali ya kemudian kita juga melakukannya. Tujuannya badan sehat, evaluasinya sebenarnya senam itu menyenangkan dulu itu senam itu hanya diikuti anak-anak jadi guru itu nggak ada yang ikut tapi sekarang mulai tumbuh kesadaran semua guru itu ikut karena itu menyehatkan untuk kita. Kalo renang itu program

wajib dan itu kan sunnah Rasul dan itu sangat baik itu konsentrasi, pernafasan, pokoknya untuk badan itu sangat baik jadi akhirnya itu dijadikan ekstra wajib. Sasarannya semua siswa. Evaluasinya kita lebih keikutsertaan anak karena ada anak yang sengaja tidak ikut tanpa alasan jelas. Jadi kalo ada anak yang nggak ikut itu harus ada alasan yang jelas. Kemudian biasanya dari luar dari faktor keamanan tempat, ketersediaan pendamping, dulu itu pendampingnya jarang karena tidak terawasi dan pernah terjadi beberapa kecelakaan akhirnya kita ada pendamping renang yang setiap angkatan itu satu jadi untuk mengantisipasi kejadian-kejadian yang tidak diinginkan supaya penjaga banyak tidka hanya pelatih saja.

5) *Star of the week*

Berawal dari motto kita bahwa setiap anak itu adalah juara dan intinya untuk menumbuhkan sesuatu yang baik maka hal-hal yang baik itu harus diapresiasi dengan cara yang baik sehingga orang itu akan termotivasi untuk selalu berbuat baik jadi muncullah *star of the week* untuk anak-anak yang tidak hanya terakomodir di bidang akademik. Contohnya anak berbuat baik apa misalnya sholat tahajud atau anak tidak telat lagi berangkat ke sekolah jadi lebih tentang sikap-sikap gitu. Metodenya jadi memilih satu anak kita highlight perbuatan baiknya harapannya semakin memperkuat dia berbuat baik dan memberi contoh ke orang lain supaya mengikuti. Evaluasinya itu kriterianya karena sasarannya di luar akademik maka cukup luas jadi belum ada patokannya.

6) Upacara dan Pramuka

Dulu kita tidak ada upacara kemudian ada upacara tapi tidak ada bendera, jadi upacara hanya menyampaikan motivasi jadi seperti apel. Kemudian keikutsertaan kita ke dinas jadi terus ada upacara, mengibarkan bendera dan kemudian kita lihat kok anak-anak disiplinnya kurang kemudian

muncullah PBB (Pasukan Baris-Berbaris) kayak gitu dari keperluan upacara. Yang bertugas dulu itu dari kelas bawah sampai kelas atas ternyata kelas bawah itu belum bisa bagus akhirnya kita evaluasi kelas atas saja yang memang sudah bisa memimpin. Formatnya kan juga belum lama, sebelumnya belum serapi ini makanya kita niatkan untuk menerapkan disiplin ke anak tentang waktu, postur badan begitu. Evaluasinya waktunya yang memang butuh waktu yang banyak akibat dari susunan acaranya banyak, kemudian kalo saya sendiri kenapa masih ada anak yang belum berbaju lengkap di upacara itu kan sebenarnya dari kelengkapan baju kita tahu anak itu disiplin atau tidak. Kemudian dari petugas upacara masih butuh mengasah mental anak sebagai *skill* kepemimpinannya. Adanya ikrar pelajar Islam itu lebih ke doktrinasi, insyaAllaah ngefek pertama dari hafal dulu kemudian terpatri dan akhirnya semakin lama sesuatu disebut dipikir timbul kesan tertentu dengan hal itu dan akan lebih familiar sifat-sifat ini harus dilakukan.

Pramuka adalah ekstra wajib, dulunya tidak seperti ini dulunya ada pengampu dari luar dan kita laksanakan di hari sabtu tujuannya melatih *lifeskill*. Kemudian karena itu penting banyak di dapat di pramuka jadilah jadwal sekarang yang mengajar itu guru-guru. Evaluasinya kurikulum pramuka belum matang dan belum semua guru menguasai.

7) Kantong surga

Awalnya adalah dari kelas 2B saya dengan usth Mulati ketika itu mau menyambut idul adha kemudian kita berfikir apa ya yang bisa kita gunakan dalam pembelajaran *art and design* kemudian kita membuat kantong surga. Kalo infaq kita galakkan setiap hari kita tulis di papan tulis, kemudian kantong surga itu untuk tempat infaq mereka pribadi.

Waktu idhul adha itu kambing dinamai sesuai dengan nama kelasnya akhirnya mereka bikin kantong surga, yang uangnya mereka masukkan kesitu yang akhirnya nanti ketika idul adha untuk membeli hewan qurban, dan ketika idhul fitri untuk baksos. Sampai sekarang masih pun tidak sebanyak dulu perolehannya dulu bisa sampai dapat 1 jt-2 jt. Kapanpun mereka mau berinfaq mereka bisa memasukkannya sendiri di kantong surga tidak harus hari jum'at. Tujuannya melatih anak untuk memanfaatkan uangnya tidak hanya untuk jajan, melatih anak berempati kemudian kantong surga diwujudkan dengan infaq jadi nanti itu akan diwujudkan sembako dan disumbangkan ke orang yang membutuhkan.

8) *Market day*

Melatih jiwa *enterpreneurship* anak berjualan tidak malu, mereka juga belajar matematika, teknik berjualan, teknik ngomongnya, kemudian *lifeskill* yang lain. Jadi kami rasa perlu maka kami adakan *market day*. Evaluasinya selama ini adalah masih menimbulkan sampah, karena kita kan sekolah go green harapannya tidak menimbulkan sampah tapi menimbulkan sampah banyak sekali.

9) *Outing and Fieldtrip*

Ketika anak-anak belajar secara konkrit anak-anak mengetahui apa yang mereka pelajari. Harapannya dengan konkrit itu anak-anak bisa lebih jelas, jadi konkritnya itu kemana adalah ke *outing*. Outing masuk ke PBL jadi temanya lebih jelas jadi serangkaian. Evaluasi adalah jenjangnya tidak urut akhirnya solusinya mengurangi *badget* yang kelas bawah. Outing itu dari yang terdekat ke yang jauh jadi otomatis yang kelas bawah lebih dekat dari yang kelas atas outingnya jadi dananya juga berbeda. Evaluasi itu jadi keberadaan pendampingnya juga kadang kurang. Jadi habis PBL direncanakan untuk school festival untuk memamerkan karya anak-anak

biar orangtua juga tahu, anak-anak kan dapat tugas juga untuk mengasah skill kepemimpinannya itu presentasi, menampilkan.

10) DKS

DKS itu program yang kita canangkan sebenarnya tujuannya untuk mengasah *leadership* alias jiwa kepemimpinan anak-anak caranya adalah mereka diberi tanggung jawab lebih untuk memimpin teman-temannya melakukan sesuatu kebetulan kita sesuaikan dengan kebutuhan sekolah. Yang pertama adalah untuk melatih sholatnya, kemudian hemat energi karna kita adalah sekolah yang mereka tidak menyia-nyiakan sesuatu kemudian adalah sedekah sampah kemudian *dining room* dan polisi keamanan sekolah, toilet dan kerapihan masjid. Jadi intinya harapannya adalah melatih skill kepemimpinannya dengan memberi contoh dan mengajak teman-teman untuk berbuat lebih baik. Evaluasi programnya karena ini baru berjalan hampir satu bulan kita evaluasinya adalah skill *leadership* tidak dimiliki oleh setiap anak dalam arti memang harus ditumbuhkan dan untuk hal-hal seperti itu memilih anak-anak yang istilahnya sudah kelihatan skill *leadership*nya supaya segera jalan. Tapi walaupun tidak memang harus dikuatkan gurunya, saat mereka bertugas maka harus didampingi mengingatkan yang baik itu seperti apa, bicaranya baik itu seperti apa. Intinya itu syiar, dakwah, mengajak temannya maka pelatihan bahasa dan keberaniannya untuk menegur teman yang lain itu evaluasinya. Yang terlibat itu adalah semua pihak guru maupun karyawan karena lingkup DKS itu adalah lingkup mereka bertugas jadi tempat dimana karyawan dan guru juga bertugas jadi harapannya bekerjasama antara DKS dan karyawan. Kalo guru otomatis mereka yang mengawasi, yang membimbing dan memastikan job desknya itu terpenuhi dengan baik.

TRANSKIP WAWANCARA PESERTA DIDIK SDIT LHI
YANG TELAH DIREDUKSI

Hari/Tanggal : Selasa, 23 Februari 2016

Waktu : 15.00-15.15WIB

Tempat : Depan kelas 3A

Nama : Naura Atika Khairani (Naura/Kelas 3A)

1. Apakah ananda mengetahui kegiatan/program pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an di sekolah?

Jawab:

Iya aku tahu

2. Menurut ananda kegiatan apa itu? Apakah ananda suka dengan kegiatan itu?

Jawab:

Aku suka BTHCQ gara-gara biar bisa baca Qur'an sendiri. Kalo di rumah suka belajar UMMI sendiri. Menghafalnya pas malam habis magrib, kadang-kadang sendiri, kadanag ditemenin mami. Hafalanku udah selesai juz 30 tinggal ngulang-ngulang dan persiapan ujian juz. Di rumah muroja'ah habis isya'. Aku suka ngafalin Qur'an di rumah sama kakak atau mami, kalo masih ada yang salah di ulang-ulang terus biar jadi hafidzah 30 juz. Aku kalo kelupaan ngafalin di rumah nanti di sekolah kesusahan jadi aku ngafalin di rumah. Hafalanku saat BTHCQ sudah sampai Al-Haqqah ayat 28.

Aku suka *morning motivation* biar dapat ilmu dari cerita hikmah, contohnya meminta maaf, mendengarkan ustadzah dengan baik, dan masih banyak lagi. Di sekolah aku sholat dhuha dua rekaat berjama'ah. Kalo pas libur kadang-

kadang aku sholat dhuha tapi kalo lupa nggak sholat dhuha. Kalo sholat dhuha ingat sendiri sekitar jam 08.00.

Sholat dhuhur di sekolah berjama'ah empat rekaat. Di rumah kalo libur sholat dhuhur juga kadang sendiri kadang berjama'ah. Langsung sholat dhuhur sendiri.

Aku tahu jenis-jenis sampah, ada yang organik contohnya daun, sampah plastik contohnya botol gelas plastik seperti aqua, plastik biasa, buat tempat makan plastik, dan ada sampah lain-lain.

Aku suka senam biar badanku sehat, renang juga suka hari rabu di sekolah sudah sampai level dua. Aku suka renang biar kalo kecemplung di laut bisa selamat.

Aku suka-suka aja *star of the week*, aku dapat *star of the week* karena rajin sholat tahajud di rumah. Kalo di rumah aku sholat tahajudnya dibangunin jam 03.00, yang sholat itu aku, ayesha (kakakku), ayah, mami. Aku sholat tahajud sejak TK A. Habis sholat itu aku *muroja'ah*. Aku juga suka puasa senin-kamis sejak SD kelas 1 yang ngajarin kakakku.

Aku suka *reading group* karena aku suka baca buku. Yang aku suka buku sains, kalo di perpustakaan kadang baca buku bahasa inggris, kadang buku bahasa indonesia. Suka buku sains biar bisa percobaan nanti kalo udah gedhe bisa jadi peneliti yang percobaan terus.

Suka upacara biar tertib dan baris-berbaris. Aku nggak begitu suka pramuka yang sekarang soalnya diganti jadi hari jum'at yang ngajar gurunya sendiri. Kalo dulu kan pas kelas dua pramukanya hari sabtu terus yang ngajar kakak-kakak dari luar.

Di kelas ada kantong surga yang buat infaq hari jum'at di kasih wali kelas. Aku pernah infaq qurban.

Aku suka *market day* soalnya bisa makan-makan. Kelas satu jualan jelly, kelas dua jualan *sandwich*, kelas tiga ini jualan sosis lada hitam tapi aku juga suka beli yogurt. Jualanku dibantu sama mami.

Aku suka *outing* ke pantai krakal, aku disana belajar di alam. Pas di gua cemara aku ngukur bayangan.

Aku tahu DKS, kalo di kelasku 3A ada DKS yang membersihkan toilet kalo yang 3B yang membersihkan masjid. Di kelasku DKSnya ada Nuha, Ghaida, Razan, Akif soalnya Akif ketua kelasku.

3. Ananda tolong ceritakan aktivitasmu sehari-hari ?

Jawab:

Aku bangun tidur jam 03.00 terus muroja'ah sebentar, tidur sebentar minta dibngunin shubuh. Setelah itu nunggu baca buku terus tidur sebentar 10 menit, mandi, sarapan, nunggu sebentar baru berangkat bareng kakak diantar mami, belajar di sekolah. Pulang dijemput mami atau ayah. Kalo hari senin pulang sekolah ngeband, selasa camp-po, rabu di rumah muroja'ah, Kamis les biola, jum'at pulang sekolah camp-po, hari sabtu kadang-kadang nggak pergi.

4. Nasihat apa yang paling diingat dari orangtua?

Jawab:

Harus selalu berbagi dan bersedekah kata ayah. Dulu aku kan punya sepeda, terus ayah tanya sama aku "Mau nggak sepedanya di sedekahin ke nenek itu" terus aku bilang "Iya aku mau sedekahin sepedaku". Terus aku ngasih sepedanya ke nenek itu untuk cucunya kata nenek itu "makasih ya nak". Sekarang aku pakai sepedanya kakak.

Kalo sudah gedhe cita-citaku jadi hafidzah 30 Juz biar dapat pahala dan kasih mahkota buat ayah dan mami nanti di surga. Cita-citaku juga pengen jadi pelukis soalnya aku suka gambar.

TRANSKIP WAWANCARA PESERTA DIDIK SDIT LHI
YANG TELAH DIREDUKSI

Hari/Tanggal : Jum'at, 26 Februari 2016

Waktu : 10.20-10.40 WIB

Tempat : Masjid Sekolah

Nama : Nalishta Amalalhusna Firdausy (Sira/Kelas 1B)

1. Apakah ananda mengetahui kegiatan/program pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an di sekolah?

Jawab:

Iya saya tahu

2. Menurut ananda kegiatan apa itu? Apakah ananda suka dengan kegiatan itu?

Jawab:

Aku tahu BTHCQ, aku suka BTHCQ karena bisa belajar huruf hijaiyah. Di rumah suka ngaji kalo malam sama mama, TPA kalo sore. Kalo TPA sendiri seminggu 4 kali. BTHCQ hafalan di kelas sudah sampai Al-lail. BTHCQ udah jilid 4. Kalo di rumah belajar hafalan surat Al-Fajr sama mama habis sholat magrib. Suka muroja'ah, kalo di sekolah semangat. Kalo di rumah juga muroja'ah di rumah sama mama.

Aku suka *morning motivation* soalnya aku bisa dengerin cerita. Sholat dhuha berjama'ah di sekolah 2 rekaat. Kalo di rumah pas libur juga sholat dhuha langsung sholat dhuha sendiri jam 08.00. Kalo sholat dhuhur di sekolah berjama'ah 4 rekaat. Kalo di rumah pas libur juga sholat dhuhur tapi sendiri. Soalnya gantian sama eyang di ruang tamu.

Aku udah bisa bedain sampah plastik, organik, dan lain-lain contohnya kalo tempat sampah di situ ada tulisannya plastik berarti itu untuk sampah plastik, kalo tulisannya lain-lain itu untuk lain-lain, kalo organik ya untuk sampah organik.

Aku suka senam jum'at pagi soalnya nanti aku nggak gampang sakit. Renang juga suka, di sekolah renang hari rabu. Biasanya kalo libur kalo nggak hujan.

Aku pernah dapat *star of the week* do'anya khusyu'. Suka kalo dapat *star of the week* soalnya bisa ngajari teman-teman yang lain. Do'a khusyu' karena Allah bukan karena orang.

Aku suka *reading group*, karena suka baca buku yang level 1 cahaya dan gelap. Di rumah suka baca buku amazing fables. Kalo di rumah baca buku pas libur. Kalo sekolah suka ke perpustakaan.

Aku juga suka upacara soalnya bisa tertib dan nanti bisa jadi contoh untuk adik kelas.

Aku suka *market day* karena nanti yang belum tahu kembalian uang bisa tahu. Contohnya misalnya beli jeli 5000 terus nggak tahu kembalinya, loh kok udah di itung dua kali nggak tahu terus dikembaliin 2000 berarti jelinya harganya 3000. Aku jualpernah jadi penjual, jualan alat tulis. Aku jualan pas jadwalnya kelas satu jualan ya jualan.

Kalo di kelas ada kantong jum'at hari ini udah infaq. Infaq biar dapat pahala. Di rumah suka juga infaq habis pulang sekolah pas hari jum'at. Pernah ngasih ke orang kurang mampu pas TK. Di dekatnya ada rumah di sampingnya, soalnya nanti biar aku bisa masuk surga.

Aku suka *outing* ke gembira loka sama ke taman sari. Di taman sari melihat kolam pemandian raja sama ratu, kolamnya besar disana juga melewati rumah

warga. Kalo di gembira loka melihat unta, rusa, sama gajah, dan harimau.

Yang paling aku suka ngeliat pinguin.

Aku tahu DKS yang jadi ketua di kelas. DKS kelasku itu si Ulwan. Ngasih tahu temannya berbuat kebaikan. Contohnya misalnya ada yang rebutan terus ada DKS “jangan rebutan siapa yang mengalah dapat pahala”

3. Ananda tolong ceritakan aktivitasmu sehari-hari ?

Jawab:

Bangun tidur jam 04.00 sholat shubuh, habis itu di suruh mandi terus pakai baju terus di suruh makan, dijeda dulu terus pipis terus pakai baju sekolah terus berangkat sekolah diantar mama jam 06.30 terus masuk kelas naruh tas terus biasanya BTHCQ, eh berdo'a dulu terus BTHCQ selesai BTHCQ wudhu, persiapan sholat dhuha, sholat dhuha, terus dzikir terus asma'ul husna terus berdo'a, terus muroja'ah, terus makan snack, terus ke kelas belajar lagi jam 11.00 ke dining room makan siang terus makan buah, ke kelas naruh minum. Kalo udah ada ustadzah di kelas disuruh wudhu, wudhu terus sholat dhuhur, terus belajar sebentar terus clean up terus berdo'a terus salam. Dipanggil siapa yang pulang duluan terus kalo udah dijemput pakai sepatu, sendal kasih loker terus langsung pulang ke rumah mengucapkan salam lalu naruh tas, ganti baju, pipis, ember diisi air, terus pakai baju nunggu adzan sholat ashar terus mandi terus mentas, pakai baju sendiri wudhu, sholat ashar. Kalo udah selesai sholat berangkat ke TPA terus di TPA belajar nulis huruf hijaiyah. Pulang TPA jam 17.30 terus ganti baju, pipis, sholat magrib dulu, makan disuruh muroja'ah, Belajarnya kalo udah 18.30 belum selesai hafalan sekali lagi kalo udah adzan sodaqollah terus sholat isya' disuruh langsung tidur. Tidur sama mama tapi nggak di keloni.

4. Nasihat apa yang paling diingat dari orangtua?

Jawab:

Yang paling diingat nasihat mama nggak boleh membantah perkataan orangtua, karena kalo membantah nanti masuk neraka. Aku nggak pernah membantah.



TRANSKIP WAWANCARA PESERTA DIDIK SDIT LHI**YANG TELAH DIREDUKSI**

Hari/Tanggal : Jum'at, 26 Februari 2016

Waktu : 10.40-11.00 WIB

Tempat : Masjid Sekolah

Nama : Rarisa Sakina Dewi (Sira/Kelas 1A)

1. Apakah ananda mengetahui kegiatan/program pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an di sekolah?

Jawab:

Iya aku tahu

2. Menurut ananda kegiatan apa itu? Apakah ananda suka dengan kegiatan itu?

Jawab:

Aku tahu BTHCQ suka bisa belajar UMMI sampai jilid 2 sama usth.Intan. Belajar di rumah sama ibu kadang-kadang sendiri waktu sore. Di sekolah hafalan surat al-fajr sampai ayat 4. Di rumah ngafalin sama mama, di sekolah disetorin ke ustadzah Vitra.

Suka muroj'ah biar hafalannya ingat. Muroja'ah di rumah sama mama. Aku suka *morning motivation* karena suka diceritain. Aku suka cerita Nabi Muhammad. Di sekolah sholat dhuha berjama'ah 2 rekaat. Kalo di rumah sholat dhuha kadang-kadang sendiri. Biasanya mama juga sholat dhuha. Sholat dhuhur berjama'ah di sekolah, di rumah juga sholat dhuhur berjama'ah sama mama dan ayah.

Aku sudah bisa membedakan sampah yang organik, plastik, dan lain-lain kan ada tulisannya. Aku suka senam soalnya gerak terus, renang juga suka. Di rumah juga renang sama kakak. Aku suka air.

Aku pernah dapat *star of the week* karena baik sama teman-temannya. Baiknya suka ngajak main teman-teman. Aku suka baca yang aku suka buku tentang serangga-serangga. Di rumah suka baca kalo pas libur. Di sekolah suka ke perpustakaan.

Aku suka upacara karena baris-berbaris sama teman-teman yang banyak. Di kelas ada kotak infaq hari jum'at di kasih ustadzah. Kalo di rumah infaqnya biasanya di masjid. Di rumah TPA kalo hari senin dan kamis.

Aku suka *market day*, pernah jadi penjual permen. Suka karena makanannya enak-enak. Aku juga suka *outing* ke taman sari. Soalnya bisa jalan-jalan dan belajar di luar.

Aku tahu DKS yang ngawasi teman-teman itu loh untuk selalu berbuat kebaikan.

3. Ananda tolong ceritakan aktivitasmu sehari-hari ?

Jawab:

Bangun tidur biasanya jam 04.00 atau jam 05.00 habis itu sholat shubuh habis itu nunggu pagi terus mandi, terus sarapan, berangkat sekolah, pulang di jemput mama. Sampai rumah mandi terus makan, kalo nggak hari senin dan kamis, kalo sore sholat ashar terus main. Kalo magrib sholatnya di masjid, pulang, ngaji, makan, belajar. Ngaji sama mama. Habis belajar sholat isya' terus bobok sama kakak.

4. Nasihat apa yang paling diingat dari orangtua?

Jawab:

Yang paling aku ingat pesan mama sama papa kalo sekolah rajin belajar, harus baik sama teman.

TRANSKIP WAWANCARA PESERTA DIDIK SDIT LHI**YANG TELAH DIREDUKSI**

Hari/Tanggal : Jum'at, 26 Februari 2016

Waktu : 11.15-11.30 WIB

Tempat : Tangga Sekolah

Nama : Nathania Hanifah (Nia/Kelas 6B)

1. Apakah ananda mengetahui kegiatan/program pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an di sekolah?

Jawab:

Iya aku tahu program-program yang ada di LHI.

2. Menurut ananda kegiatan apa itu? Apakah ananda suka dengan kegiatan itu?

Jawab:

Aku tahu BTHCQ, BTHCQ itu kelompok belajar Al-Qur'an. Aku sudah sampai ghorib. Hafalanku kalo di kelas sudah sampai surat Al-Jumu'ah, kalo di BTHCQ sudah sampai surat Al-Mujadalah. Aku suka BTHCQ karna bisa ada waktu buat ngaji bareng.

Aku biasanya hafalan habis magrib, aku suka hafalan biar jadi hafidzah soalnya bisa nolong orangtua kalo di akhirat, bisa makein jubah di surga. Aku muroja'ah kadang-kadang kalo diem gitu aku muroja'ah sendiri. Tilawah habis magrib atau isya' kadang disimakin ummi.

Aku ikut TPA di rumah hari selasa, kamis, dan sabtu. Kalo di TPA aku belajar ngaji.

Sholat dhuha di sekolah sendiri minimal empat rekaat. Kalo pas libur di rumah sholat sendiri tanpa diingetin jam 08.00.

Sholat dhuhur di sekolah berjama'ah tapi aku pernah telat dicatat terus ditanyain. Kalo di rumah aku ikutan sholat di masjid. Soalnya rumahku dekat masjid.

Aku udah bisa bedain jenis-jenis sampah, contohnya sampah organik itu sisa-sisa makanan, kalo plastik itu yang anorganik, kalo lain-lain contohnya kertas. Aku suka senam tapi hari ini nggak ikut senam karna mau *tryout*. Aku nggak suka renang karna malas.

Aku tahu *star of the week*, itu bintang yang baik dalam satu minggu. Aku pernah dapat *star of the week*, di kelas dan di BTHCQ. Di kelas itu *star of the week* karna ke sekolahnya nggak telat, kalo di BTHCQ *star of the week* yang semangat. Aku juga udah dapat sertifikat hafidzah juz 30 dan juz 29.

Aku suka *reading book*, buku yang aku suka KKPK. Aku di perpustakaan juga baca KKPK, di rumah suka baca sejarah.

Aku suka upacara karna bisa ngingat jasanya pahlawan-pahlawan. Aku suka pramuka, karna kan kalo pramuka ada kemah jadi bisa latihan disiplin dan mandiri.

Kalo di kelas ada kantong surga, aku juga pernah infaq qurban. Kalo di rumah ada pemulung lewat gitu aku kasih makanan atau uang.

Aku suka *market day*, aku jualan makanan dari kelas 1-5. Kelas satu jualan juz, kelas 2 sampai 4 jualan nasi, kelas 5 jualan spaghetti. Biasanya kalo ada waktu buat sendiri. Tapi sekarang aku nggak jualan soalnya mau persiapan ujian.

Outing juga suka, yang paling suka *outing* ke Kali Oyo. Di sana main air sambil belajar tentang air jernih. Kalo *outing* aku bisa belajar dari alam dan tambah ilmu.

Aku tahu DKS, tugasnya ngingetin orang yang salah dan ngajarin yang baik-baik.

3. Ananda tolong ceritakan aktivitasmu sehari-hari ?

Jawab:

Aku bangun jam 03.00 sholat tahajud, tidur lagi habis itu nanti bangun sholat shubuh, mandi, siap-siap sekolah, diantar ummi, pulang sekolah jam 16.30 kalo ada bimbingan belajar. Sampai rumah mandi terus ganti baju, nanti kalo ada waktu bentar nanti main, terus TPA habis itu sholat magrib di masjid, terus belajar, sholat isya' terus tidur.

4. Nasihat apa yang paling diingat dari orangtua?

Jawab:

Nasihat yang paling aku ingat kalo harus sayang sama saudara, jangan pernah bertengkar soalnya kalo misalnya musuhan nanti kalo butuh sesuatu nanti nggak ada yang nolongin. Aku kan anak pertama jadi harus bisa jadi contoh dan jagain adik-adikku. Kalo aku buat salah sama ummi biasanya aku buat surat untuk minta maaf.

Kalo udah gedhe cita-citaku jadi hafidzah nanti kalo di akhirat bisa makein mahkota surga buat ummi abi dan bisa bangun istana di sana. Aku juga pengen jadi dokter biar bisa membantu orang yang sakit.

TRANSKIP WAWANCARA PESERTA DIDIK SDIT LHI
YANG TELAH DIREDUKSI

Hari/Tanggal : Jum'at, 26 Februari 2016

Waktu : 15.15-15.30 WIB

Tempat : Di samping masjid

Nama : Raden Adilla Muhammad Prayata Urdha (Adil/Kelas 4A)

1. Apakah ananda mengetahui kegiatan/program pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an di sekolah?

Jawab:

Iya aku tahu

2. Menurut ananda kegiatan apa itu? Apakah ananda suka dengan kegiatan itu?

Jawab:

Aku suka BTHCQ biar lancar bacaan Al-Qur'annya. Aku udah jilid 4, di rumah belajar Al-Qur'an di rumah sendiri. Hafalannya udah sampai Al-Haqqah. Suka ngafalin di rumah biar setorannya lancar di sekolah. Aku suka muroja'ah biar hafalannya selalu ingat.

Suka *morning motivation* soalnya ceritanya dan pelajarannya seru. Yang paling ku ingat cerita belalang malas, hikmahnya harus tetep nyiapin sebelum sekolah biar tidak ketinggalan dengan teman-teman yang lain.

Sholat dhuha berjama'ah dua rekaat, kalo hari jum'at sendiri empat rekaat.

Kalo di rumah aku juga sholat dhuha sendiri diingatin jam 09.00.

Sholat dhuhur tidak pernah terlambat, di rumah juga sholat dhuhur berjama'ah.

Aku tahu jenis-jenis sampah, kalo plastik taruh di plastik, kalo organik contohnya daun taruh di organik, kalo lain-lain contohnya karton bekas.

Senam aku suka biar sehat, renang juga suka hari selasa di sekolah. Kalo pas libur ibu ada uang aku di ajak renang kalo nggak ada uang ya di rumah aja.

Aku pernah dapat *star of the week* karena bantu ustadzah, melerai teman yang berantam.

Aku suka *reading group* karna aku suka baca. Di sekolah jarang pinjam buku di perpustakaan karna nggak punya kartu perpustakaan, tapi aku suka baca di sana.

Kalo upacara dan pramuka aku suka soalnya ramai sama teman-teman. Aku belajar tentang tumbuhan juga.

Kalo di kelas ada kantong surga, infaqnya hari jum'at tak kasih ke ustadzah. Kantongnya di simpen ustadzah.

Aku suka *market day* karna bisa jajan. Aku pernah jualan sosis bakar, tapi sekarang udah nggak jualan soalnya kadang nggak laku. Tapi juga pernah jualannya habis.

Kalo *outing* aku sukanya ke pantai. Waktu itu aslinya mau cari hewan laut tapi karna ombaknya besar jadi akhirnya cuma main aja.

Aku tahu DKS, itu tugasnya mengawasi teman-teman biar tertib. Aku jadi DKS lalu lintas ngatur di gerbang samping sekolah. Tugasnya hari selasa, biasanya kalo aku bertugas aku udah sampai sekolah jam 06.30.

3. Ananda tolong ceritakan aktivitasmu sehari-hari ?

Jawab:

Bangun jam 03.00 kalo sholat tahajud, kalo nggak sholat tahajud aku bangun jam 05.00 terus sholat shubuh, mandi, sarapan, berangkat sekolah. Sampai sekolah kalo masih ada waktu main dulu sama teman. Di sekolah pelajaran

sampai jam 15.00 terus pulang. Sampai di rumah istirahat, mandi, tidur. Habis magrib hafalan dan muroja'ah, makan, sholat isya' terus tidur. Aku belajar biasanya pagi-pagi sebelum berangkat sekolah. Biasanya diajari ibu kalo nggak bisa.

4. Nasihat apa yang paling diingat dari orangtua?

Jawab:

Ibu dan bapak suka ngingetin aku biar sholatnya rajin dan tidak berantem sama adik. Kalo di rumah juga ibu suka bangunin aku sholat tahajud jam 03.00. Aku juga sering puasa senin-kamis.

TRANSKIP WAWANCARA PESERTA DIDIK SDIT LHI
YANG TELAH DIREDUKSI

Hari/Tanggal : Senin, 29 Februari 2016

Waktu : 12.30-12.45 WIB

Tempat : Taman Sekolah

Nama : Nadia Arifah Firdausi (Nadia/Kelas 3B)

1. Apakah ananda mengetahui kegiatan/program pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an di sekolah?

Jawab:

Iya aku tahu

2. Menurut ananda kegiatan apa itu? Apakah ananda suka dengan kegiatan itu?

Jawab:

Aku tahu BTHCQ, lumayan suka biar pinter baca Al-Qur'an. Sekarang aku udah sampai UMMI 6 hafalanku surat Nuh, kalo di kelas Al-Muthoffifi. Ngafalin habis magrib sama ummi. Muroja'ahnya habis subuh. Kalo di sekolah juga muroja'ah sama ustz.Sahal.

Aku suka *morning motivation* soalnya bisa dapat ilmu contohnya tentang neraka dan surga diiceritain sama usth. Retni. Di kelas sholat dhuha berjama'ah, kalo di rumah kadang-kadang disuruh sama ummi. Sholat dhuhur di kelas tidak pernah telat. Kalo di rumah kalo udah denger adzan langsung sholat dhuhur.

Aku sudah bisa bedain sampah sesuai jenisnya cohtohny kalo sampah plastik itu kaleng-kaleng plastik.

Aku nggak begitu suka senam tapi aku suka kalo pas jalan-jalan sehat jadi kan bisa liat-liat ke luar sekolah.

Renang juga suka tapi kalo pas sakit aku biasanya tidak ikut renang. *Star of the week* itu bintang kelas dalam sepekan. Aku pernah dapat *star of the week* karena berangkat sekolah awal waktu dan selalu tepat waktu dalam mengerjakan tugas yang diberikan ustzad/ahnya.

Aku juga suka reading group, di rumah kadang baca buku. Kalo di sekolah aku juga sering ke perpustakaan. Buku yang sering aku baca judulnya KKPK (Kecil-Kecil Punya Karya).

Kalo upacara yang aku suka itu karena bisa menyanyikan lagu kebangsaan. Kalo pramuka aku juga suka karena dapat ilmu baru, kemarin aku habis belajar ilmu hidroponik.

Biasanya kalo infaq di sekolah hari jum'at di masukkan kotak, kotaknya di simpen di lemari kelas. Aku juga suka *market day* karena bisa jualan, aku jualan pop corn dari kelas 2 tapi sekarang aku sudah tidak jualan.

Outing aku juga suka, yang paling aku suka saat di museum karena dapat ilmu tentang gunung merapi. DKS kelasku bagaikan kebersihan masjid, aku juga jadi anggota DKS. Tugasku mengingatkan dan mengawasi teman-temanku untuk menata sandal dan sepatu dengan rapi.

3. Ananda tolong ceritakan aktivitasmu sehari-hari ?

Jawab:

Bangun tidur biasanya jam 04.30 sholat subuh, kadang berjamaah kadang sendiri. Habis itu hafalan yang nanti di setorkan di sekolah, mandi, makan, nonton tivi sebentar. Jam 06.30 berangkat sekolah naik sepeda. Sampai sekolah main dulu sebentar sama teman. Kalo udah masuk kita berdoa,

morning motivation, habis itu ambil air wudhu, sholat dhuha, setor hafalan, BTHCQ, istirahat makan snack, terus masuk kelas belajar, istirahat makan siang, sholat dhuhur habis itu belajar satu mapel lagi, clean up, berdoa pulang, ke dining room jajan, terus pulang. Sampai rumah ashar langsung sholat, habis itu main sebentar, mandi, nonton tivi magrib dimatiin, sholat magrib, makan malam, ngafalin, sholat isya', belajar sampai jam 20.00 terus tidur. Kadang aku juga sholat tahajud kalo kebangun dari tidur.

Aku pernah baca buku tentang manfaat sholat tahajud, kalo tidur kan darahnya ngalirnya pelan jadi trombositnya kering bisa menyebabkan kanker, struck, dan lain-lain. Kalo sholat tahajud kan darahnya mengalirnya cepat jadi trombositnya nggak kering jadi menghindari penyakit tadi.

4. Nasihat apa yang paling diingat dari orangtua?

Jawab:

Kalo ada waktu luang buat ngafalin Qur'an, hafalannya di ulang-ulang biar tambah lancar. Cita-citaku juga jadi dokter anak yang hafidzah.

TRANSKIP WAWANCARA PESERTA DIDIK SDIT LHI**YANG TELAH DIREDUKSI**

Hari/Tanggal : Senin, 29 Februari 2016

Waktu : 13.30-13.45WIB

Tempat : Selasar Masjid

Nama : Aisya Fatiha Kamila (Aisya/Kelas 4B)

1. Apakah ananda mengetahui kegiatan/program pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an di sekolah?

Jawab:

Iya aku tahu

2. Menurut ananda kegiatan apa itu? Apakah ananda suka dengan kegiatan itu?

Jawab:

Aku tahu BTHCQ, itu artinya Baca Tulis Hafal Cinta Al-Qur'an. Kegiatannya ngafal Qur'an, ngaji UMMI. Aku udah sampai jilid 6 mau lanjut ghorib. Lumayan suka BTHCQ soalnya ngafal-ngafal Qur'an gitu. Hafalannya di kelas sudah sampai Al-Ma'arij, kalo di BTHCQ Al-Muddatsir. Juz 30 udah lulus. Kalo di rumah ngafalnya dan muroja'ahnya habis magrib atau pas ada waktu longgar. Ngafalin sama ayah atau bunda kadang di simakin kadang juga dibacain dulu baru aku hafal.

Aku juga suka *morning motivation* karena banyak cerita-cerita inspirasi. Cerita yang paling aku ingat itu tentang perintah sholat berjama'ah dimasjid jadi ada kakek-kakek itu mau ke masjid harus merangkak tapi dia tetap ke

masjid. Hikmahnya itu kan kakek itu aja harus merangkak tetap ke masjid apalagi kita yang masih sehat dan bisa jalan jadi harus rajin sholat jama'ah di masjid gitu.

Kalo sholat kalo telat itu sholat sendiri, tapi kalo nggak telat nanti jama'ah sama teman-teman sekelas. Kalo di rumah juga sholat dhuha tapi karena kesiangan pernah nggak sholat dhuha karena waktunya udah lewat.

Aku pernah telat sholat dhuhur berjama'ah di masjid soalnya makanku lama, kalo di rumah kadang ke masjid. Kalo di sekolah suka soalnya bisa dengerin *story telling* jadi bisa tahu cerita tentang nabi muhammad.

Bank sampah tahu, aku udah bisa membedakan sampah. Jadi contohnya sampah organik itu daun-daun, tusuk sate pokoknya yang mudah busuk, kalo plastik itu contohnya plastik kresek, botol bekal, kalo yang lain-lain misalnya styrofoam. Aku sering mengingatkan teman untuk buat sampah pada tempatnya, misalnya aku lagi makan jajan sama temanku dia kan ninggalin sampahnya terus aku ngingetin terus dia mau.

Aku juga senam jum'at soalnya gerak-gerakin badan jadi biar sehat. Renang juga suka pas hari rabu.

Star of the week itu penghargaan perminggu tapi itu setiap hari senin anak-anak yang sholih/ah, pernah dapat karena nggak telat sekolah, star of music juga pernah. Aku suka dapat penghargaan gitu.

Reading group suka karena baca-baca buku jadi tahu banyak buku. Di rumah juga suka baca buku way yang tokoh utama gitu. Kalo di sekolah juga sering baca buku diperpus.

Upacara suka kalo misalnya petugas upacara jadi bisa ngarasain jadi petugas. Pramuka juga suka soalnya bisa belajar tali temali terus kalo pas kemah juga seru.

Kantong surga yang infaq itu aku tahu, itu misalnya buat amalan di surga boleh masukin infaq tiap hari. Kalo juga biasa infaq di masjid.

Market day juga tahu jadi di sana banyak orang jualan ustadz/ah dan murid-murid pada jualan. Aku juga pernah jualan karet, jelly, roti bakar. Sekarang belum jualan lagi. Kalo jualan yang bikin bareng sama ayah dan bunda jadi aku nggak sendirian. Aku suka *market day* soalnya bisa jualan, bisa dapat uang , bisa beli-beli juga makanan dan minuman yang enak-enak.

Aku suka *outing* soalnya keluar area sekolah jadi nggak “nggerem” di sekolah aja. Bisa ngeliat keluar misalnya *outing* pelajarannya tentang hewan gitu nanti *outingnya* di peternakan hewan. Yang paling aku suka *outing* ke panti asuhan, pantinya itu untuk orangtua. Di sana wawancara nenek-nenek terus ngasih hadiah atau sedekah jadi bisa ngarasain orangtua di sana.

DKS itu orang-orang yang mengurus sekolah jadi dewan kehormatan sekolah itu harus di hormati soalnya jaga sekolah. Tugasnya DKS itu jadi misalnya apa-apa itu ada yang ngurus, misalnya kalo DKS masjid itu ngurus yang telat, yang ngobrol. Aku DKS PKS bagian lalu lintas.

3. Ananda tolong ceritakan aktivitasmu sehari-hari ?

Jawab:

Bangunnya pas tahajjud tapi aku pernah nggak kebangun habis itu tidur lagi sebentar terus baru sholat subuh sama ayah, mandi, pakai baju terus sarapan dulu, berangkat sekolah terus nanti di sekolah piket, *morning motivation*, sholat dhuha, BTHCQ, istirahat, pelajaran lagi, istirahat makan siang, sholat dhuhur, pelajaran-pelajaran mungkin nanti ada ekstra atau les biola kalo udah pulang terus mandi, sholat magrib, muroja’ah dan hafalan, makan, sholat isya’, kalo udah persiapan sekolah terus tidur.

Aku juga sering masak bareng sama bunda misalnya buat es buah, ngurusin kandang kucingku, kalo samaa ayah bareng ke masjid

4. Nasihat apa yang paling diingat dari orangtua?

Jawab:

Salah satunya ini dari bunda di suruh selalu hati-hati soalnya dulu ada yang kepleset waktu renang jadi aku nggak boleh loncat-loncat.



TRANSKIP WAWANCARA PESERTA DIDIK SDIT LHI
YANG TELAH DIREDUKSI

Hari/Tanggal : Senin, 29 Februari 2016

Waktu : 14.00-14.15 WIB

Tempat : Selasar Masjid

Nama : Raissa Sadira Mumtaz (Raissa/Kelas 5B)

1. Apakah ananda mengetahui kegiatan/program pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an di sekolah?

Jawab:

Iya aku tahu

2. Menurut ananda kegiatan apa itu? Apakah ananda suka dengan kegiatan itu?

Jawab:

Aku tahu BTHCQ, BTHCQ itu belajar bareng-bareng baca UMMI, tajwid, hafalan, nulis-nulis arab. Suka BTHCQ karena dapat membantu menyelesaikan hafalan 30 juz nantinya. Hafalan kalo di kelas Ath-Tholaq, kalo di BTHCQ ngafalin Al-Jumu'ah. Juz 29 dan 30 udah selesai. Kalo di rumah ngafalinnya habis magrib sendiri. Kalo muroja'ah juga pas habis magrib.

Morning motivation itu diceritain tentang cerita jadi motivasi gitu buat anak-anak. cerita yang paling berkesan itu kisah tentang ada anak disuruh jualan baju pertama-tama murah terus makin mahal makin mahal akhirnya anak itu jadi kaya. Hikmahnya itu jangan berputus asa.

Dhuha di sekolah sendiri tapi waktunya bareng minimal 4 rekaat. Kalo di rumah kadang lupa nggak sholat dhuha sebenarnya pengen.

Kalo sholat dhuhur di sekolah aku nggak pernah telat. Yang aku suka itu saat *story telling* karena jadi banyak cerita tentang Rasulullah.

Aku juga udah bisa membedakan sampah, kalo sampah organik contohnya daun, kalo sampah plastik itu contohnya botol-botol plastik bekas, kalo sampah lain-lain itu contohnya kertas bekas, koran.

Senam aku juga suka soalnya sambil seneng-seneng. Aku juga suka renang di sekolah.

Star of the week itu penghargaan untuk anak-anak yang seminggu itu jadi yang terbaik misalnya yang sholih/ah. Aku juga pernah dapat *star of the week* karena sudah menyelesaikan hafalan juz 29 dan 30 dengan baik. Aku suka dapat *star of the week* soalnya bisa jadi motivasi lebih baik lagi.

Reading group itu baca buku kadang di ringkas lagi, di ceritain yang lain, dan ngambil hikmahnya. Kalo di rumah aku baca bukunya lebih sukanya buku pelajaran.

Upacara lumayan suka juga kalo pas tugas jadinya nggak bosen gitu. Pramuka juga suka soalnya sambil main-main asyik kadang kan juga kemah terus pelajarannya juga jadi tambah banyak.

Kantong surga di kelas ada infaqnya bebas tiap hari kalo mau infaq. *Market day* itu kegiatan ada yang jualan ada yang jadi pembeli jadi sekalian latihan buat jualan. Aku juga jualan pop corn dan pudding tapi sekarang belum jualan lagi.

Outing suka yang paling terkesan itu *outing* ke sungai elo. Di sana outbond gitu jadi mutering sungai terus main-main di sungai jadi nanti ada pos-posnya terus ada tantangannya.

DKS itu Dewan Kehormatan Sekolah, tugasnya mengingatkan dan mengawasi. Kalo di kelasku DKSnya itu yasmin, ifa, aya, panji, tugasnya di dining room.

3. Ananda tolong ceritakan aktivitasmu sehari-hari ?

Jawab:

Biasanya bangun jam 04.30 terus sholat subuh, kemudian kadang mandi dulu kadang makan dulu. Siap-siap berangkat sekolah di sekolah belajar, makan siang, sholat dhuhur belajar lagi, pulang sekolah kalo ada ekstra ya ekstra kalo nggak ya langsung pulang. Sebelum ke rumah jemput ibu dulu ke kantor terus pulang ke rumah, terus beli makan habis itu sholat magrib, makan, hafalan, belajar, terus tidur.

4. Nasihat apa yang paling diingat dari orangtua?

Jawab:

Biasanya dipesenin di sekolah belajar yang tekun biar jadi orang sukses. Cita-citaku jadi ilmuwan matematika dan dosen dan hafidzah.

TRANSKIP WAWANCARA PESERTA DIDIK SDIT LHI
YANG TELAH DIREDUKSI

Hari/Tanggal : Senin, 29 Februari 2016

Waktu : 14.30-14.45 WIB

Tempat : Selasar Masjid

Nama : Fathiya Azizah Hamid (Azizah/Kelas 5A)

1. Apakah ananda mengetahui kegiatan/program pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an di sekolah?

Jawab:

Iya aku tahu

2. Menurut ananda kegiatan apa itu? Apakah ananda suka dengan kegiatan itu?

Jawab:

Aku tahu BTHCQ, BTHCQ itu pelajaran membaca Al-Qur'an belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an, belajar menulis khot. Aku suka BTHCQ karena dapat membantu mendalami Al-Qur'an. Kalo di rumah ngafalin habis magrib sekalian *muroja'ah* juga. *Muroja'ah* itu manfaatnya untuk mengingat kembali hafalan supaya tidak hilang. Hafalanku sudah mau selesai, di BTHCQ menyelesaikan Q.S Al-hadid, kalo di kelas mulai juz 27 dan *muroja'ah-muroja'ah*. *Morning motivation* itu semacam cerita pagi-pagi dari ustadzah yang memotivasi, aku suka ada morning motivation karena menginspirasi. Kisah yang paling menginspirasi cerita presiden Abraham Lincol waktu masih kecil, dia kan punya warung ada pembeli yang

kembaliannya kurang terus dicari terus sampai ketemu jadi hikmahnya harus jujur. Sholat dhuha jam 07.30 di sekolah 4 rekaat tapi sendiri, kalo di rumah libur saya juga sholat dhuha jam 08.00. Sholat dhuhur alhamdulillah tidak pernah bolong di rumah dan di sekolah selalu sholat dhuhur walaupun di rumah kalo molor kadang diingatkan ibu. Sholatnya berjama'ah dengan adik.

Aku sudah bisa membedakan jenis sampah contohnya sampah organik itu yang bisa didaur ulang, sampah plastik contohnya botol bekas, kalo lain-lain itu contohnya kertas.

Senam lumayan suka soalnya bikin semangat, renang juga suka. Soalnya kalo olahraga kan bikin badan sehat.

Star of the week itu setahuku contoh yang paling baik di kelas. Aku juga pernah dapat *star of the week* karena hafidzah juz 28, 29, dan 30. Aku dapat hadiah juz 29, murottal, dan sertifikat.

Reading grup itu baca terus diringkas kadang juga nanti diceritakan dan diambil hikmahnya. Aku suka reading group soalnya bisa nambah pengetahuan. Di sekolah juga suka baca baca Tere Liye.

Aku kadang nggak suka upacara kalo upacaranya molor dan rame, tapi kalo sebentar dan tertib aku suka aja. Pramuka lumayan suka soalnya kegiatannya kebanyakan *out door* bisa belajar sandi-sandi, tali temali, morse, semapur, dan lain-lain.

Di kelasku ada kantong surga di letakin di meja ustadzah, kapan mau sedekah boleh saja tidak harus hari jum'at. Kalo aku biasanya infaqnya hari jum'at.

Market day itu kegiatan jual beli untuk melatih jadi usaha sekalian juga bisa belajar matematika. Aku juga pernah jadi penjual sate donat.

Outing itu kegiatan pembelajaran tapi di luar sekolah, aku suka soalnya ke tempat-tempat yang baru. Yang paling berkesan itu saat *outing* ke Rumah

Budaya Tembi di sana belajar kesenian, presentasi waktu itu mau *school festival* jadi latihan presentasi *lapbook*.

DKS itu dewan kehormatan sekolah tugasnya mengingatkan dan mengurus tempat yang ditugaskan. Misalnya kalo kelas 5A di bank sampah, 5B di *dining room*, kelas 4 di masjid. Kalo kelasku ada Leya, Nisrina, Nabil, Kahfi. Tugasnya jadi mengingatkan teman-teman biar tidak buang sampah sembarangan.

3. Ananda tolong ceritakan aktivitasmu sehari-hari ?

Jawab:

Bangun tidur terus sholat tahajud setelah itu *muroja'ah* hafalan sampai subuh, sholat subuh terus beresin kamar, mandi, mandi, pakai baju, siapin untuk ke sekolah, sarapan, berangkat, di sekolah *morning motivation*, berdoa, sholat dhuha, habis itu setor hafalan, istirahat, pelajaran, istirahat makan siang, sholat dhuhur, BTHCQ, ada pelajaran lagi terus pulang, sholat ashar di sekolah, pulang yang jemput ibu habis itu kalo hari selasa, kamis, ahad belajar tahfidz dan tahsin di rumahnya ustadz Salim ada ustadzahnya juga jadi kayak TPA. Sampai rumah istirahat, mandi, nulis cerita sampai magrib, sholat magrib, makan, tilawah, belajar untuk pelajaran besok, persiapan tidur, tidur. Aku nggak pernah nonton TV walaupun di rumah ada TV. Jadi TV di rumah untuk nonton VCD buat adik.

Kegiatan yang di lakukan bareng-bareng keluarga itu sholat berjama'ah pas magrib, isya'. Sholatnya juga ke masjid juga sih soalnya agak jauh tapi biasanya sholat ke masjidnya pas sholat shubuh atau pas tarawih saat ramadhan.

4. Nasihat apa yang paling diingat dari orangtua?

Jawab:

Kata ayah dan ibu kalo orang bisa hafal Qur'an itu berarti bisa memberi mahkota dan jubah kepada orangtuanya makanya aku juga punya cita-cita jadi *hafidzah*. Selain itu aku juga punya cita-cita jadi penulis, selama ini aku sudah belajar nulis-nulis cerpen kalo pulang sekolah.



TRANSKIP WAWANCARA ORANGTUA SISWA
YANG TELAH DIREDUKSI

Hari/Tanggal : Jum'at, 26 Februari 2016

Waktu : 13.30-13.50 WIB

Tempat : Selasar Masjid

Nama : Dieta Widaning (Bunda Lala)

1. Apakah bapak/ibu sudah mengenal *grand desaign* pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an?

Jawab:

Kalo saya sih, itu berpengaruh dalam membentuk karakter anak itu sendiri. Semua harus ada acuannya yang pasti yakni Al-Qur'an dan Sunnah, kebetulan kalo Lala ini memang dari kecil sudah saya masukkan di sekolah yang berbasis Islam. Saya dan suami itu sudah apa ya mb? Sudah menetapkan pokoknya dari kecil harus di didik seperti dan dia juga ikut TPA juga di rumah. Tujuan pendidikan karakter itu lebih ke akhlaknya seperti itu.

2. Apakah bapak/ibu sudah menerapkan pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an dalam lingkungan keluarga?

Jawab:

Kalo saya kan dari kecil juga dididiknya dari orang tua yang bergelut di bidang militer memang keras ya mbak. Mungkin saya dibawa, suami saya juga di bidang itu. Jadi kita memang penerapan disiplin ke Lala itu memang agak kenceng, kalo sudah waktunya sholat ya sholat, setelah magrib itu dia

muroja'ah dan ngaji di rumah. Pendidikan lainnya itu dia kan masih sendiri belum punya saudara misalnya ketemu dengan ketemu saudara atau sepupu-sepupunya kita ajari bagaimana main bersama, cara berbagi, sama temanya juga begitu di sekolah atau di TPA. Dia kan anaknya suka cerita di rumah, "Mama, tadi aku di sekolah gini-gini-gini" ya saya nanggapi bagaimana caranya dia main bareng itu bagaimana. Kita ngasih masukan ke dia. Ya alhamdulillah sih, anaknya kalo saya dengar dari cerita guru kelasnya itu terutama saya itu saya sering komunikasi jadi mantau gitu gimana perkembangan dia di sekolah.

3. Metode apa yang dilakukan untuk menerapkan pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an dalam lingkungan keluarga?

Jawab:

Kita lebih banyak ngasih contoh misalnya makan harus di meja makan, makan harus bersih, setelah makan piring taruh di belakang. Kadang dia ingin mencuci piringnya sendiri. Kalo misalnya sudah adzan langsung wudhu langsung sholat seperti itu. Jadi kita ngasih contoh aja sama anaknya.

4. Apakah faktor pendukung dalam upaya pembentukan karakter anak di rumah?

Jawab:

Kalo faktor pendukungnya sih, ini kan karna ayahnya memang tidak ada di rumah ya. Jadi di rumah saya dengan ibu saya. Kita bikin kesepakatan, biasanya eyang sama cucu kan berbeda sama orangtua. Jadi saya berusaha koordinasi dengan eyangnya. Misalunya dia habis saya marahi karna berbuat salah, dia ngaku salah. Pokoknya kalo salah minta maaf, dia sih minta maaf tapi setelah itu dia lari ke eyangnya. Bilang gini dia kan manggilnya mamah ke eyangnya, "tadi aku gini mamah" kan kadang eyangnya bilang "enggak papa" terkadang eyangnya memang agak longgor sama cucu. Terus kesisni-

kesininya saya komunikasi ke eyangnya dan alhamdulillah semakin dia besar mendukung cara pengasuhan saya dengan suami.

5. Apakah kesulitan/kendala yang bapak/ibu hadapi dalam menerapkan pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an di rumah?

Jawab:

Kesulitannya itu sifatnya Lala itu cenderung keras kepala, saya nggak tahu ya setiap wetonnya itu dia pasti nggak bisa dibilangi. Jadi terkadang kami suka, saya di rumah sama eyangnya itu anaknya susah dibilangi terus ngeyeng gitu, di panggil itu kalo pas nonton tivi kadang nggak nengok gitu. Kalo saya lihat mungkin karna dia terlalu fokus dengan acara tivi itu, jadi terkadang saya langsung matikan tivinya. “pokoknya kalo dipanggil harus nyahut gitu” kadang-kadang seperti itu.

6. Bagaimana upaya untuk mengatasi kendala dalam implementasi pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an di lingkungan keluarga?

Jawab:

Sifat seperti itu saya biasanya mengatasi kalo nonton tivi nggak nyahut dan terkadang susah di bilangin gitu saya yang ngalah jadi saya diemin dulu nanti dia merasa bersalah gitu ya. Dia kemudian deket-deketin saya, baik-baikin saya gitu jadi diingatkan terus saja.

7. Bagaimana pengaruh implementasi pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an di sekolah terhadap perilaku anak di rumah?

Jawab:

Banyak ya alhamdulillah. Dia kalo sama temen itu lebih care. Kalo di TPA gitu kan di campur TPA dan MDA, ada yang masih TK PAUD jadi dia suka nemenin temannya yang lebih kecil walaupun dia belum punya adik. Kalo perilaku di rumah itu yang lebih menonjol itu, di sini kan sudah diajari adab makan-minum, adab ke kamar mandi. Alhamdulillah di rumah di terapkan,

namanya orang tua kan kadang saya lupa, repot lalu kalo minum lupa sambil berdiri nanti dia suka mengingatkan. Alhamdulillah positifnya banyak sekali, jadi di rumah itu dia suka muroja'ah, dulu waktu TK saya itu masih sering ngejar-ngejar “ayo ngaji” sekarang sudah kesadaran sendiri habis magrib terus ngambil juz'amma ngaji sama saya.

Sholatnya alhamdulillah sudah nggak bolong yang wajibnya hanya saja untuk yang sunnah kadang belum. Jadi kadang kalo dhuha minggu di rumah, “ah aku mau sholat dhuha” dia belum sempat ke kamar mandi dia ngeliat tivi terus lupa. Tapi alhamdulillahnya kalo wajibnya sih dari TK sudah tertib. Kecuali kalo sedang pergi kemana gitu misalnya pulang sholat jamak dia kan belum bisa dia ngikuti aja di belakang.

8. Kegiatan apa yang biasa dilakukan di rumah dalam rangka pembentukan karakter anak?

Jawab:

Sholat berjama'ah bareng, dia itu suka ngerjain majalah. Kadang kita beli majalah saya dampingi, dia suka baca buku nanti dia baca terus ada kalimat yang sekiranya dia belum paham dia tanya, “mama ini apa sih artinya?”

Sholat lima waktu kadang masih diingatkan, kalo pas lagi ngerjain sesuatu atau mewarnai atau mengerjakan majalah, sudah adzan tapi dia belum bangun “ayo dek kita sholat dulu” kita ajak. Belakang ini sih setelah dia naik UMMI 4 itu nah dia sering bilang “ma ayo kita ngaji aku udah naik UMMI 4” jadi buku UMMInya sering dia bawa pulang seperti itu. Muroja'ahnya dia juga punya target, di kelas dia ingin menyaingi Maiza “mama, Maiza itu udah sampai surat ini”, ayo ngajinya yang semangat jadi dia merasa termotivasi. Setiap hari itu kalo sudah adzan kita ingatkan untuk sholat, tapi kadang dia sudah ambil wudhu duluan terus ngaji, yang lainnya kalo seperti hari ini kan dia nggak

TPA paling nanti dia main atau baca buku minta tolong ditemenin. Tapi kegiatan sehari-hari itu biasanya dia TPA.

9. Bagaimana kerja sama yang dibangun antara bapak/ibu dengan Ustadz/ah yang di sekolah dalam membentuk karakter anak?

Jawab:

Kami sering komunikasi, tanya bagaimana keadaannya Lala, di kelas bagaimana, teman-temannya bagaimana, pelajarannya bagaimana. Terus kemarin waktu saya diskusi rapot ustadzahnya bilang sama saya. Mungkin ustadzah lupa atau bagaimana bilang sempat lihat Lala nangis. Dia kan anaknya jarang nangis, kalo dia tidak sedang sakit fisik gitu ya seperti jatuh terus luka dia nggak mungkin nangis gitu dia jarang banget nangis. Kata gurunya dia sempat ngeluarin air mata gitu di deketin gurunya dia ditanya usth nurul itu nggak mau jawab terus di kasih kertas dia suruh nulis. Dia kangen sama papanya gitu nah itu saya kemudian komunikasikan dengan papanya karna nggak di sini. Gimana caranya ya selalu telpon, selalu komunikasi lewat telpon dan alhamdulillah anaknya sudah nggak nangis lagi. Ketemu ya nggak tentu sih karna beliau kan pelatih di sana jadi kalo kebetulan ada siswanya beliau nggak pulang, jarang kadang satu bulan sekali. Kalaupun pulang paling sehari dua hari tapi Lala itu malah bilang “pulang kok cuma sebentar” jadi karna masih anak-anak kan butuh sosok bapak jadi komunikasi ya lewat telpon itu sih, tapi kalo pas nggak ada siswa ya pulang di rumah seminggu-dua minggu. Ya saya alhamdulillah di rumah di dampingi ibu saya, tapi ya namanya peran ayah kan tidak tergantikan jadi saya bagaimana anak kurang atau jarang lihat papanya. Jadi saya bagaimana dia tetap tidak minder karna jarang ketemu.

10. Adakah pengaruh implementasi pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an terhadap prestasi peserta didik?

Jawab:

Kalo untuk prestasi akademik itu sih kemarin itu Lala salah tangkap atau gimana kadang dia terlalu semangat gitu ya. Kalo dia sudah suka dengan sesuatu dia akan semangat banget, jadi kalo saya akan tanyakan pada anaknya maunya apa. Saya tidak pernah memaksa jadi pilihan anaknya sendiri. Kemarin itu kan ustadzah minta untuk mencari yang berhubungan dengan cahaya di juz'amma sudah dicatat terus ustadzahnya bilang nanti dirumah di cari lagi ya sama mama dan papa di sangkanya PR. Dia udah catat terus di rumah dia cari dengan saya, dia mengumpulkan di sekolah. Ustadzahnya bilang sama saya “ bunda tadi mbk Lala mengumpulkan pr ke saya, tapi sebenarnya itu bukan PR itu biar anak mau bekerjasama dengan orantuanya di rumah mencari cahaya dalam juz'amma”. “terus usth bilang nggak sama anaknya itu bukan pr” terus usthnya bilang “nggak kok saya terima, saya apresiasi”.

Dia memang seperti itu terlalu *excited* dengan sesuatu apalagi dengan hal yang baru dia akan semangat sekali untuk cari tahu.

11. Sesuai dengan pengamatan bapak/ibu selama ini, adakah perubahan yang berarti (karakter) siswa yang sekolah di SDIT LHI?

Jawab:

Dia anaknya percaya dirinya tinggi dan mudah bergaul, dan tidak kesulitan berbaur. Kalo di sekolah dia mengaggap seusia dia ya dia langsung main walaupun dia belum kenal. Kalo misalnya kita jalan-jalan ke PAUD kan banyak anak-anak di sana, langsung aja dia berbaur nggak ada istilah malu-malu, aku nggak mau karna belum kenal, alhamdulillah bergaulnya gampang. Disuruh apa-apa dia selalu tunjuk tangan.

Semenjak naik jilid itu dia semangat banget belajar Al-Qur'an, dulu saya kira buku UMMI itu tidak boleh dibawa pulang jadi dia selalu bilang buku UMMInya di loker sekolah seperti itu. Tapi begitu saya komunikasi dengan wali siswa lain "nggak kok buku UMMI anak saya dibawa pulang" terus saya tanyain "kenapa nggak di bawa pulang" dia bilang "nggak kok, aku belum naik jilid" ya sudah akhirnya begitu naik jilid 4 itu sering di bawa pulang sama dia. Dia minta diajari ngaji habis magrib itu sampai sekarang motivasinya dia itu harus ada hal-hal baru dan motivasi yang bisa menggenjot semangatnya. Waktu itu usthnya juga pernah bilang Lala sempat nangis, kata usth dian ditanya nggak mau jawab pas di rumah saya tanya katanya "aku muroja'ahnya nggak lanjut" jadi mungkin dia perasaannya itu sebenarnya Lala itu kalo misalnya di TPA nggak lanjut dia nggak masalah tapi nggak tahu ya kondisi di sekolah itu kemarin itu nangis. Siapa yang salah, kenapa nggak lanjut katanya suruh lancarin lagi ya saya hanya bisa kasih support sebagai orangtua. Mungkin ketika itu batinnya sedang drop atau gimana gitu soalnya untuk hal-hal seperti itu kok sampai nangis. Tapi memang dia butuh motivasi yang bisa memacu dia.

Kalo saya lebih sering menanamkan ngaji dan sholat di rumah sama eyangnya. Untuk prestasi akademik itu bisa seiring dengan berjalannya waktu tapi masalah akhlak itu harus dari kecil karna kalo sudah besar itu akan susah yang penting itu sholat dan ngajinya.

TRANSKIP WAWANCARA ORANGTUA SISWA
YANG TELAH DIREDUKSI

Hari/Tanggal : Selasa, 1 Maret 2016

Waktu : 16.00-16.30 WIB

Tempat : Kantor Guru BTHCQ

Nama : Dinny Hariyanti SR (Bunda Nia)

1. Apakah bapak/ibu sudah mengenal *grand desaign* pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an?

Jawab:

Pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an kalo menurut saya, anak itu dibiasakan dengan kebaikan di rumah. Ya tentunya kita sebagai orangtua mempunyai peran yang besar untuk penerapannya sendiri.

2. Apakah bapak/ibu sudah menerapkan pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an dalam lingkungan keluarga?

Jawab:

Anak-anak itu di rumah dibiasakan sholat, mengaji, hafalan-hafalan. Biasanya kalo habis sholat itu baca Qur'an, hafalan Qur'an. Tapi hafalan itu kadang juga nggak tentu, jadi sambil main mereka kadang juga melafadzkan hafalannya.

3. Metode apa yang dilakukan untuk menerapkan pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an dalam lingkungan keluarga?

Jawab:

Kalo di rumah metode untuk pendidikan karakter di contohkan itu pasti, yakni dengan mencontohkan hal-hal baik kepada anak, sunnah-sunnah Rasul anak-anak perlu tahu dan ikut.

Nah kalo untuk pendidikan sholat itu waktu dia kelas 1 saya inget ketika itu saya buka *youtobe* dia ikut liat nah di situ diterangkan ada hukuman orang nggak sholat, siksa kubur akibat orang nggak sholat. Jadi dia langsung ingat sampai sekarang dengan tayangan itu. Alhamdulillah sekarang dia sudah sadar jadi tanpa disuruh dia langsung sholat tanpa disuruh.

4. Apakah faktor pendukung dalam upaya pembentukan karakter anak di rumah?

Jawab:

Kedua orangtua jelas mempunyai peran yang sama, walaupun ayahnya Nia ini jauh kerjanya tapi komunikasinya alhamdulillah lancar, kadang kalo ada PR dia sering tanya sama ayahnya dijelaskan lewat telepon, dia juga sering cerita sama ayahnya. Jadi ayah walaupun di tempat yang jauh anak tetap merasa dekat. Jadi belajar masih tetap dengan bapaknya, nasihat-nasihat juga tetap diberikan lewat ngobrol-ngobrol di telepon atau WA atau sms. Tapi sekarang dia sudah kelas 6 ini ayahnya sering pulang sebulan bisa dua kali pulang.

Selain itu Nia ini anak pertama jadi sudah terbiasa mandiri, memang dia ngerti bagaimana dengan adik-adiknya. Membantu saya dan meemberi contoh kepada adik-adiknya di rumah.

5. Apakah kesulitan/kendala yang bapak/ibu hadapi dalam menerapkan pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an di rumah?

Jawab:

Kayaknya nggak ada, soalnya dia dari kecil sudah selalu mengikuti yang baik jadi alhamdulillah nggak ada kendala yang berarti. Tapi dia anaknya diam jadi kadang kita harus lebih bersabar untuk menggalinya. Kalo nggak suka dia tetap diam dan susah mengutarakan alasannya.

6. Bagaimana upaya untuk mengatasi kendala dalam implementasi pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an di lingkungan keluarga?

Jawab:

Yang jelas kita ajak cerita sedikit-sedikit biar lebih terbuka. Sering kan dia ikut lomba lukis, yang jelas kita selalu kasih apresiasi.

7. Bagaimana pengaruh implementasi pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an di sekolah terhadap perilaku anak di rumah?

Jawab:

Jiwa memimpin adik-adiknya yang kuat, kalo adik-adiknya salah dia selalu menegur dan memberi contoh yang baik kepada adik-adiknya.

Alhamdulillah juga dia sudah cukup bisa jadi sosok teladan buat adik-adiknya.

8. Kegiatan apa yang biasa dilakukan di rumah dalam rangka pembentukan karakter anak?

Jawab:

Sholat berjama'ah di masjid bareng, mengaji bareng, hafalan juga kadang saut-sautan dengan adik-adiknya, makan bareng itu ya kadang diselipkan nasihat-nasihat santai dengan anak. kalo di jalan antar ke sekolah atau pas jemput juga sering ngobrol sambil nasihat sedikit-sedikit.

9. Bagaimana kerja sama yang dibangun antara bapak/ibu dengan Ustadz/ah yang di sekolah dalam membentuk karakter anak?

Jawab:

Kalo buat saya, saya serahkan sepenuhnya kepada ustadz/ahnya ketika dia di rumah jadi kalo kendalanya dia itu pendiam dan susah ngomong dari kelas 4 juga gitu kalo nggak penting dia mending diam. Nah kalo di sekolah kalo kadang digali sama ustadzahnya. Pernah dulu akhirnya di suruh nulis baru ketahuan ternyata dia kangen dengan ayahnya. Jadi memang kadang di rumah kan juga susah kalo diam, akhirnya kadang saya minta tolong ustadzahnya.

10. Adakah pengaruh implementasi pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an terhadap prestasi peserta didik?

Jawab:

Prestasi akademiknya kalo Nia yang paling menonjol itu pelajaran sains karna di rumah dia sering baca buku. Jadi imbang aja antara prestasi akademiknya dan hafalannya. Padahal kalo di rumah saya tidak pernah memaksa anak ini waktunya belajar, tapi alhamdulillah dia sudah sadar dengan tanggungjawabnya. Kalopun main dia sudah tahu waktunya, jadi kalo udah waktunya sholat ya dia langsung pulang.

11. Sesuai dengan pengamatan bapak/ibu selama ini, adakah perubahan yang berarti (karakter) siswa yang sekolah di SDIT LHI?

Jawab:

Alhamdulillah banyak, kalo sholat tahajud saya tidak pernah membangunkan tapi dia sholat sendiri. Kalo sudah dengar adzan langsung jalan ke masjid kecuali sakit bahkan kadang kalo nggak dilarang saja hujan tetap berangkat ke masjid. Awalnya teman-teman di komplek perumahan juga belum pakai jilbab, tapi setelah dia pakai jilbab terus ternyata ada temannya yang juga ikutan pakai jilbab. Jadi alhamdulillah dia juga membawa pengaruh ke teman-

temannya. Bahkan dari TK sampai sekarang dia sekolah di sini dia sudah konsisten pakai jilbab terus.

Sholat dari kelas 1 kalo sudah waktunya sholat dia langsung bersegera untuk sholat. Untuk hafalan-hafalan juga dia tanpa disuruh sudah tahu tanggung jawabnya. Karna mungkin yang di sekolah sudah cukup memberi pengaruh positif kepada dia. Ini dia mau lulus, saya tanya mau masuk mana? Dia jawab masuk IT lagi ya bun, soalnya biar hafalanku tetap terjaga. Dia merasa kalo di IT agamanya lebih banyak, aqidahnya lebih terarah, akhlaknya juga jadi lebih baik karna banyak pembiasaan-pembiasaan.

Dia itu anaknya hemat ya, jadi kadang kalo ayahnya itu beli yang dia pikir tidak penting pasti dia mengingatkan. Jadi dia selalu liat prioritas. Bapaknya sering beliin apa-apa tapi dia malah nggak suka kalo dia pikir tidak terlalu butuh.

TRANSKIP WAWANCARA ORANGTUA SISWA**YANG TELAH DIREDUKSI**

Hari/Tanggal : Rabu, 2 Maret 2016

Waktu : 16.00-16.30 WIB

Tempat : Kantor Guru BTHCQ

Nama : Arifah Yulianti (Mami Naura)

1. Apakah bapak/ibu sudah mengenal *grand desaign* pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an?

Jawab:

Pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an yang diterapkan di keluarga berarti melaksanakan akhlak yang diajarkan di Al-Qur'an dan sunnah-sunnah Nabi dalam kehidupan sehari-hari, kan banyak aspek contohnya akhlak kepada orangtua, adab belajar dan lain-lain.

2. Apakah bapak/ibu sudah menerapkan pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an dalam lingkungan keluarga?

Jawab:

Penerapannya di rumah itu sebisa mungkin apa yang dianjurkan di ayat-ayat Al-Qur'an kita terapkan misalnya adab kepada yang lebih tua, yang lebih muda, dan saling tolong menolong dengan sesama. Contohnya kalo orangtua itu ayahnya Naura itu paling tidak suka kalo anaknya berkata keras kepada orangtua terutama Ibunya itu akan marah besar. Kan di Al-Qur'an juga sudah dijelaskan.

3. Metode apa yang dilakukan untuk menerapkan pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an dalam lingkungan keluarga?

Jawab:

Dengan pembiasaan, contoh bahkan banyak. Dulu waktu kecil ya dengan di ceritakan dan apa yang kita lakukan jadi contoh dan akhirnya kebiasaannya.

4. Apakah faktor pendukung dalam upaya pembentukan karakter anak di rumah?

Jawab:

Kita kan juga sebagai orangtua harus di hormati tapi tidak serta merta kita ingin dihormati tapi kita tidak berperilaku jadi dia menghormati, istilahnya timbal balik. Kalo kita ingin anak kita hormat dengan kita harus berperilaku supaya anak kita hormat dengan kita tanpa paksaan, jadi anak tahu kenapa anak itu harus hormat dengan orangtua. kakak-kakaknya juga banyak membantu saya dalam memberi contoh yang baik kepada Naura.

Inner motivasi kebaikan itu sudah tampak, misalnya saya kan juga sering hafalan dan saya setorkan dengan direkam jadi dia lihat sehingga tidak secara eksplisit di pancing di depan.

5. Apakah kesulitan/kendala yang bapak/ibu hadapi dalam menerapkan pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an di rumah?

Jawab:

Relatif ya, karna dia anak terakhir ya jadi dia sudah banyak mencontoh kakak-kakaknya. Ayesha (kakaknya) sekarang sedang semangat menghafal jadi dia terpengaruh menghafal juga. Sholat tahajud juga dia ikutan kakak-kakaknya.

6. Bagaimana upaya untuk mengatasi kendala dalam implementasi pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an di lingkungan keluarga?

Jawab:

Saya dukung dan fasilitasi apa yang diinginkan anak. Kita tanya dulu apa alasannya dia memilih sesuatu.

7. Bagaimana pengaruh implementasi pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an di sekolah terhadap perilaku anak di rumah?

Jawab:

Kalo Naura itu tipenya memang anaknya halus jadi kalo minta sesuatu tidak serta merta harus kadang-kadang dia minta itu tidak langsung tapi dia cerita dari luarnya dulu, contohnya minta dibelikan Al-Qur'an tidak langsung "Mami nanti Naura dibelikan Al-Qur'an ya?" tapi bilang gini "nanti Mami kemana? Kalo nggak capek boleh nggak Naura minta dibelikan Al-Qur'an?" jadi tidak to the point "aku minta ini!". Jadi kata-katanya aku boleh nggak minta untuk ini? Kalo misal banyak anak saya malah minta maaf, "maaf ya mam agak banyak" jadi kan saya juga jadi nggak tega. Artinya dia tahu jumlahnya besar jadi dia minta maaf.

8. Kegiatan apa yang biasa dilakukan di rumah dalam rangka pembentukan karakter anak?

Jawab:

Sholat tahajjud sendiri-sendiri tapi kadang minta dibangunin, makan juga kita pasti bareng. Kalo puasa senin kamis itu kita biasa melaksanakan bareng-bareng karna dia juga yang ingin. Kita sering ngasih barang-barang ke orang yang membutuhkan, nah anak itu kita ajari cara berbagi. Anak lihat, anak mengalami jadi kemudian dia akan melakukannya.

9. Bagaimana kerja sama yang dibangun antara bapak/ibu dengan Ustadz/ah yang di sekolah dalam membentuk karakter anak?

Jawab:

Naura itu relatif tidak bermasalah kalo dari diskusi rapot saya pasti tanya apa yang perlu saya tingkatkan untuk Naura.

10. Adakah pengaruh implementasi pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an terhadap prestasi peserta didik?

Jawab:

Sebenarnya saya tidak terlalu fokus dengan akademiknya apalagi dia sekarang masih kelas 3 biarin saja dia belajar apa yang dia suka, tapi sejauh yang saya lihat inisiatif sendiri untuk belajar sepertinya sudah relatif tahu memahami. Jadi untuk kemampuan akademik tidak terlalu saya fokuskan nanti di kelas 4 biasanya sudah ketahuan dia suka di bidang apa. Jadi yang terpenting itu karakter anaknya, kakaknya juga belajar itu sendiri nggak perlu “diolak-oklak” sudah menjadi kesadaran sendiri.

11. Sesuai dengan pengamatan bapak/ibu selama ini, adakah perubahan yang berarti (karakter) siswa yang sekolah di SDIT LHI?

Jawab:

Aspek-aspek religius itu yang diperoleh di sini ketika di rumah juga dia lakukan artinya kebiasaan menghafal, muroja'ah. Saya tidak memaksa tapi dia sudah tahu waktunya.

Dia itu karna halus kadang tidak berani mengungkapkan, kalo jengkel dia tidak mengungkapkan jadi sekarang dia sudah belajar untuk lebih mengungkapkan apa yang dia rasa. Jadi saya sering mengingatkan “kalo kamu jengkel ungkapkan saja daripada dipendem”.

Kalo terkait pergaulan dia itu punya banyak teman ya, dia kan anaknya “senyum-senyum” dan anaknya tidak suka menyakiti teman itu prinsipnya.

Jadi dia itu memang *friendly* banget sama siapa pun.

Kalo pas puasa senin-kamis kalo saya lupa tidak membangunkan dia sedih terus meneteskan air mata rasanya kecewa.

Dia juga mandiri banget jadi baju seragam itu saya nggak pernah nyiapin dia sudah tahu.

TRANSKIP WAWANCARA ORANGTUA SISWA**YANG TELAH DIREDUKSI**

Hari/Tanggal : Senin, 14 Maret 2016

Waktu : 14.15-14.45 WIB

Tempat : Ruang Kelas

Nama : Dian Kurnia Dewi, S.E, RYT (Bunda Sira)

1. Apakah bapak/ibu sudah mengenal *grand desaign* pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an?

Jawab:

Pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an itu yang memfasilitasi anak supaya cinta Al-Qur'an. Jadi dari bangun tidur kebiasaan-kebiasaan yang Islami, keseharian di sekolah, di rumah, sampai mau tidur itu terus semuanya sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Al-Qur'an.

2. Apakah bapak/ibu sudah menerapkan pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an dalam lingkungan keluarga?

Jawab:

Penerapannya lebih ke do'a-do'a itu jelas terus untuk menghafalkan itu kalo di sekolah sudah. Kalo saya sendiri pribadi sebagai Ibu itu lebih ke menyemangati dan memberi motivasi mereka. Jadi sebelum tidur saya cerita sama mereka contohnya misalnya tentang surat Al-Mulk nanti kalo di kuburan ada malaikat yang menjaga kita kalo kita sebagai tameng.

3. Metode apa yang dilakukan untuk menerapkan pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an dalam lingkungan keluarga?

Jawab:

Paling kalo sholat sebisa mungkin saya ajak ke masjid jadi bangun subuh itu saya ajak sholat di masjid, dhuhur dan ashar kan sudah di sekolah, nah magrib itu saya ajak lagi ke masjid, kalo isya' kadang lihat kondisi. Kalo di masjid kan hafalannya bisa nambah dan lebih khusyu', kalo di rumah kurang khusyu'.

4. Apakah faktor pendukung dalam upaya pembentukan karakter anak di rumah?

Jawab:

Mau nggak mau orangtuanya juga harus ngasih contoh kepada anaknya. Anak-anak kan semangat belajar Al-Qur'an jadi kita juga jadi semangat untuk terus belajar ngaji. Saya rasa menyekolahkan anak di LHI itu juga mengubah saya dan ayahnya lebih Islami. Saya nggak tahu kalo tidak menyekolahkan anak saya di sini belum tentu saya bisa seperti ini atau nggak jadi saya terus bersyukur.

5. Apakah kesulitan/kendala yang bapak/ibu hadapi dalam menerapkan pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an di rumah?

Jawab:

Pasti ada, namanya anak itu tantrum juga kadang ada malasnya juga, kadang saya juga kurang sabar.

6. Bagaimana upaya untuk mengatasi kendala dalam implementasi pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an di lingkungan keluarga?

Jawab:

Saya bekerjasama dengan bapaknya. Lucunya kalo belajar sama saya itu kadang nggak mood tapi begitu saya mengajak orang lain seperti guru ngaji gitu ajah dia semangat jadi kalo sama saya itu dia ingin menunjukkan prestasi

nggak mau kelihatan kalo belum bisa. Jadi tugas saya memfasilitasi dan memotivasi. Selain itu juga harus terbuka, ngajak ngobrol.

7. Bagaimana pengaruh implementasi pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an di sekolah terhadap perilaku anak di rumah?

Jawab:

Kalo sira itu semakin mandiri pun kadang belum sepenuhnya mandiri. Karena dia masih sangat kecil ya, jadi biar dia puas dulu dengan masa kanak-kanaknya tanpa mengurangi pendidikan karakternya. Di sekolah memang ustadzahnya itu bingung “kok sira ini anaknya dewasa dan memperhatikannya tekun” pun tetap di rumah dia main. Pengaruh kakaknya itu jelas ada, misalnya kakaknya ngafalin Qur'an dia juga ikutan pun dengan sambil main dia tetap dekat dan malah ikut hafal yang dihafalin kakaknya. Kakaknya kan sedang ngafalin Q.S Al-Haqqah dia juga ikutan ngafalin itu.

8. Kegiatan apa yang biasa dilakukan di rumah dalam rangka pembentukan karakter anak?

Jawab:

Diajak ke masjid bareng-bareng, diajak silaturahmi, yang jelas sehari-harinya harus sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul. Misalnya makan minum ada yang berdiri aja dia langsung mengingatkan “ayo, kok makannya sambil berdiri kan harus duduk!”

Sekecil apapun itu kalo bisa saya ajarkan sama dengan apa yang diajarkan di sekolah.

9. Bagaimana kerja sama yang dibangun antara bapak/ibu dengan Ustadz/ah yang di sekolah dalam membentuk karakter anak?

Jawab:

Baik sekali, saya Wa-nan, wali kelasnya itu komunikasi dengan saya itu sudah sangat akrab karena mereka kan pengganti saya di sini. Rapotan setahun dua kali itu jelas.

10. Sesuai dengan pengamatan bapak/ibu selama ini, adakah perubahan yang berarti (karakter) siswa yang sekolah di SDIT LHI?

Jawab:

Yang nampak bila dibandingin dengan teman-temannya di luar itu kalo misalnya dia keluar itu dia sudah lebih tertutup dan menutup auratnya, dia sudah mulai mengingatkan misalnya ada yang bukan mahromnya jadi yang simple-simple gitu saja.

TRANSKIP WAWANCARA ORANGTUA SISWA**YANG TELAH DIREDUKSI**

Hari/Tanggal : Selasa, 15 Maret 2016

Waktu : 17.00-17.45 WIB

Tempat : Rumah Nadia

Nama : Basuki Rahmat (Abi Nadia)

1. Apakah bapak sudah mengenal *grand design* pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an?

Jawab:

Al-Qur'an itu kan petunjuk hidup sehingga di sana inshaAllah sudah cukup dan sangat cukup nilai-nilai yang bisa kita ambil terkait untuk keperluan kehidupan dunia kita dan akhirat kita. Kebetulan saya sendiri menerapkan pendidikan karakter walaupun terkadang harapan dengan kenyataan tidak sejalan tapi seiring berjalannya waktu dan usaha dalam setiap prosesnya maka dua titik sentral untuk pendidikan dasar karakter anak itu bahwa berusaha mendekatkan mereka dengan Al-Qur'an, cinta dengan Al-Qur'an dan Tauhid. Jika dua itu bagus inshaAllah kesemuanya itu bagus. Sebagaimana bahwa kita tahu karakter itu segala nilai kehidupan itu ada di sana maka saya biasanya berusaha agar kualitas dan kuantitas itu seimbang.

2. Apakah bapak/ibu sudah menerapkan pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an dalam lingkungan keluarga?

Jawab:

Saya dan umminya habis magrib dan subuh itu selalu ngaji dan terjemahnya jadi begitu magrib dan subuh tiba itu waktunya ngaji dan belajar. Agar nilai-nilai dalam Al-Qur'an itu kita pahami maka sering sayaa anjurkan jangan hanya membaca seperti itu nanti lama kelamaan jad jahil karena kita tidak berusaha memahami. Lebih baik jika membaca 50 ayat tanpa paham maknanya kiranya cukup 20 ayat tapi paham maknanya.

3. Metode apa yang dilakukan untuk menerapkan pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an dalam lingkungan keluarga?

Jawab:

Jadi sejak awal dulu mengenalkan anak tentang Tauhid dan keberadaan Allah dengan membacakan Al-Qur'an. Waktu masih kecil belum bisa bicara jadi masih digendong dibacakan Al-Fatihah sebagai ummul kitab dan Al-Ikhas yang lain berusaha ketika melihat apapun maka berusaha membawa pemahaman anak bahwa ini bagian konteks kekuasaan Allah, kebesaran Allah, dan kalo ada aspek keilmuan yang ada disana bisa ditambahkan sehingga pemahaman tauhid tidak sepotong.

Yang pertama lewat bacaan Al-Qur'an terkait dengan bacaan dan maknanya dan yang kedua menjelaskan dari aspek yang dirasakan yang dilihat jadi berusaha dijelaskan semampu saya terkait dengan keesaan Allah.

4. Apakah faktor pendukung dalam upaya pembentukan karakter anak di rumah?

Jawab:

Kalo dari teman pergaulan sini inshaAllaah masyarakat sini *educated* jadi masyarakat terpelajar alhamdulillah anak-anaknya secara umum memiliki karakter yang baik. inshaAllah cukup baik dan saling menguatkan, di sana

punya sikap kesetiakawanan inshaAllah Nadia juga demikian, di sana suka berbagi inshaAllah Nadia juga demikian pula jadi simbiosis. Masyarakat secara umum juga bagus karena juga memiliki keberagaman yang cukup baik.

5. Apakah kesulitan/kendala yang bapak/ibu hadapi dalam menerapkan pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an di rumah?

Jawab:

Jadi saya sampaikan di awal antara harapan dan realita berbeda, nah bisa jadi kendala itu *wallahu'alam* bisa jadi karena saya kan juga tidak keras. Saya menghargai ustadz Fauzil Adhim mengatakan bahwa hindarkan tivi dari rumah karena menurut beliau semua siaran tivi tidak berguna. Hanya saja menurut pendapat saya pribadi itu kurang tepat karena pada sesi dan bagian tertentu itu bisa diambil manfaatnya. Misalnya di pagi hari bisa belajar dengan Ustadz Nasarudin Umar meskipun tidak ke jakarta, sambil menyiapkan kegiatan pagi sambil mendengarkan mamah Dedeh. Terkait dengan anak mungkin ada satu atau dua ada siaran yang kurang tepat misalnya yang sedang disukai itu 'Utaran' itu kan basicnya ajaran Hindu jadi apa-apa Dewa nah ketika anak mendengarkan saya selalu mengingatkan untuk pindah ke acara lain misalnya Upin Ipin jadi memang pengaruh itu ada. Nah inilah realita dunia jadi kita tidak bisa 100% steril, jadi kita sebagai orangtua bisa mengelola dan manajemen sehingga meminimalisir pengaruh yang seperti itu. Misalnya dengan ngobrol santai saya elus-elus rambutnya dan saya tepuk-tepuk pundaknya saya beri tahu yang seperti itu tidak betul ada Dewa itu keyakinan Hindu kita itu muslim inshaAllaah yang benar itu tidak seperti itu.

6. Bagaimana upaya untuk mengatasi kendala dalam implementasi pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an di lingkungan keluarga?

Jawab:

Orangtua harus cermat dan membuat langkah untuk mereduksi atau menetralsir dan mengurangi nilai-nilai yang kurang baik itu.

7. Bagaimana pengaruh implementasi pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an di sekolah terhadap perilaku anak di rumah?

Jawab:

InshaAllaah sesuai dengan pertambahan usia dan pergaulan ustazd/ah dan teman-temannya itu pasti ada. Misalnya bandingkan dengan dulu waktu TK maka di sini dari sisi kesadaran untuk ibadah, untuk muroja'ah, untuk ngaji, kemudian cinta teman, menghormati teman, suka berbagi itu terbentuk karena itu pasti hanya saja yang namanya murni 100% itu tidak ada ya. Jadi kekurangan itu proses jadi tanggungjawab kita kemudian dikurangi atau dihilangkan.

8. Kegiatan apa yang biasa dilakukan di rumah dalam rangka pembentukan karakter anak?

Jawab:

Saya sering mengingatkan nilai Al-Qur'an dengan membuat 'Mahaka' (Majelis Hikmah Keluarga) intinya seminggu sekali jadi semua anggota keluarga saya kumpulkan pertama membaca Al-Fatihah, dzikir, kemudian saya menyampaikan materi yang pasti menukil apa yang ada dalam ayat Al-Qur'an dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari dan kisah yang pernah terjadi. Misalnya tentang teknologi dalam surat Ar-Rohman '*La tandhur illa bi sulton*' bagaimana makhluk di beri kesempatan menembus langit dan bumi tapi dengan teknologi jadi ini aspeknya teknologi di lain tauhid. Apa pun

penjelasannya itu di landaskan inilah kuasa Allah, kehendak Allah, dan seninya Allah.

9. Bagaimana kerja sama yang dibangun antara bapak/ibu dengan Ustadz/ah yang di sekolah dalam membentuk karakter anak?

Jawab:

Kerjasama alhamdulillah cukup akrab, dulu sebelum ada group WA sering SMS-an bahkan di seling sms-an malah 'gojekan' dengan ustadz Sahal. Beliau itu mendampingi anak saya dari kelas 1 sampai sekarang kelas 3 jadi sering kali diskusi ishaAllah cukup berjalan baik.

10. Sesuai dengan pengamatan bapak/ibu selama ini, adakah perubahan yang berarti (karakter) siswa yang sekolah di SDIT LHI?

Jawab:

Kekurangan itu ada tapi kalo dibandingkan dengan sekolah lain inshaAllah katakanlah kehidupan keberagamaan bisa dipraktikkan dalam kehidupan keseharian, berusaha di wujudkan dalam pikiran dalam tingkat fikriyah dan qolbiyah jadi itu mewujudkan dalam suatu karakter atau *building* itu inshaAllah jelas ada. Dalam kehidupan sosial bagaimana cinta kepada teman, menghormati, berbagi itu inshaAllah terbentuk. Jadi kadang-kadang memang Nadia itu cenderung 'ngemong'.

TRANSKIP WAWANCARA ORANGTUA SISWA
YANG TELAH DIREDUKSI

Hari/Tanggal : Rabu, 16 Maret 2016

Waktu : 16.15-16.45 WIB

Tempat : *Dining room* Sekolah

Nama : Aris Munfarida M, M.Pd.I (Bunda Adil)

1. Apakah bapak/ibu sudah mengenal *grand desaign* pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an?

Jawab:

Kalo saya sih praktisnya saja selain dari Al-Qur'annya sendiri bagaimana mengambil intisari pendidikan dari Al-Qur'an yang praktis itu meniru tauladan Rasulullah..

2. Apakah bapak/ibu sudah menerapkan pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an dalam lingkungan keluarga?

Jawab:

Kalo secara teoritis mengacu kesana tapi kalo secara praktis itu bagaimana menanamkan nilai-nilai itu pada diri anak, kesadaran tentang Allah dan Rasulullah, teladan-teladannya setiap hari berusaha menumbuhkan relasi ilahiyah itu seperti itu. Hal yang kami lakukan untuk menjaga karakter anak kita yakni dengan menjaga apa yang mereka makan, apa yang mereka konsumsi itu makanan yang halal dan *thoyyib* karena hal tersebut memang

sebenarnya berpengaruh terhadap mudah tidaknya kita menanamkan karakter baik pada anak begitu.

3. Metode apa yang dilakukan untuk menerapkan pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an dalam lingkungan keluarga?

Jawab:

Contoh iya, komunikasi saya lebih banyak karena bagi saya relasi antara orangtua itu sifatnya tidak vertikal tapi horisontal jadi bagaimana mereka dekat dengan saya dan nyaman dari situ saya menanamkan nilai-nilai yang ingin saya ajarkan dan tanamkan.

4. Apakah faktor pendukung dalam upaya pembentukan karakter anak di rumah?

Jawab:

Faktor pendukungnya sebenarnya kalo di sisi lingkungan bisa dibilang minus di sana itu kebetulan saya warga baru belum terlalu kenal lingkungan jadi terus terang tidak kondusif untuk pendidikan anak di sana itu lingkungannya kebanyakan orang awam jadi tidak memberi kontribusi terhadap pendidikan anak apalagi yang sifatnya religius. Jadi kalo di rumah yang dominan itu saya dan ayahnya. Kita itu menerapkan relasi yang sejajar antara orangtua dan anak jadi komunikasi itu sangat lancar.

5. Apakah kesulitan/kendala yang bapak/ibu hadapi dalam menerapkan pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an di rumah?

Jawab:

Banyak sekali, saya pikir tidak hanya saya setiap orangtua pasti mengalami ini, karena apa? Basicnya anak-anak ini meskipun masih kecil mereka punya ego, kemauan, keinginan sendiri. Jadi tergantung cara pandangnya sisi negatif atau positif. PR orangtua dan lingkungan bagaimana bisa mengarahkan yang positif.

6. Bagaimana upaya untuk mengatasi kendala dalam implementasi pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an di lingkungan keluarga?

Jawab:

Bersabar dan semuanya sih bisa diatasi dengan komunikasi namanya anak tumbuh sebagai manusia yang hidup itu punya kemauan, pemikiran sendiri dan tahu apa yang diinginkan sehingga tidak semudah itu kita menanamkan nilai seperti bayi yang kita hadapkan ke barat dia menghadap ke barat jadi nggak seperti itu lagi. Usaha kita ya dengan selalu komunikasi. Kadang misal menanamkan nilai seperti ini belum berhasil akan saya coba dengan cara lain. Saya pun sebagai orangtua selalu belajar setiap saat teori-teori yang kuasai cukup banyak tapi teori itu tidak selalu cocok saya terapkan dengan anak saya. Jadi kita butuh strategi untuk menelusuri anak ini bisa di sentuh dengan cara apa dan bagaimana. Saya akan lebih efektif dengan pendekatan dan memberi ruang seluas-luasnya untuk mengungkapkan apa yang diinginkan.

7. Bagaimana pengaruh implementasi pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an di sekolah terhadap perilaku anak di rumah?

Jawab:

Kalo Adil itu mungkin dari sisi umurnya sudah cukup matang jadi sudah relatif terkendali dan dewasa. Selalu mengajak sholat adiknya berjama'ah setiap waktu begitu adzan saya biasakan misalnya sedang nonton tivi langsung dimatikan sholat berjama'ah berdua itu pasti. Kalo Adil memang dari bawaan sudah membawa karakter misalnya dari sejak digendong sudah respek dengan lingkungan sampai umur 2 tahun berbagi mainan dengan temannya itu sudah bisa. Jadi bakat karakternya itu mudah diterima lingkungan dan mudah beradaptasi dan mudah mengerti.

8. Kegiatan apa yang biasa dilakukan di rumah dalam rangka pembentukan karakter anak?

Jawab:

Saya itu lebih menyentuh pada *daily activities* dalam setiap aktivitas anak saya berusaha menanamkan nilai-nilai yang itu menyentuh basic karakter dia. Di manapun kita berada kalo membuat acara keluarga di situ kita selalu berusaha menanamkan nilai-nilai baik yang disadari atau tidak disadari oleh mereka.

9. Bagaimana kerja sama yang dibangun antara bapak/ibu dengan Ustadz/ah yang di sekolah dalam membentuk karakter anak?

Jawab:

Biasanya kalo di LHI ada WA group untuk orang tua di kelas jadi kalo ada apa-apa pasti dikomunikasikan disitu tapi yang rutin itu pas penerimaan raport.

10. Sesuai dengan pengamatan bapak/ibu selama ini, adakah perubahan yang berarti (karakter) siswa yang sekolah di SDIT LHI?

Jawab:

Jelas ada dan pasti ada pengaruhnya yang membantu saya itu adalah *daily activities* yang berkaitan dengan ubudiah di sekolah misalnya pelajaran BTHCQ kemudian sholat dhuha dan lain-lain. Kalo anak itu tidak di lingkungan yang tidak ada pembiasaan seperti itu nggak akan semudah itu dilakukan di rumah karena anak-anak itu kalo sudah sekolah dia lebih mendengarkan gurunya. Kalo saya memang sangat mementingkan karakter apalagi sekarang era teknologi gampang sekali untuk menguasai ilmu jadi nggak perlu sekolah saya bisa mengajarkan bisa dikatakan seperti itu karena untuk mencari materi-materi seperti itu bisa akses dimana-dimana. Tapi untuk membentuk karakter mereka tidak hanya butuh orangtua tapi mereka

juga butuh oranglain yang melengkapi. Di lingkungan sekolah di mana mereka belajar bersosialisasi kemudian ada sosok lain yang jadi panutan dan idola selain orangtua. Maap ya kalo misalnya sekolah Negeri itu mereka menekankan *materi oriented* jadi karakternya kurang terbentuk jadi terlalu memforsir otak dan belum tentu berguna nanti di masa yang akan datang.



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

NAMA SEKOLAH : SDIT Luqman Al Hakim Internasional

NAMA GURU : Nisa Shalihah S.Pd.I

MATA PELAJARAN: Deen Al Islam

KELAS/SEMESTER : V/ 2

TAHUN AJARAN : 2015/2016

ALOKASI WAKTU : 2 x 35 menit

TEMA UMUM : The Golden Age

A. Kompetensi

1. Keterampilan dan pemahaman UK

- Deen Al Islam inquiry

B. Indikator

- Siswa mampu memahami makna iman kepada qadha dan qodar Allah
- Siswa mampu menunjukkan sikap orang yang percaya kepada qadha dan qodar Allah

C. Tujuan Pembelajaran (penggabungan metode dan materi)

- Dengan melihat video pembelajaran tentang iman kepada qadha dan qodar Allah, siswa memahami makna iman kepada qadha dan qodar Allah.
- Dengan membuat contoh qodho dan qodar Allah pada dirinya, siswa mampu menunjukkan bagaimana sikap orang yang percaya kepada qadha dan qodar Allah.

D. Materi Pelajaran

- Iman kepada qadha dan qodar Allah

E. Metode yang digunakan

- Diskusi dan presentasi

Pertemuan 1

F. Langkah-langkah Pelajaran

- kegiatan awal
 - Zona Alfa
 - Siswa diminta menebak sebuah keadaan tentang qadha dan qodar, kemudian memilih manakah yang termasuk qadha dan qodar?
 - Apersepsi
 - Mendiskusikan tentang sikap kholifah yang merawat bumi. Bagaimana sikap mereka selama ini? Sudahkah menjadi kholifah yang baik? Sudahkah mendapat inspirasi dari tokoh golden age?

- Kegiatan inti
 - Siswa melihat video pembelajaran tentang qadha dan qodar
 - Siswa menulis sikap orang yang mempercayai adanya qadha dan qodar Allah
 - Siswa mempresentasikan sikap mereka saat mengalami qadha dan qodar Allah.
 - Semua tulisan ditempel pada kertas manila
- Kegiatan Akhir
 - Menyimpulkan materi secara bersama
 - Melakukan penilaian akhir dari tulisan yang mereka buat
- Alat, Sumber, dan Media Pembelajaran
 - Kertas lipat
 - Kertas manila putra dan putri
 - Video pembelajaran qadha dan qodar

Head Subject

Banguntapan, 11 Februari 2016
Guru subject

Nisa Shalihah S.Pd.I
NIY.

Nisa Shalihah S.Pd.I
NIY.

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Fourzia Yunisa Dewi, S.Pd.
NIY.

EVALUASI PROSES PEMBELAJARAN

A. Tujuan pembentukan karakter

No	Karakter	Check list
1	Anak <u>mengenal/mencintai Allah dan ciptanNya</u> dalam berfikir, merasa dan bertindak	V
2	Anak <u>meneladani Rasul dalam menjalani hidup</u> , memegang teguh integritas, kejujuran dan keadilan	V
3	Anak <u>bersemangat menuntut ilmu</u> , mencari hikmah yang hilang, sebagai jalan menyelesaikan permasalahan umat	V
4	Anak <u>sehat lahir batin</u> agar bisa istiqomah menjalankan perannya	V
5	Anak <u>pandai berkomunikasi</u> , bekerjasama untuk meraih cita-cita bersama	V
6	Anak <u>menjadikan islam sebagai identitas dirinya dan gaya hidupnya</u>	
7	Anak <u>peduli pada sesama</u> , amanah dan siap melayani umat	V

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

NAMA SEKOLAH : SDIT Luqman Al Hakim Internasional

NAMA GURU : Nisa Shalihah S.Pd.I

MATA PELAJARAN: Deen Al Islam

KELAS/SEMESTER : IV/ 2

TAHUN AJARAN : 2015/2016

ALOKASI WAKTU : 2 x 35 menit

TEMA UMUM :My World Today

A. Kompetensi

1. Keterampilan dan pemahaman UK

- Deen Al Islam inquiry ; Mengagumi petir sebagai sumber energy listrik

B. Indikator

- Siswa mampu menemukan bahwa Allah menciptakan petir sebagai sumber enery listrik untuk digunakan oleh manusia.
- Siswa memahami makna QS An-Nur ayat 43 dan Ar-Rodu ayat 13.

C. Tujuan Pembelajaran (penggabungan metode dan materi)

- Dengan melihat video tentang petir sebagai sumber energy, siswa mampu menemukan kekaguman akan ciptaan Allah.
- Dengan membaca dan memahami makna QS An-Nur ayat 43 dan Ar-Rodu ayat 13, siswa mampu menemukan hikmahdari penciptaan petir untuk manusia.

D. Materi Pelajaran

- Petir sebagai sumber energy listrik untuk manusia.
- Makna QS An-Nur ayat 43 dan Ar-Ro'du ayat 13.

E. Metode yang digunakan

- Diskusi

Pertemuan 1

F. Langkah-langkah Pelajaran

- kegiatan awal
Zona Alfa
 - Siswa diminta dua kelompok suara, satu suara petir, satu suara dzikir saat mendengar petirsubhaanalladzii sabbahat lahu (Maha suci Allah yang petir bertasbih kepadaNya)Apersepsi
 - Siswa melihat video tentang petir sebagai sumber energy listrik untuk manusia.
 - Siswa melihat slide presentasi tentang makna QS An-Nur ayat 43 dan Ar-Ro'du ayat 13.
- Kegiatan inti
 - Siswa dibuat 5 kelompok
 - Setiap kelompok menuliskan kekaguman mereka atas penciptaan petir sebagai sumber energy listrik untuk manusia.

- Setiap kelompok menuliskan makna QS An-Nur ayat 43 dan Ar-Ro'du ayat 13
- Setiap kelompok menuliskan pertanyaan kritis mereka tentang petir-manfaat untuk manusia-
dan makna QS An-Nur ayat 43 dan AR-Ro'du ayat 13.
- Kegiatan Akhir
 - Menyimpulkan materi secara bersama
 - Melakukan refleksi dan menyimpulkan sikap apa yang seharusnya dilakukan oleh seorang khalifatullah dalam memanfaatkan energy petir.
 - Melakukan penilaian akhir
- Alat, Sumber, dan Media Pembelajaran
 - Video pembelajaran petir sebagai sumber energy listrik untuk manusia.
 - Slide presentasi makna QS An-Nur ayat 43 dan Ar-Ro'du ayat 13

Head Subject

Banguntapan, 10 Maret 2016

Guru subject

Nisa Shalihah S.Pd.I

Nisa Shalihah S.Pd.I

NIY.

NIY.

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Fourzia Yunisa Dewi, S.Pd.

NIY.

EVALUASI PROSES PEMBELAJARAN

A. Tujuan pembentukan karakter

No	Karakter	Check list
1	Anak <u>mengenal/mencintai Allah dan ciptanNya</u> dalam berfikir, merasa dan bertindak	V
2	Anak <u>meneladani Rasul dalam menjalani hidup</u> , memegang teguh integritas, kejujuran dan keadilan	V
3	Anak <u>bersemangat menuntut ilmu</u> , mencari hikmah yang hilang, sebagai jalan menyelesaikan permasalahan umat	V
4	Anak <u>sehat lahir batin</u> agar bisa istiqomah menjalankan perannya	V
5	Anak <u>pandai berkomunikasi</u> , bekerjasama untuk meraih cita-cita bersama	V
6	Anak <u>menjadikan islam sebagai identitas dirinya dan gaya hidupnya</u>	
7	Anak <u>peduli pada sesama</u> , amanah dan siap melayani umat	V

MENGAGUMI PETIR-SUMBER ENERGI LISTRIK DARI ALLAH

Name : _____

Date : _____

Taukah anak-anak...ada keindahan dari Allah yang terlihat selama setengah detik

Sebuah sambaran petir berukuran rata-rata memiliki energy yang dapat menyalakan sebuah bola lampu 100 watt selama lebih dari 3 bulan. Sebuah sambaran kilat berukuran rata-rata mengandung kekuatan listrik sebesar 20.000 amp. Sebuah las menggunakan 250-400 amp untuk mengelas baja. Kilat bergerak dengan kecepatan 150.000 km/detik, atau setengah kecepatan cahaya dan 100.000 kali lipat lebih cepat dari suara. (Harun Yahya)

1. Setelah menonton video, membaca ayat dan artikel di atas, tuliskan kekaguman-kekaguman yang kamu rasakan pada petir sebagai sumber energy dari Allah!

2. Tidakkah engkau melihat bahwa Allah menjadikan awan bergerak perlahan, kemudian mengumpulkannya, lalu Dia menjadikannya bertumpuk-tumpuk, lalu engkau lihat hujan keluar dari celah-celahnya, dan Dia (juga) menurunkan (butiran-butiran) es dari langit, (yaitu) dari (gumpalan-gumpalan awan seperti) gunung-gunung, maka ditimpakan-Nya (butiran-butiran) es itu kepada siapa yang Dia kehendaki dan dihindarkan-Nya dari siapa yang Dia kehendaki. Kilauan kilatnya hampir-hampir menghilangkan penglihatan (QS An-Nur ayat 43).

Tuliskan apa yang kamu pahami dari arti ayat diatas!

3. Dan guruh bertasbih sambil memuji-Nya, (demikian pula) para malaikat karena takut kepada-Nya, dan Allah melepaskan halilintar, lalu menimpakannya kepada siapa yang Dia kehendaki, sementara mereka berbantah-bantahan tentang Allah, dan Dia Maha kuat. (QS Ar-Ro'du ayat 13)

Tuliskan apa yang kamu pahami dari ayat diatas?

4. Tuliskan pertanyaan yang kamu ingin ketahui tentang energy petir-listrik yang telah diciptakan Allah dan manfaatnya untuk manusia, dihubungkan dengan makna ayat yang kamu pahami!



Nomor : UIN.02/DPPs/TU.00.9/ / 2015
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.,
Kepala SDIT Luqman Al-Hakim Internasional
di -
Daerah Istimewa Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dalam rangka menyelesaikan studi Program Magister bagi mahasiswa Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, bersama ini kami mengharap bantuan Bapak/Ibu/ Saudara untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa berikut :

Nama : Desi Novitasari, S.Pd.I
Tempat/Tgl Lahir : Sukoharjo, 05 November 1992
Nomor Induk : 1420411125
Jenjang : Magister (S2 Non Regular)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam
Semester : III (tiga)
Tahun Akademik : 2015/2016

untuk melakukan penelitian guna menulis Tesis berjudul :

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS AL-QUR'AN
DI SDIT LUQMAN AL-HAKIM INTERNASIONAL**

Dosen Pengampu : Prof. Dr. H. Maragustam, M.A

Demikian atas bantuan dan kerjasama yang diberikan, disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 26 Oktober 2015

Direktur



Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP. 19711207 199503 1 002

Tembusan :
Pertinggal



SURAT KETERANGAN

No : 0392/I3PS-LH/E/III/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hj. Fourzia Yunisa Dewi, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Nama Sekolah : SDIT. Luqman Al Hakim Internasional
Alamat Sekolah : Jl. Karanglo, Jogoragan, Dk.Modalan, Desa Banguntapan

Dengan ini menerangkan:

Nama : Desi Novitasari
NIM : 1420411125
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam
Universitas : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Judul Penelitian : Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an di SDIT
Luqman Al-Hakim Internasional

Pada saat dikeluarkan surat ini, yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SDIT. Luqman Al Hakim Internasional, guna menyelesaikan tugas tesis di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Bantul, 18 Maret 2016
Kepala Sekolah,

Hj. Fourzia Yunisa Dewi, S.Pd
NY. 19810613.014



Lampiran. 10

Gambar. 1
SDIT Luqman Al-Hakim Internasional



Gambar di atas merupakan bangunan SDIT Luqman Al-Hakim Internasional yang tampak dari luar sekolah. Bangunan sekolah tampak luar cukup terlihat asri dengan pepohonan hijau yang rindang sehingga meskipun terletak di tengah-tengah pasar kotagede, namun sekolah tetap memberikan nuansa indah dan hijau dari luar.

Gambar. 2
Program Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an
"Morning Motivation"



Pendidik sedang melakukan program *morning motivation*. Pada kegiatan ini pendidik menyampaikan cerita hikmah/ motivasi kepada peserta didik di pagi hari sebelum memulai aktivitas pembelajaran. Peserta didik terlihat antusias dan mendengarkan ustadzahnya dengan baik.

Gambar. 3
"One Day One Ayat"



Peserta didik menyiapkan hafalan yang akan di setorkan kepada wali kelasnya di pagi hari. Peserta didik wajib menyetorkan hafalan barunya minimal satu hari satu ayat.

Gambar. 4
“Muroja’ah”



Peserta didik sedang melakukan kegiatan *muroja'ah* setelah melaksanakan sholat dhuha dan didampingi oleh wali kelas. Peserta didik mengulang hafalannya dengan bersama-sama.

Gambar. 5
“Sholat Dhuha Bersama”



Peserta didik sedang melaksanakan sholat dhuha bersama di pagi hari. Salah satu peserta didik belajar menjadi imam sholat. Sholat dhuha di kelas 1-3 dilaksanakan dengan berjama'ah dan di dampingi wali kelas dengan tujuan membenarkan bacaan dan gerakan sholat yang masih keliru.

Gambar. 6
“ BTHCQ ”



Peserta didik berdo'a bersama-sama sebelum memulai kegiatan pembelajaran BTHCQ. Kelompok BTHCQ di SDIT LHI di bagi berdasarkan level, level di sini adalah jilid UMMI masing-masing siswa.

Gambar. 7
Habit Training “Sholat Dhuhur Bejama’ah”



Peserta didik kelas 4-6. sedang melaksanakan sholat dhuhur berjama'ah di masjid. Tujuan program ini adalah melatih anak-anak sholat khusyu' dan bersegera ketika mendengar adzan.

Gambar. 8
“Bank Sampah”



Peserta didik tampak tertib dalam melaksanakan kegiatan Bank Sampah yakni sedekah sampah yang dilakukan dengan cara memilah sampah sesuai jenisnya.

Gambar. 9
“Senam Jum’at Pagi”



Peserta didik dan pendidik terlihat bersemangat dalam mengikuti kegiatan senam. Senam dilaksanakan setiap hari jum'at di lapangan sekolah.

Gambar.10

“Pramuka”



Peserta didik mengikuti kegiatan pramuka di sekolah dengan tertib dan bersemangat. Pramuka diikuti oleh setiap peserta didik kelas 2-6.

Gambar. 11

“*Star of The Week*”



Peserta didik tampak senang ketika mendapatkan *star of the week*. Mereka adalah anak-anak yang menunjukkan sikap baiknya dalam sepekan. *Star of the week* diumumkan setelah upacara disaksikan oleh seluruh peserta upacara.



Kepala sekolah menyerahkan hadiah sertifikat dan VCD murotal juz 28 kepada peserta didik yang mendapatkan *star of the week* BTHCQ kategori hafidzah juz 29.

Gambar. 12
“Reading Group”



Peserta didik sedang melakukan kegiatan *reading group* di perpustakaan sekolah. Mereka terlihat antusias ketika membaca buku.

Gambar. 13
“Kantong Surga”



Peserta didik memberikan bingkisan berupa sembako kepada masyarakat sekitar sekolah yang membutuhkan sebagai wujud kepedulian mereka.

Gambar. 14
“Market Day”



Market day dilaksanakan setiap hari Jum'at pukul 09.00-09.45 diikuti oleh peserta didik dan pendidik. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih berjualan. Pendidik juga tampak memberikan contoh dengan ikut berjualan dalam kegiatan ini

Gambar. 15
“Outing dan Fieldtrip”



Peserta didik kelas 1 sedang melaksanakan *outing* ke Taman Pintar



Peserta didik kelas 3 sedang melaksanakan *outing* di pantai untuk belajar mengukur bayangan.



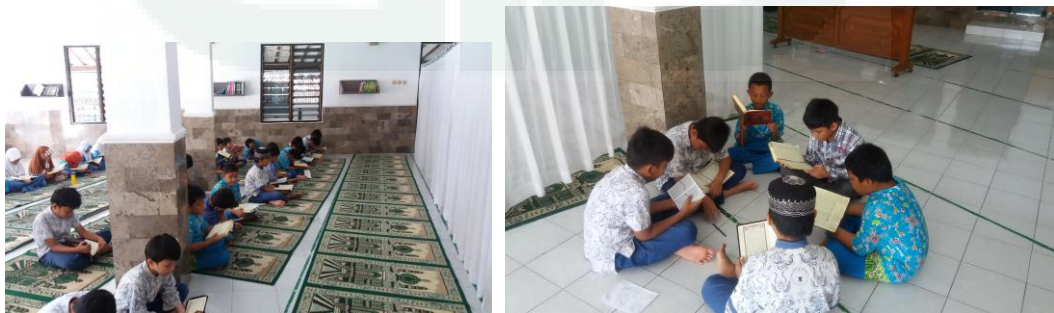
Peserta didik mengidentifikasi habitat hewan dan tumbuhan melalui *outing* ke pusat rehabilitasi hewan liar di Wildlife Rescue Center (WRC) Kulonprogo.

Gambar 11.
"PBL (Project Based Learning)"



Peserta didik sedang mempresentasikan hasil karyanya di depan para orang tua pada acara *school festival*. *School festival* dilaksanakan pada akhir kegiatan PBL. Tema PBL pada semester ini adalah *Golden Age*.

Gambar 11.
"Riyadhoh Qur'an"



Peserta didik melaksanakan kegiatan *Riyadhoh Qur'an* dengan semangat. Mereka tampak semangat dalam menghafalkan Al-Qur'an.

CURICULUM VITAE



1. Identitas Pribadi

Nama : Desi Novitasari
Tempat/Tanggal Lahir : Sukoharjo, 05 November 1992
Jenis Kelamin : Perempuan
Prodi/Konsentrasi : PI/ Pendidikan Agama Islam
Alamat Yogyakarta : Asrama SMPIT LHI Kotagede, Banguntapan,
Bantul
Alamat Asal : Turen Rt 002/001, Karakan, Weru, Sukoharjo
Hobi : Mendengarkan Murotal
Cita-cita : Hafidzah dan Mendirikan Rumah Tahfidz
Motto Hidup : *Isykariman Au Muthsyahidan*
Nama Orang Tua :
a. Ayah : Sumarno
b. Ibu : Sri Winarsi
Pekerjaan Orangtua
a. Ayah : Perangkat Desa (Kaur Kesra)
b. Ibu : Guru SD (PNS)

2. Riwayat Pendidikan Formal :

1. TK Al-Islam Turen : 1996-1998
2. MI Al-Islam Turen : 1998-2004
3. MTs Al-Islam Turen : 2004-2007
4. SMA N 1 Tawang Sari : 2007-2010
5. S1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2010-2013
6. S2 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2014-2016

3. Riwayat Pendidikan Non-Formal :

1. PPM Darush Shalihah : 2011-2013
2. Rumah Tahfidz Tazkia : 2013-2015
3. Rumah Tahfidz Nur Hidayah : 2015- Sekarang

4. Pengalaman Mengajar (selama menjadi mahasiswa UIN Sunan Kalijaga)

- a. Guru Madrasah Diniyah (MDA) Al-Islam
- b. Guru TPA Ar-Rohmah
- c. Guru Ekstra Tartil TK Budi Mulia 2 Yogyakarta
- d. Guru Privat Baca Iqro' dan Al-Qur'an
- e. Guru TKA-TPA-TQA Percontohan Yogyakarta (Margoyoso)
- f. Guru BTHCQ SDIT Luqman Al-Hakim Internasional Yogyakarta
- g. Musyrifah SMPIT Luqman Al-Hakim Internasional Yogyakarta

Demikian daftar riwayat hidup ini peneliti buat dengan sebenar-benarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 22 Maret 2016

Peneliti,

Desi Novitasari, S.Pd.I

NIM. 1420411125